



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
MELALUI *THE REAL THINGS MEDIA*
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*
TIPE TANDUR SISWA KELAS VII B
SMP NEGERI 3 TALANG KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

**Nama : Fitriyana Naelu Rakhma
NIM : 2101407075
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2011**

SARI

Rakhma, Fitriyana Naelu. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui The Real Things Media dengan Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe TANDUR Siswa Kelas VII B SMP Negeri 3 Talang Kabupaten Tegal.* Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1: Prof. Dr. Agur Nuryatin, M. Hum. dan Pembimbing II: Sumartini, S.S, M.A.

Kata kunci: keterampilan menulis puisi, *the real things media*, model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR.

Keterampilan menulis puisi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa SMP. Keterampilan menulis puisi siswa SMP Negeri 3 Talang kelas VII B belum dapat dikatakan baik secara keseluruhan. Hal ini dilatarbelakangi oleh model pembelajaran yang kurang menarik karena pembelajaran yang masih konvensional sehingga terkesan menjenuhkan, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik bagi siswa, dan kurangnya motivasi siswa dalam menulis puisi karena adanya anggapan siswa mengenai pembelajaran menulis puisi sangat sulit. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Talang dapat menggunakan *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII B SMP N 3 Talang Kabupaten Tegal setelah dilakukan pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR; (2) bagaimana perubahan perilaku siswa kelas VII B SMP N 3 Talang Kabupaten Tegal setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII B SMP N 3 Talang Kabupaten Tegal setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR; (2) mendiskripsikan perubahan perilaku siswa kelas VII B SMP N 3 Talang Kabupaten Tegal setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua tahap yaitu siklus I dan siklus II. Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu keterampilan menulis puisi dan penggunaan *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR. Teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes berupa hasil tes keterampilan menulis puisi siswa. Hasil nontes berupa hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Teknik pengambilan data pada siklus I dan

siklus II menggunakan teknik kuantitatif untuk hasil tes menulis puisi dan hasil nontes menggunakan teknik kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Talang. Nilai rata-rata kelas pada siklus I mencapai 68,15 atau kategori cukup dan meningkat pada siklus II mencapai 77,95 atau kategori baik. Pada siklus I dan siklus II meningkat 9,8 atau sebesar 14,38%. Peningkatan keterampilan menulis puisi ini juga diikuti dengan perubahan perilaku siswa dari tingkah laku negatif ke tingkah laku positif. Pada siklus II kondisi kelas sudah dapat dikendalikan dan lebih kondusif, siswa yang kurang termotivasi lebih bersemangat dalam pembelajaran menulis puisi siklus II, dan tampak serius dan percaya diri serta antusias mengikuti pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan yang dapat diambil adalah keterampilan menulis puisi siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Talang mengalami peningkatan dan perubahan tingkah laku yang positif setelah mengikuti proses pembelajaran melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR. Berdasarkan hasil tersebut peneliti menyampaikan hasil kepada guru terutama guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Negeri 3 Talang untuk menggunakan *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR sebagai alternatif media pembelajaran pembelajaran menulis puisi. Bagi peneliti, disarankan agar melakukan penelitian lebih lanjut mengenai keterampilan menulis puisi dengan media dan model pembelajaran yang berbeda dan lebih menarik.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan ke sidang
panitia ujian skripsi.

Semarang, April 2011

Pembimbing I,



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum.
NIP 196008031989011001

Pembimbing II,



Sumartini, S.S., M.A.
NIP 197307111998022001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri
Semarang, pada :

hari : Selasa

tanggal : 10 Mei 2011

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,



Prof. Dr. Rustono, M.Hum.
NIP 195801271983031003

Sekretaris,

Dra. Suprapti, M.Pd.
NIP 195007291979032001

Penguji I,

U'um Qomariyah, S.Pd., M. Hum.
NIP 198202122006042002

Penguji II,

Sumartini, S.S., M.A.
NIP 197307111998022001

Penguji III,

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum.
NIP 196008031989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, April 2011

Fitriyana Naelu Rakhma



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

1. *Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya (Al Baqarah:286).*
2. *Perjalanan seribu batu bermula dari satu langkah (Lao Tze).*
3. *Dari kesusahan itu akan diperoleh kesenangan dan kebahagiaan, seperti durian berduri karena sedap isinya, kulit manggis pahit sebab manis didalamnya, dan bunga mawar berduri karena harum baunya.*
4. *Mengetahui sesuatu dan memahami segala sesuatu adalah lebih baik daripada mengetahui segala sesuatu, tetapi tidak memahami sesuatu.*

Persembahan:

1. *Bapak, Ibu, dan Kakakku, serta keluarga yang senantiasa mengiringi setiap hembus nafas kehidupanku dengan doa.*
2. *Almamaterku.*

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. dengan segala anugerah, cinta, dan kasih-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui *The Real Things Media* dengan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Tipe TANDUR”. Keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan fasilitas belajar dari awal sampai akhir;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan izin penelitian skripsi;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyusun skripsi;
4. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum., Dosen Pembimbing I dan Sumartini S.S, M.A, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini;
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan;
6. Samukri, S.Pd., Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Talang yang telah memberikan izin penelitian;
7. Supendi, S.Pd., Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Talang yang telah banyak membantu dan membimbing penelitian;
8. Ayah, Ibu, Kakaku, dan keluargaku tercinta yang selalu memberikan semangat dan doa;
9. Sahabat-sahabatku yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam kehidupanku;
10. Serta semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu;

Semoga bantuan dari semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini mendapat karunia dan kemuliaan dari Allah Swt. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, April 2011

Peneliti,

Fitriyana Naelu Rakhma



DAFTAR ISI

SARI	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN KELULUSAN	v
PERNYATAAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR DIAGRAM	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Pembatasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	11
2.2 Landasan Teoretis.....	16
2.2.1 Pengertian Puisi.....	16
2.2.2. Unsur-unsur Puisi.....	18
2.2.2.1 Struktur Fisik Puisi.....	19
2.2.2.2 Struktur Batin Puisi.....	23
2.2.3 Hakikat Menulis Puisi.....	26
2.2.4 <i>The Real Things Media</i>	28
2.2.5 Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	31

2.2.6 Tipe TANDUR.....	35
2.2.7 Penerapan <i>The Real Things Media</i> dengan Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> Tipe Tandur dalam Keterampilan Menulis Puisi	37
2.3 Kerangka Berfikir.....	39
2.4 Hipotesis Tindakan.....	40

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Subjek Penelitian.....	41
3.2 Desain Penelitian.....	42
3.2.1 Proses Tindakan Siklus I.....	43
3.2.1.1 Perencanaan.....	43
3.2.1.2 Tindakan.....	44
3.2.1.3 Observasi.....	46
3.2.1.4 Refleksi	48
3.2.2 Proses Tindakan Siklus II	48
3.2.2.1 Perencanaan.....	48
3.2.2.2 Tindakan.....	49
3.2.2.3 Observasi.....	51
3.2.2.4 Refleksi	52
3.3 Variabel.....	52
3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Puisi.....	52
3.3.2 Variabel Penggunaan <i>The Real Things Media</i> dengan Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> Tipe TANDUR.....	53
3.4 Instrumen Penelitian.....	55
3.4.1 Instrumen Tes.....	55
3.4.2 Instrumen Nontes.....	58
3.4.2.1 Pedoman Observasi	58
3.4.2.2 Pedoman Jurnal	59
3.4.2.3 Pedoman Dokumentasi	60
3.4.2.4 Pedoman Wawancara.....	60
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	61

3.5.1 Teknik Tes.....	61
3.5.2 Teknik Nontes	62
3.5.2.1 Teknik Observasi.....	62
3.5.2.2 Teknik Jurnal.....	62
3.5.2.3 Teknik Dokumentasi.....	63
3.5.2.4 Teknik Wawancara	63
3.6 Teknik Analisis Data	64
3.6.1 Teknik Kuantitatif	64
3.6.2 Teknik Kualitatif	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	67
4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I.....	67
4.1.1.1 Hasil Tes Siklus I.....	67
4.1.1.1.1 Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Siklus I	71
4.1.1.1.2 Aspek Diksi Siklus I.....	72
4.1.1.1.3 Aspek Rima Siklus I	72
4.1.1.1.4 Aspek Tipografi Siklus I.....	73
4.1.1.2 Hasil Nontes Siklus I	74
4.1.1.2.1 Hasil Observasi Siklus I.....	74
4.1.1.2.2 Hasil Jurnal Siklus I.....	78
4.1.1.2.2.1 Jurnal Siswa Siklus I.....	79
4.1.1.2.2.2 Jurnal Guru Siklus I.....	81
4.1.1.2.3 Hasil Wawancara Siklus I.....	83
4.1.1.2.4 Hasil Dokumentasi Siklus I.....	86
4.1.1.2.5 Refleksi Hasil Penelitian Siklus I	89
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus II	94
4.1.2.1 Hasil Tes Siklus II	95
4.1.2.1.1 Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Siklus II	98
4.1.2.1.2 Aspek Diksi Siklus II.....	99
4.1.2.1.3 Aspek Rima Siklus II.....	100
4.1.2.1.4 Aspek Tipografi Siklus II.....	100

4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus II.....	101
4.1.2.2.1 Hasil Observasi Siklus II.....	101
4.1.2.2.2 Hasil Jurnal Siklus II.....	106
4.1.2.2.2.1 Jurnal Siswa Siklus II.....	106
4.1.2.2.2.2 Jurnal Guru Siklus II.....	109
4.1.2.2.3 Hasil Wawancara Siklus II.....	111
4.1.2.2.4 Hasil Dokumentasi Siklus II.....	113
4.1.2.2.5 Refleksi Hasil Penelitian Siklus II.....	116
4.2 Pembahasan.....	118
4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui <i>The Real Things Media</i> dengan Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> Tipe TANDUR	120
4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa.....	123
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	127
5.2 Saran.....	128
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN	132

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Puisi	55
Tabel 2 Pedoman Penilaian Tes Menulis Puisi	57
Tabel 3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I.....	68
Tabel 4 Nilai Rata-rata Keterampilan Siswa pada Tiap Aspek dalam Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I.....	69
Tabel 5 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Siklus I	71
Tabel 6 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Diksi Siklus I.....	72
Tabel 7 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Rima Siklus I.....	73
Tabel 8 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Tipografi Siklus I.....	74
Tabel 9 Perolehan Nilai Hasil Observasi Siklus I Perilaku Positif.....	75
Tabel 10 Perolehan Nilai Hasil Observasi Siklus I Perilaku Negatif	77
Tabel 11 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus II.....	95
Tabel 12 Nilai Rata-rata Keterampilan Siswa pada Tiap Aspek dalam Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus II.....	97
Tabel 13 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Siklus II.....	98
Tabel 14 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Diksi Siklus II.....	99
Tabel 15 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Rima Siklus II.....	100
Tabel 16 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Tipografi Siklus II	101
Tabel 17 Perolehan Nilai Hasil Observasi Siklus II Perilaku Positif	102
Tabel 18 Perolehan Nilai Hasil Observasi Siklus II Perilaku Negatif.....	104
Tabel 19 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I dan Siklus II.....	121

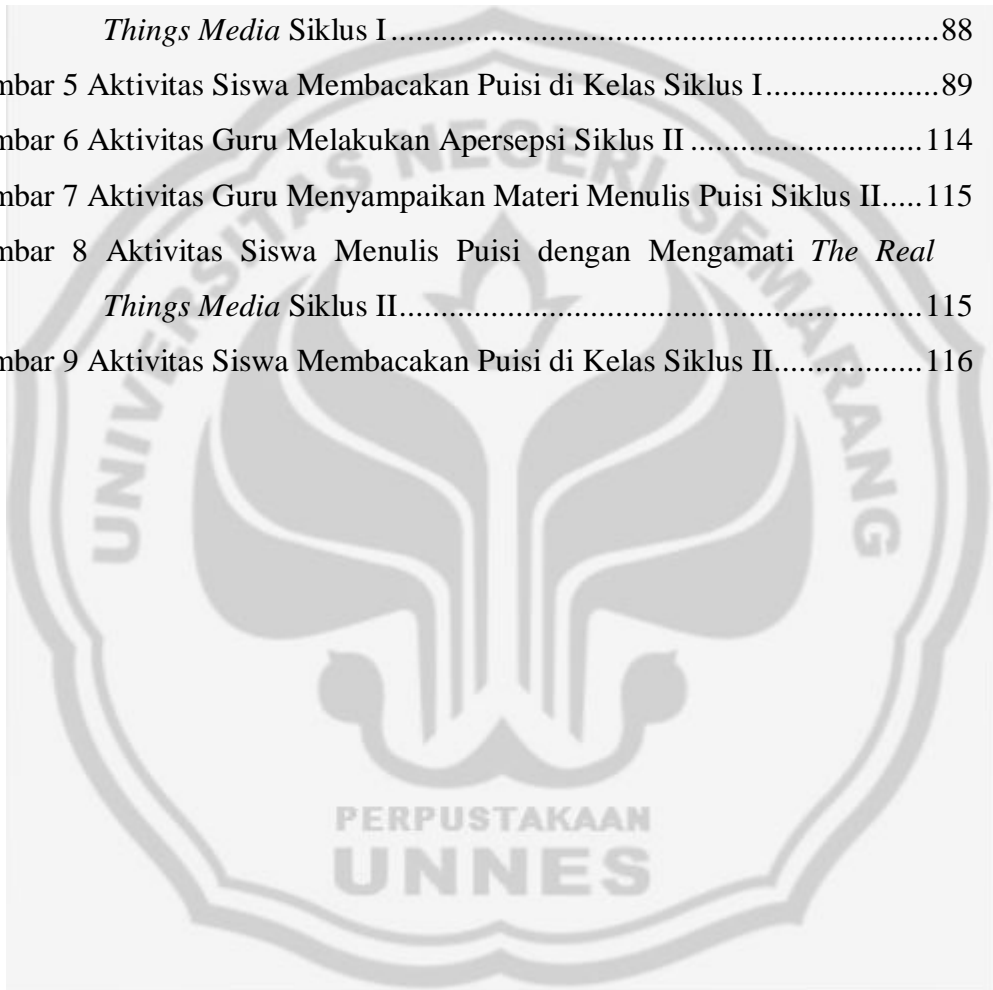
DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I	69
Diagram 2 Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Puisi Tiap Aspek pada Siklus I	70
Diagram 3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus II	96
Diagram 4 Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Puisi Tiap Aspek pada Siklus II	97
Diagram 5 Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siklus I dan Siklus II ..	122



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Desain Penelitian Tindakan Kelas.....	42
Gambar 2 Aktivitas Guru Melakukan Apersepsi Siklus I.....	87
Gambar 3 Aktivitas Guru Menyampaikan Materi Menulis Puisi Siklus I.....	87
Gambar 4 Aktivitas Siswa Menulis Puisi dengan Mengamati <i>The Real Things Media</i> Siklus I.....	88
Gambar 5 Aktivitas Siswa Membacakan Puisi di Kelas Siklus I.....	89
Gambar 6 Aktivitas Guru Melakukan Apersepsi Siklus II.....	114
Gambar 7 Aktivitas Guru Menyampaikan Materi Menulis Puisi Siklus II.....	115
Gambar 8 Aktivitas Siswa Menulis Puisi dengan Mengamati <i>The Real Things Media</i> Siklus II.....	115
Gambar 9 Aktivitas Siswa Membacakan Puisi di Kelas Siklus II.....	116



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	132
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	141
Lampiran 3 Pedoman Observasi Siklus I dan Siklus II	151
Lampiran 4 Pedoman Jurnal Guru Siklus I dan Siklus II	152
Lampiran 5 Pedoman Jurnal Siswa Siklus I dan Siklus II	153
Lampiran 6 Pedoman Wawancara Siklus I dan Siklus II.....	154
Lampiran 7 Pedoman Dokumentasi Siklus I dan Siklus II	155
Lampiran 8 Hasil Observasi Siklus I	156
Lampiran 9 Hasil Observasi Siklus II.....	157
Lampiran 10 Hasil Jurnal Guru Siklus I	158
Lampiran 11 Deskripsi Hasil Jurnal Guru Siklus I.....	159
Lampiran 12 Hasil Jurnal Guru Siklus II	161
Lampiran 13 Deskripsi Hasil Jurnal Guru Siklus II	162
Lampiran 14 Hasil Jurnal Siswa Siklus I	164
Lampiran 15 Deskripsi Hasil Jurnal Siswa Siklus I	167
Lampiran 16 Hasil Jurnal Siswa Siklus II.....	169
Lampiran 17 Deskripsi Hasil Jurnal Siswa Siklus II	172
Lampiran 18 Hasil Wawancara Siklus I	174
Lampiran 19 Deskripsi Hasil Wawancara Siklus I.....	177
Lampiran 20 Hasil Wawancara Siklus II	179
Lampiran 21 Deskripsi Hasil Wawancara Siklus II	182
Lampiran 22 Puisi Siklus I dan Siklus II	184
Lampiran 23 Hasil Puisi Siswa Siklus I dan Siklus II	
Lampiran 24 Daftar Nama Siswa	185
Lampiran 25 Nilai Siswa Siklus I dan Siklus II	186
Lampiran 26 Lembar Konsultasi Bimbingan	
Lampiran 27 Laporan Selesai Bimbingan.....	
Lampiran 28 Surat Keterangan Lulus EYD	
Lampiran 29 Surat SK Penelitian Unnes	

Lampiran 30 Surat Permohonan Penelitian Unnes.....
Lampiran 31 Surat Kesbang dan Linmas Kabupaten Tegal.....
Lampiran 32 Surat Bappeda Kabupaten Tegal.....
Lampiran 33 Surat Dinas Pendidikan Kabupaten Tegal.....
Lampiran 34 Surat Sekolah SMP Negeri 3 Talang



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial. Manusia dalam lingkungan selalu hidup berkelompok. Dalam kelompok itu mereka berinteraksi satu dengan lainnya. Interaksi antarkelompok ditopang dan didukung oleh alat komunikasi yang vital yang dimiliki dan dipahami bersama, yaitu bahasa. Oleh karena itu, masyarakat memerlukan bahasa sebagai alat komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada hakikatnya berorientasi pada pembelajaran bahasa, mempelajari bahasa untuk belajar berkomunikasi dan mempelajari sastra untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra sehingga dapat belajar untuk menghargai manusia dan kemanusiannya. Adanya pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis serta dapat memberikan apresiasi terhadap hasil karya sastra.

Keterampilan berbahasa dan bersastra mencakup empat aspek, yaitu membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan saling berkaitan dan memerlukan tingkat pemahaman. Oleh karena itu, memerlukan perhatian yang serius, khususnya dalam aspek menulis.

Dalam rangka meningkatkan mutu siswa dalam keterampilan berbahasa dan bersastra khususnya keterampilan menulis sastra, maka pembelajaran di Indonesia perlu ditingkatkan. Strategi pembelajaran yang digunakan menarik dan

tidak membosankan sehingga anak didik mudah menangkap apa yang diajarkan guru. Salah satu usaha untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan bersastra yaitu dengan adanya pembaharuan dan perubahan kurikulum.

Keterampilan menulis merupakan salah satu kegiatan untuk pengembangan diri. Kegiatan pengembangan diri yang mendorong anak untuk produktif menghasilkan suatu karya. Keterampilan berbahasa dan bersastra, khususnya keterampilan menulis sastra, seperti menulis puisi diharapkan dapat mengembangkan hasil pengolahan pikirannya sehingga dapat menemukan hal-hal baru untuk mengungkapkan melalui tulisan berupa teks puisi.

Pembelajaran menulis puisi ditingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, maupun sekolah menengah atas, mempunyai tingkat indikator yang berbeda dan harus dicapai oleh siswa. Indikator yang harus dicapai dalam menulis puisi tingkat sekolah menengah pertama kelas VII adalah siswa mampu menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Talang Kabupaten Tegal, guru memaparkan adanya hambatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran puisi adalah kurangnya motivasi atau minat siswa dalam menulis puisi karena adanya anggapan bahwa menulis puisi merupakan sebuah bakat, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menulis. Kegiatan menulis yang mereka lakukan membutuhkan waktu yang lama sehingga keterampilan menulis mereka kurang maksimal. Hambatan lain yang ditemukan dalam pembelajaran, adanya keheterogenan siswa sehingga kemampuan siswa yang berbeda-beda, ada

siswa yang cepat memahami materi dan ada siswa yang lemah untuk memahami materi, sehingga materi harus diulang kembali.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu, 24 Juli 2010 di SMP Negeri 3 Talang dengan melakukan tes menulis puisi menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menentukan ide atau gagasan yang akan ditulis sebagai puisi sehingga puisi yang dihasilkan siswa kurang maksimal.

Dari beberapa faktor di atas, penyebab utama yang perlu dilakukan perbaikan adalah model pembelajaran yang dilakukan oleh guru, model yang dilakukan guru yang masih tradisional dan kurang bervariasi. Pembelajaran yang kurang menarik dan bervariasi sangat berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa dan dikhawatirkan dapat menyebabkan menurunnya kemampuan menulis siswa, sehingga perlu adanya upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Kegiatan menulis untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi sebenarnya sudah banyak dilakukan oleh guru, namun penerapan model pembelajarannya yang selama ini kurang tepat. Berdasarkan kenyataan, pada umumnya guru hanya memberikan teori-teori menulis puisi, tata cara menulis puisi yang tepat, dan pengertian puisi. Siswa tidak cukup hanya diberi penjelasan tentang menulis puisi saja oleh guru, diperlukan adanya latihan. Oleh karena itu, pelatihan menulis puisi perlu ditingkatkan.

Peningkatan keterampilan menulis puisi dapat dilakukan dengan adanya penggunaan model-model pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP),

para guru harus mampu mengadakan penyesuaian dengan kegiatan pengembangan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang dilaksanakan. Para guru diharapkan dapat memilih materi pembelajaran, metode, model, pendekatan maupun media pembelajaran yang tepat dan dipandang akan berhasil sesuai dengan tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) sehingga dapat menunjukkan hasil yang positif bagi siswa.

Suharianto (2009:14) mengemukakan pengajaran puisi haruslah bersasaran ganda. Pertama, mempelajari puisinya itu sendiri sebagai salah satu bentuk karya sastra; dan kedua, mempelajari isinya atau apa yang terdapat di dalam puisi tersebut. Dari sasaran pertama akan diperoleh berbagai pengetahuan mengenai puisi, seperti macam-macam bentuk puisi, sifat-sifat bahasa puisi, pengertian mengenai bait, aneka ragam persajakan, dan sebagainya. Sedangkan, dari sasaran kedua dapat menggali isi atau menafsirkan nilai-nilai yang tersirat dibalik puisi yang bersangkutan.

Guru berperan tidak hanya sebagai sumber informasi yang utama, melainkan guru sebagai motivator, dinamisator dan fasilitator yang dapat memberikan semangat dalam pembelajaran menulis puisi. Untuk menarik minat siswa dalam menulis puisi perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan minat siswa dengan cara mengaktifkan siswa. Dalam hal ini, selama pembelajaran berlangsung, guru harus aktif memberikan pertanyaan yang memancing pemikiran siswa sehingga siswa mendapat pengalaman dari pembelajaran, memberikan motivasi bagi siswa, bahwa menulis itu mudah, memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pikiran dan perasaanya, dan guru dapat

menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Oleh karena itu, dalam menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR melalui *the real things media* (media benda nyata), siswa harus lebih aktif dan guru masih ikut serta dalam mengkondisikan siswa. Penerapan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR merupakan model pembelajaran yang dapat dijadikan sebuah alternatif.

Penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR ini dalam membelajarkan puisi guru berperan aktif dalam pembelajaran sebagai motivator dan fasilitator yang membantu proses pembelajaran agar berlangsung dengan baik. Asas utama dalam pembelajaran *quantum teaching* "Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka", jadi pembelajaran dengan model ini sebagai guru bukanlah sekedar memindahkan pengetahuan ke siswa, melainkan dengan suatu kegiatan membangun sendiri melalui kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh siswa dalam bentuk kelompok belajar.

Penggunaan *the real things media* (media benda nyata) untuk menulis puisi ini, bertujuan untuk memudahkan siswa menemukan ide atau gagasan untuk menulis puisi sehingga mereka dapat menulis puisi dengan kata-kata yang telah ditemukannya. Media nyata merupakan benda-benda yang berada disekeliling baik itu berupa benda hidup atau mati, siswa dapat dengan cepat menemukan disekelilingnya.

Untuk mengatasi persoalan dalam hal yang berkaitan dengan keterampilan menulis puisi yang kurang efektif, diperlukan pemecahan

persoalannya. Pemecahan inilah yang menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian tentang bagaimana cara meningkatkan menulis puisi melalui melalui media *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR dalam sekolah menengah pertama.

Dari berbagai hal yang telah diungkapkan di atas, peneliti ingin mengadakan penelitian tentang menulis terutama menulis puisi. Dalam hal ini penulis memberi judul ”*Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui The Real Things Media dengan Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe TANDUR Pada Siswa Kelas VII B SMP N 3 Talang Kabupaten Tegal*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Pembelajaran yang kurang efektif dan tidak optimal ini muncul dalam pembelajaran menulis puisi dan menimbulkan berbagai pertanyaan yaitu faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan pembelajaran menulis puisi kurang efektif dan tidak aktif. Dengan demikian, diperlukan solusi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Keberhasilan dalam membelajarkan menulis puisi ditentukan oleh beberapa faktor. Beberapa faktor yang menyebabkan pembelajaran menulis puisi masih rendah, faktor berasal dari guru, siswa, penggunaan media pembelajaran, dan faktor lingkungan. Faktor-faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Faktor yang berasal dari guru yaitu model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi. Kegiatan yang sering dilakukan guru dengan metode ceramah dengan memberikan penjelasan mengenai teori-teori. Hal seperti ini,

menjadikan siswa cenderung merasa jenuh dan bosan, karena pembelajaran yang dilakukan kurang menarik bagi siswa dan tidak dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk kreatif menulis.

Faktor yang berasal dari siswa yaitu anggapan siswa bahwa menulis puisi itu sulit dilakukan, sehingga kurang motivasi siswa untuk menulis puisi, siswa cenderung malas untuk menulis puisi, tidak menjadikan menulis sebagai kebiasaan atau hobi. Siswa cenderung kurang kreatif dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya untuk menulis puisi. Permasalahan yang juga dialami siswa, ketika siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide atau gagasan untuk menulis puisi. Hal ini menyebabkan siswa tidak dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya untuk menulis puisi.

Faktor lain yang menjadi permasalahan yakni penggunaan media pembelajaran dalam menulis puisi. Pembelajaran yang dilakukan guru tanpa menggunakan media sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide atau gagasan untuk menulis puisi. Oleh karena itu, perlu adanya media yang menarik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Faktor yang berasal dari lingkungan sekolah yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan menulis yang mengakibatkan siswa tidak termotivasi untuk berlatih menulis. Kurangnya pelaksanaan kegiatan menulis ini mengakibatkan kurangnya latihan menulis sehingga siswa kurang terampil dalam menulis. Sebagai guru dapat memberikan motivasi siswa berlatih menulis. Adanya model pembelajaran yang menarik dapat memberikan motivasi siswa menulis puisi dengan baik. Selain itu, pihak sekolah

berpartisipasi dalam menyelenggarakan kegiatan menulis seperti adanya kegiatan pembinaan menulis, menyelenggarakan majalah sastra sebagai apresiasi sastra, pengadaan mading di tiap kelas sebagai wujud penghargaan terhadap hasil karya sastra siswa, sehingga siswa berlomba atau termotivasi untuk berlatih menulis dengan baik.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu pemecah masalahnya adalah guru dalam melakukan pembelajaran perlu menggunakan media pembelajaran dan model pembelajaran yang sesuai dan menarik. Salah satu model pembelajaran yang dapat menjadi alternatif yaitu dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR melalui *the real things media*. Model pembelajaran ini, guru tidak hanya menjadi sumber utama untuk belajar siswa. Guru diposisikan sebagai motivator dan fasilitator bagi siswa, sehingga dapat menumbuhkan semangat bagi siswa dan siswa dapat berperan aktif dalam proses belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, banyak masalah yang muncul dalam pembelajaran menulis puisi, namun karena keterbatasan yang ada pada diri peneliti, maka peneliti membatasi masalah. Pembatasan masalah ini bertujuan supaya pembahasan masalah tidak terlalu luas. Peneliti membatasi masalah pada kesulitan siswa dalam menemukan ide atau gagasan untuk menulis puisi yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis puisi siswa kelas VII B SMP N 3 Talang Kabupaten Tegal. Permasalahan tersebut akan diatasi dengan model

pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR melalui *the real things media* yang diharapkan dapat mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada skripsi ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII B SMP N 3 Talang Kabupaten Tegal setelah dilakukan pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR?
2. Bagaimana perubahan perilaku siswa kelas VII B SMP N 3 Talang Kabupaten Tegal setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII B SMP N 3 Talang Kabupaten Tegal setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR.

2. Mendiskripsikan perubahan perilaku siswa kelas VII B SMP N 3 Talang Kabupaten Tegal setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis. Pada khususnya, yakni keterampilan menulis puisi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, dan sekolah. Bagi guru, dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR. Bagi siswa, penelitian ini memberikan pengetahuan dan pengalaman menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR. Bagi sekolah, adanya penelitian ini dapat dijadikan upaya meningkatkan kualitas guru dan siswa di sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian bidang pendidikan khususnya penelitian tindakan kelas telah banyak dilakukan oleh beberapa mahasiswa. Penelitian tindakan kelas yang berhubungan dengan pembelajaran menulis dilakukan oleh Widowati (2007), Rahayu (2007), Habibi (2008), Marcum-Diretrich (2008), dan Kaswoto (2009).

Widowati (2007) melalui skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung pada Siswa Kelas X MA Al Asror Patemon Gunung Pati Semarang*, menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan teknik pengamatan objek secara langsung mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pada prasiklus 60, pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 72,1 artinya mengalami peningkatan sebesar 12,1 atau 31,8%. Selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 20,4 atau 53,7% bila dibandingkan dengan hasil sebelumnya.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Widowati (2007) terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu mengenai kompetensi dasar yang akan ditingkatkan. Dalam hal ini keduanya sama-sama membahas tentang peningkatan kemampuan menulis puisi. Penelitian ini dapat menjadi dasar dan acuan bagi penelitian mendatang yang berkaitan dengan kompetensi dasar menulis puisi. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan Widowati

(2007) adalah penelitian tidak menunjukkan model pembelajaran yang digunakan untuk meneliti.

Rahayu (2007) melalui skripsinya yang berjudul *Peningkatan Kompetensi Menulis Petunjuk melalui The Real Things Media dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan pada Siswa Kelas VIII-E SMP 1 Kersana Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2006/2007*, dapat menunjukkan adanya peningkatan dalam menulis petunjuk dengan menggunakan *the real things media*. Besarnya peningkatan tersebut dapat dilihat dari besarnya peningkatan dari hasil tes siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 68,99 atau 68,99% dan pada siklus II meningkat sebesar 10,20% dari rata-rata siklus I yaitu menjadi 79,19%. Peningkatan ini membuktikan keberhasilan pembelajaran menulis petunjuk dengan penggunaan *the real things media* melalui pendekatan Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan.

Persamaan penelitian Rahayu (2007) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah mengenai media yang digunakan yakni *the real things media*. Peneliti menggunakan *the real things media* sebagai stimulus kegiatan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan Rahayu (2007) adalah pada kompetensi dasar, objek kajian, dan model pembelajaran yang digunakan.

Habibi (2008) melalui skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe TANDUR Siswa Kelas V MI Al-Mu'min Sunan Prawoto Pati*, dapat menunjukkan adanya peningkatan dalam menulis puisi dengan model

pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR. Besarnya peningkatan tersebut dapat dilihat dari besarnya peningkatan dari hasil tes siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 64,5 dan pada siklus II nilai rata-rata 73,1 atau meningkat sebesar 8,6%. Peningkatan ini merubah perilaku siswa dalam belajar ke arah yang positif, siswa tampak lebih senang, semangat, dan aktif dalam pembelajaran.

Persamaan penelitian yang dilakukan Habibi (2008) adalah kompetensi dasar dan model pembelajaran yang digunakan. Kompetensi dasar yang akan ditingkatkan adalah keterampilan menulis puisi, sedangkan peneliti juga menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu *quantum teaching* tipe TANDUR. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan Habibi (2008), peneliti menggunakan media pembelajaran yaitu *the real things media*.

Marcum-Diretrich (2008) menulis artikel yang telah diterbitkan dalam jurnal internasional. Judul artikel itu adalah “Marrying the Muse and the Thinker, Poetry as Scientific Writing” (Mengawinkan Renungan dan Pemikiran, Puisi sebagai Penulisan Ilmiah). Marcum-Diretrich seorang guru kimia SMA di Pennsylvania berhasil menggabungkan kurikulum antara pembelajaran sains dan pembelajaran sastra. Ia berkolaborasi dengan Eileen Byrne guru bahasa Inggris membelajarkan pelajaran kimia dengan cara menulis sastra yaitu puisi. Penggabungan genre sastra ke dalam pelajaran sains memberi siswa wawasan baru di mana untuk mengekspresikan pikiran dan membangun pemahaman ilmiah mereka. Penilaian belajar siswa tidak hanya terbatas pada tes dan laporan laboratorium, melainkan juga siswa didorong untuk mengekspresikan pemahaman ilmiah mereka melalui tulisan sastra. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa

siswa dapat mengkomunikasikan pengetahuan ilmiah di luar komunitas ilmiah, dan juga dengan adanya penggabungan ini membuat siswa lebih kreatif. Kegiatan ini melibatkan bekerjanya otak kiri dan kanan yang dapat menciptakan jembatan antara sastra dan kegiatan ilmiah, sehingga memberikan kepercayaan diri siswa dalam kemampuan mereka untuk memahami kedua konsep yaitu ilmiah dan sastra.

Penelitian yang dilakukan Marcum-Diretrich (2008) menunjukkan bahwa sastra dapat digunakan dalam pembelajaran lain yakni untuk memahami pembelajaran sains. Pembelajaran sains yang biasanya terbatas dengan kegiatan tes di laboratorium dapat dikembangkan dengan kegiatan menulis puisi untuk upaya pemahaman ilmiah. Kegiatan menulis ini membuat siswa lebih kreatif dan menciptakan kepercayaan diri untuk memahami konsep ilmiah dan sastra. Oleh karena itu, peneliti terinspirasi bahwa untuk menemukan ide atau gagasan dalam menulis puisi dapat dilakukan ketika siswa dihadapkan langsung dengan benda nyata, situasi atau keadaan yang ada disekelilingnya.

Kaswoto (2009) melalui skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Keindahan Alam dengan Menggunakan Media Lukisan Beraliran Naturalisme Siswa Kelas VIIF SMP Negeri 13 Pekalongan*, dapat menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan tersebut dapat diketahui setelah membandingkan hasil tes prasiklus atau pratindakan, hasil tes siklus I, hasil tes siklus II. Pada tes prasiklus, diperoleh nilai rata-rata 62,6 mengalami peningkatan sebesar 7,25 pada siklus I dengan perolehan rata-rata 69,85%. Pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 74,48% atau meningkat 2,63. Sikap

atau perilaku siswa mengalami perubahan dari sikap negatif berubah menjadi positif. Data perubahan tingkah laku menulis puisi menunjukkan siswa yang tidak senang menulis puisi berkurang 75%, dibarengi juga siswa yang menulis puisi meningkat menjadi 77,77%. Peningkatan kemampuan dan perubahan tingkah laku itu terjadi setelah digunakan media pembelajaran lukisan keindahan alam beraliran *naturalisme*.

Penelitian yang dilakukan Kaswoto (2009) terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai kompetensi dasar yang akan ditingkatkan. Kompetensi yang akan ditingkatkan adalah keterampilan menulis puisi. Perbedaan penelitian Kaswoto (2009) adalah penggunaan media dan model pembelajaran. Penelitian Kaswoto (2009) menggunakan media lukisan beraliran *naturalisme* dan tidak menggunakan model pembelajaran dalam penelitiannya.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah ada, dapat diketahui bahwa menulis kreatif puisi dapat ditingkatkan melalui teknik pengamatan objek secara langsung, model pembelajaran *quantum teaching*, penggabungan kurikulum sains dengan sastra, dan media lukisan beraliran *naturalisme*. Pada penelitian-penelitian sebelumnya peneliti menggunakan teknik, model, dan media pembelajaran yang beranekaragam untuk membangkitkan semangat siswa dalam menulis puisi sehingga mereka akan cepat dan mudah dalam menemukan ide yang hendak ditulis dalam sebuah puisi. Namun penelitian menulis puisi dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR melalui *the real things media* tidak pernah dilakukan. Penggunaan *the real things media* (media benda nyata)

sebagai stimulus dalam menulis puisi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. Oleh karena itu, sebagai pengembangan penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis kreatif puisi yang telah ada, penulis tertarik melakukan penelitian tentang pemanfaatan *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi.

2.2 Landasan Teoretis

Landasan teoretis yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) pengertian puisi, 2) unsur-unsur puisi, 3) hakikat menulis puisi, 4) *the real things media*, 5) model pembelajaran *quantum teaching*, 6) tipe TANDUR, 7) penerapan *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR dalam keterampilan menulis puisi.

2.2.1 Pengertian Puisi

Secara etimologi, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *poima* ‘membuat’ atau *poesis* ‘pembuatan’, dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Puisi diartikan “membuat” dan “pembuatan” karena lewat puisi pada dasarnya seorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah (Aminuddin 2009:134).

Suharianto (1981:12) mengemukakan bahwa puisi ialah hasil pengungkapan kembali segala peristiwa atau kejadian yang terdapat didalam

kehidupan sehari-hari. Selain itu, Doyin (2008:1) berpendapat bahwa pada hakikatnya puisi adalah ungkapan perasaan atau pikiran penulisnya. Sesuatu yang dituangkan dalam puisi pada hakikatnya merupakan apa yang dipikirkan atau apa yang dirasakan oleh penyair sebagai respon terhadap apa yang ada disekelilingnya.

Menurut Magge (2008:4) puisi dapat bercerita apa saja yang ingin kita ungkapkan. Puisi dapat menceritakan kisah baru atau menceritakan kembali kisah lama, mengungkapkan perasaan, menggambarkan suatu keadaan, mengenai seseorang, makhluk hidup, atau cuaca, dan membicarakan saat-saat khusus menggunakan kata-kata.

Puisi merupakan karya seni yang puitis. Pradopo (2005:13) mengatakan bahwa sesuatu itu (khususnya dalam karya sastra) disebut puitis bila hal itu membangkitkan perasaan, menarik perhatian, menimbulkan tanggapan yang jelas, secara umum bila hal itu menimbulkan keharuan.

Sementara itu, Badrun (1989:2) mengemukakan bahwa puisi pada hakikatnya mengkomunikasikan pengalaman yang penting-penting karena puisi lebih terpusat dan terorganisasi. Fungsi tersebut bukanlah menerangkan sejumlah pengalaman tetapi membiarkan kita untuk terlibat secara imajinatif dalam pengalaman itu. Hal itu berarti bahwa melalui imajinasi kita dapat hidup lebih sempurna, lebih dalam, lebih kaya, dan penuh kehati-hatian.

Senada dengan pendapat Badrun, Sumardi (2008:3) mengemukakan bahwa puisi adalah karangan bahasa yang khas yang memuat pengalaman yang disusun secara khas pula. Pengalaman batin yang terkandung dalam puisi disusun

dari peristiwa yang telah diberi makna dan ditafsirkan secara estetik. Kekhasan susunan bahasa dan susunan peristiwa itu diharapkan dapat menggugah rasa terharu pembaca. Puisi sebagai jenis sastra memiliki susun bahasa yang relatif lebih pada dibandingkan dengan prosa.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan karya sastra yang dihasilkan dari hasil pemikiran, ide atau gagasan, kejadian atau peristiwa dalam kehidupan sehari-hari bahkan pengalaman penyair yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang dapat menggugah perasaan, menarik, dan imajinatif.

2.2.2 Unsur-unsur Puisi

Waluyo (dalam Jabrohim 2003:34) berpendapat bahwa struktur fisik puisi terdiri atas baris-baris puisi yang bersama-sama membangun bait-bait puisi. Bait-bait puisi itu membangun kesatuan makna didalam keseluruhan puisi sebagai sebuah wacana. Struktur fisik ini merupakan medium pengungkapan struktur batin puisi. Adapun unsur-unsur yang termasuk dalam struktur fisik puisi menurut Waluyo adalah diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, verifikasi (rima), dan tipografi. Adapun struktur batin puisi, terdiri atas tema, nada, perasaan, dan amanat.

Berdasarkan penjabaran mengenai unsur pembangun puisi, dapat disimpulkan bahwa puisi terdiri atas struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik puisi terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, verifikasi

(rima), dan tipografi sedangkan struktur batin puisi meliputi tema, nada, perasaan, dan amanat.

2.2.2.1 Struktur Fisik Puisi

Waluyo (dalam Jabrohim 2003:34) mengemukakan bahwa unsur-unsur yang termasuk dalam struktur fisik puisi terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, verifikasi (rima), dan tipografi.

a. Diksi

Jabrohim (2003: 35) menyimpulkan bahwa diksi atau pilihan kata mempunyai peranan penting dan utama untuk mencapai keefektifan dalam penulisan suatu karya sastra. Untuk mencapai diksi yang baik seorang penulis harus memahami secara lebih baik masalah kata dan maknanya, harus tahu memperluas dan mengaktifkan kosa kata, harus mampu memilih kata yang tepat, kata yang sesuai dengan situasi yang dihadapi, dan harus mengenali dengan baik macam corak gaya bahasa sesuai dengan tujuan penulisan.

Senada dengan Jabrohim, Aminuddin (2009:143) mengemukakan bahwa pemilihan kata untuk mengungkapkan suatu gagasan disebut diksi. Diksi yang baik berhubungan dengan pemilihan kata yang tepat, padat, dan kaya akan nuansa makna dan suasana sehingga mampu mengembangkan, dan mengajak daya imajinasi pembaca.

Selain itu, Keraf (2009:24) juga mengemukakan hal yang sama mengenai diksi yaitu kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang

tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam situasi.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa diksi merupakan pilihan kata yang tepat yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, ide, perasaan dari penyair. Unsur yang harus diperhatikan dalam penggunaan diksi seperti pemilihan kata yang tepat sehingga dapat menggambarkan isi puisi, memperluas dan mengaktifkan kosa kata atau bervariasi, pemadatan bahasa, dan kaya akan nuansa dan makna (sarana retorika).

b. Pengimajian

Pengimajian atau citraan merupakan salah satu sarana utama untuk mencapai kepuhitan. Maksud kepuhitan itu di antaranya ialah: keaslian ucapan, sifat yang menarik perhatian, menimbulkan perasaan kuat, membuat sugesti yang jelas, dan juga sifat yang menghidupkan pikiran (Jabrohim 2003:37).

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Waluyo (2002:10) menyatakan bahwa pengimajian adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat memperjelas atau memperkonkret apa yang dinyatakan oleh penyair. Melalui pengimajian, apa yang digambarkan seolah-olah dapat dilihat.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pengimajian atau citraan merupakan penataan kata yang dapat membuat makna abstrak menjadi konkret sehingga dapat mengembangkan sugesti,

imajinasi dan daya kritis. Melalui pengimajian, apa yang digambarkan penyair seolah-olah dapat dilihat.

c. Kata konkret

Jabrohim (2003:41) menyatakan bahwa kata konkret adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imaji pembaca. Di sini penyair berusaha mengkonkretkan kata-kata, maksudnya kata-kata itu diupayakan agar dapat menyaran kepada arti yang menyeluruh. Dalam hubungannya dengan pengimajian, kata konkret merupakan syarat atau sebab terjadinya pengimajian.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kata konkret adalah kata-kata yang digunakan penyair untuk menggambarkan suatu keadaan atau suasana secara lebih konkret sehingga dapat menimbulkan daya imajinasi. Kata konkret merupakan syarat atau sebab terjadinya pengimajian.

d. Bahasa figuratif

Adanya bahasa kiasan menyebabkan sajak menjadi menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, hidup terutama menimbulkan kejelasan gambaran angan. Bahasa kiasan ini mengiaskan atau mempersamakan sesuatu hal dengan hal lain supaya gambaran menjadi jelas, lebih menarik, dan hidup (Pradopo 2005:62).

Selain itu, Jabrohim (2003:43) menyimpulkan bahwa bahasa figuratif dipakai untuk menghidupkan lukisan, untuk lebih

mengkonkretkan dan lebih mengekspresifkan perasaan yang diungkapkan.

Berdasarkan pendapat di atas, dengan menggunakan bahasa figuratif dapat menghidupkan, mengkonkretkan, dan mengekspresifkan perasaan yang diungkapkan penyair.

e. Rima

Jabrohim (2003:53) mengemukakan bahwa rima adalah pengulangan bunyi di dalam baris puisi atau larik puisi, pada akhir baris puisi, atau bahkan juga pada keseluruhan baris dan bait puisi.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Waluyo (2002:7) yang menyatakan bahwa rima adalah pemilihan kata di dalam sebuah baris puisi maupun dari satu baris ke baris lain mempertimbangkan kata-kata yang mempunyai persamaan bunyi (rima) yang harmonis.

Senada dengan pendapat Jabrohim dan Waluyo, Aminuddin (2009:137) mengemukakan bahwa rima adalah bunyi yang berselang atau berulang, baik di dalam larik puisi maupun pada akhir larik-larik puisi.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa rima adalah bentuk pengulangan bunyi baik di dalam larik puisi maupun pada akhir larik-larik puisi sehingga membentuk keharmonisan bunyi dalam sebuah puisi.

f. Tipografi

Badrun (1989:87) mengemukakan bahwa tipografi merupakan unsur visual puisi namun unsur ini mempunyai peranan cukup penting karena dapat menarik perhatian pembaca. Selain itu, tipografi dapat juga membantu pembaca memahami makna atau situasi yang tergambar dalam puisi.

Senada dengan pendapat Badrun, Aminuddin (2009:146) mengemukakan bahwa tipografi adalah penulisan suatu puisi sehingga menampilkan bentuk-bentuk tertentu yang dapat diamati secara visual. Peranan tipografi dalam puisi, selain untuk menampilkan aspek artistik visual, juga untuk menciptakan nuansa makna dan suasana tertentu. Selain itu, tipografi juga berperan dalam menunjukkan loncatan gagasan serta memperjelas adanya satuan-satuan makna tertentu yang ingin dikemukakan penyairnya.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa tipografi merupakan bentuk penulisan puisi yang dapat diamati secara visual. Peranan tipografi selain menampilkan aspek visual yang menarik, juga untuk menciptakan makna dan suasana, serta menunjukkan gagasan yang ingin dikemukakan penyair.

2.2.2.2 Struktur Batin

Waluyo (dalam Jabrohim 2003:65) menyatakan bahwa struktur batin mencakup tema, perasaan penyair, nada atau sikap penyair terhadap pembaca, dan amanat.

a. Tema

Waluyo (2002:17) mengemukakan bahwa tema adalah gagasan pokok (*subject-matter*) yang dikemukakan oleh penyair melalui puisinya. Tema mengacu pada penyair. Pembaca sedikit banyak harus mengetahui latar belakang penyair agar tidak salah menafsirkan tema puisi tersebut. Karena itu, tema bersifat khusus (diacu dari penyair), objektif (semua pembaca harus menafsirkan sama), dan lugas (bukan makna kias yang diambil dari konotasinya).

Seperti halnya pendapat Waluyo, Jabrohim (2003:65) mengemukakan bahwa tema adalah sesuatu yang menjadi pikiran pengarang. Sesuatu yang menjadi pikiran tersebut dasar bagi puisi yang dicipta penyair. Sesuatu yang dipikirkan itu dapat bermacam-macam, meliputi berbagai macam permasalahan hidup. Permasalahan itu oleh penyair disusun dengan baik dan ditambah dengan ide, gagasan, cita-cita, atau pendirian penyair.

Selain itu, Aminuddin (2009:151) mengemukakan bahwa tema adalah ide dasar dari suatu puisi yang menjadi inti dari keseluruhan makna dalam suatu puisi. Penentuan makna puisi didasarkan atas pokok-pokok pikiran yang ditampilkan penyair, sikap penyair terhadap pokok pikiran, serta sikap penyair terhadap pembaca.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan para ahli dapat disimpulkan bahwa tema merupakan gagasan atau ide, pemikiran seorang penyair untuk menuliskannya dalam sebuah puisi. Tema dapat diketahui

melalui penggambaran isi puisi oleh penyair, makna dan suasana dalam puisi. Tema dikemukakan dengan lugas, objektif, dan khusus.

b. Perasaan

Suharianto (1981:46) mengemukakan bahwa puisi dapatlah diumpamakan sebagai duta perasaan dan pikiran penyair. Lewat puisi yang dituliskan penyair selalu berusaha agar apa yang terkandung dalam perasaan dan pikirannya dapat terwakili.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah puisi terkandung perasaan yang ingin disampaikan penyair. Perasaan penyair tersebut melatarbelakangi terciptanya sebuah puisi.

c. Nada

Suharianto (1981:61) mengemukakan bahwa nada setiap puisi berbeda, bergantung kepada suasananya. Nada-nada tersebut dapat dinyatakan oleh penyairnya dengan cara implisit dan dapat pula dengan cara eksplisit. Sering juga terjadi kedua cara tersebut dipakai oleh penyair secara bergantian dalam sebuah puisinya.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa nada merupakan sikap penyair baik secara implisit maupun eksplisit yang tertulis dalam puisinya.

d. Amanat

Waluyo (2002: 40) mengemukakan bahwa amanat, pesan atau nasihat merupakan kesan yang ditangkap pembaca setelah membaca

puisi. Amanat dirumuskan sendiri oleh pembaca. Sikap dan pengalaman pembaca sangat berpengaruh kepada amanat puisi.

Selain itu, amanat atau tujuan adalah hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat harus dibedakan dengan tema. Dalam puisi, tema berkaitan dengan arti, sedangkan amanat berkaitan dengan makna karya sastra. Arti puisi bersifat lugas, objektif, dan khusus. Makna puisi bersifat kias, subjektif, dan umum. Makna berhubungan dengan individu, konsep seseorang, dan situasi, tempat penyair mengimajinasikan puisinya (Jabrohim 2003:67).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa amanat merupakan kesan dan makna yang terkandung dalam karya sastra yang bersifat subjektif, dan umum.

2.2.3 Hakikat Menulis Puisi

Tarigan (2008:3) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Berbeda dengan pendapat tokoh di atas, Kartono (2009:17) mengemukakan bahwa menulis adalah proses menuangkan pikiran dan menyampaikannya kepada khalayak. Ide yang sudah tertuang dalam tulisan, kelak

memiliki kekuatan untuk menembus ruang dan waktu sehingga keberadaan ide atau gagasan tersebut akan abadi.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa hakikat menulis adalah kegiatan yang produktif, ekspresif yang dapat menuangkan ide atau gagasan, pemikiran yang akan disampaikan terhadap khalayak. Dalam menulis puisi prinsip *litentia poetica* (kebebasan berekspresi) sangat diperhatikan, hal ini bertujuan agar puisinya benar-benar natural, fleksibel, dan apa adanya yang merupakan wujud ekspresi diri secara bebas tanpa mengikuti kaidah kebahasaan.

Menulis merupakan kegiatan yang produktif karena dengan menulis dapat menghasilkan sebuah karya. Salah satunya menulis puisi, melalui menulis dapat menghasilkan karya sebuah puisi yang indah, dan imajinatif. Menurut Jabrohim (2003:68) menulis puisi merupakan suatu kegiatan yang menuntut seseorang harus benar-benar cerdas, harus benar-benar menguasai bahasa, harus luas wawasannya, dan peka perasaannya. Syarat-syarat tersebut harus dipenuhi agar puisi-puisi yang ditulis bukan puisi-puisi kenes dan cengeng, bukan puisi-puisi sentimental. Intelektualitas dan kecengengan akan tersensor oleh kadar intelektualitas yang tinggi dan wawasan yang luas. Kecuali itu, dengan persyaratan tersebut, tidak muncul tuduhan bahwa puisi hanyalah pelampiasan “uneg-uneg” mereka yang sedang frustrasi atau kerja mereka yang sedang dilanda cinta.

Thobroni (2008:70) mengemukakan bahwa menulis puisi adalah kegiatan menulis dengan memanfaatkan emosi dan mengembangkan imajinasi. Hal yang

perlu diperhatikan dalam menulis puisi seperti mampu menyelaraskan antara makna kata, irama kata, serta pengucapan kata.

Pendapat lain dipertegas oleh Sulistyono (2008:57) yang menyatakan bahwa menulis puisi berarti proses belajar melahirkan atau menuangkan gagasan, pikiran ke dalam bentuk tulisan yang padat, bermakna, dan bentuk tertentu.

Selain itu, Day dan John (2009) mengemukakan bahwa menulis puisi adalah hasil interpretasi dari pengalaman. Dari pengalaman-pengalaman yang berbeda, mereka mendapat cerita. Mereka menggabungkan cerita dari pengalamannya sehingga menghasilkan sebuah puisi.

Dari beberapa pendapat yang telah diungkapkan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa menulis puisi adalah kegiatan menulis untuk menuangkan ide atau gagasan, pemikiran seseorang dengan bahasa yang ekspresif, menggunakan daya imajinasi dan memanfaatkan emosi, dan menggunakan pengalaman.

2.2.4 *The Real Things Media*

Penggunaan media dapat bermanfaat sebagai alat bantu untuk guru dalam mengajar dan sebagai sumber belajar bagi siswa. Penelitian ini menggunakan media pembelajaran sebagai alternatif dalam menulis puisi. Media yang digunakan berupa benda-benda nyata atau dapat dikenal dengan *the real things media*.

Media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan (Djamarah 2006:120).

Media merupakan sumber belajar, banyak manfaat yang dapat diperoleh dari sebuah media. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran peran atau fungsi sebuah media sangat penting. Djamarah (2006: 134) menyatakan bahwa fungsi-fungsi media pelajaran diaplikasikan ke dalam proses belajar mengajar, maka akan terlihat peranannya sebagai berikut.

- a. Media yang digunakan guru sebagai penjelas dari keterangan terhadap suatu bahan yang guru sampaikan.
- b. Media dapat memunculkan permasalahan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh para siswa dalam proses belajarnya. Paling tidak guru dapat memperoleh media sebagai sumber pertanyaan atau stimulasi belajar siswa.
- c. Media sebagai sumber belajar bagi siswa. Media sebagai bahan konkret berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari para siswa, baik individual maupun kelompok. Kekonkretan sifat media itulah akan banyak membantu tugas guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Salah satu penggunaan media dalam pembelajaran dengan media benda nyata (*the real things media*). Sudjana dan Rivai (2009:196) mengemukakan bahwa dengan menggunakan benda-benda nyata atau makhluk hidup (*real life material*) dalam pengajaran sering kali paling baik, dalam menampilkan benda-benda nyata tentang ukuran, suara, gerak-gerik, permukaan, bobot badan, bau serta manfaatnya. Manfaat benda-benda nyata sebagai media pembelajaran yaitu para siswa akan lebih banyak belajar, dan siswa akan lebih berkesan dalam pembelajaran.

Senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai, Gerlach & Ely (dalam Arsyad 2009:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Dalam mempergunakan benda-benda nyata untuk tujuan pengajaran, guru hendaknya mempertimbangkan hal-hal berikut: (1) benda-benda atau makhluk hidup apakah yang mungkin dimanfaatkan di kelas secara efisien; (2) bagaimana caranya agar semua benda itu bersesuaian sekali terhadap pola belajar siswa; (3) dari mana sumbernya untuk memperoleh benda-benda itu.

Menurut Ronald dan Setijadi (dalam Nugraeni 2006:30) mengemukakan bahwa obyek yang sesungguhnya, atau benda model yang mirip sekali dengan kenyataan akan memberikan rangsangan yang amat penting bagi siswa dalam mempelajari tugas yang menyangkut keterampilan psikomotor. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Martiningsih (2008) yang menyatakan bahwa media benda nyata atau media tiga dimensi merupakan media yang dapat dipandang dari segala arah dan diraba bentuknya, di mana media tiga dimensi mewujudkan konsep-konsep yang bersifat abstrak. Misalnya: benda asli, model, alat tiruan sederhana (*mock-up*), barang contoh (*specimen*).

Selain itu, Bretz (2009) mengemukakan bahwa media visual yang berupa media benda nyata (*realia*) merupakan benda yang tidak harus dihadirkan di ruang kelas, tetapi siswa dapat melihat langsung objek. Kelebihan dari media ini adalah dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Siswa dihadapkan langsung

dengan media dan mengidentifikasi benda (bentuk, warna, rasa) yang dilihat, kemudian siswa menuliskannya menjadi sebuah puisi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *the real things media* adalah media perangsang yang berupa benda-benda nyata seperti tumbuhan, binatang, air, tanah, bahkan narasumber yang dapat dibawa ke dalam kelas dan dapat ditemukan di luar kelas. Penggunaan media benda nyata dapat memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa karena siswa dapat melihat secara langsung objek yang akan dijadikan sumber inspirasi dalam menemukan ide atau gagasan, dan kata untuk menulis puisi.

2.2.5 Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Pendidikan di Indonesia sekarang ini sudah mulai berkembang, misalnya dengan adanya model-model pembelajaran yang menarik siswa. Pembelajaran yang menarik diharapkan siswa dapat menangkap materi pelajaran dari guru tanpa adanya beban dan siswa dapat aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan seorang guru yang kreatif menciptakan suasana kelas menjadi nyaman untuk siswa.

Peran seorang guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi guru bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa. Perlu adanya perubahan-perubahan dalam pembelajaran, sehingga guru harus senantiasa meningkatkan kinerjanya dalam mengajar.

DePorter (2008:5) mengemukakan bahwa *quantum* merupakan interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. *Quantum teaching* adalah perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain.

Model pembelajaran *quantum teaching* ini menjadikan siswa yang kurang termotivasi untuk menulis. Kemampuan dan bakat yang tidak dapat siswa tunjukkan, melalui model pembelajaran *quantum teaching* siswa dapat termotivasi dan menunjukkan bahwa ia mampu menulis puisi. Model pembelajaran ini bermanfaat bagi siswa untuk menunjukkan bahwa siswa mempunyai kemampuan dan bakat untuk menulis puisi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *quantum teaching* adalah model pembelajaran yang efektif dengan adanya interaksi-interaksi yang dapat mengubah kemampuan dan bakat peserta didik menjadi cahaya yang bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain. Model pembelajaran *quantum teaching* ini, mengubah pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan dan tidak menjenuhkan. Siswa yang mempunyai kemampuan dan bakat dapat memanfaatkannya dengan baik. Kemampuan dan bakat siswa dalam menulis puisi dapat diwujudkan dalam bentuk latihan menulis puisi. Kegiatan menulis puisi melalui *the real things media* ini, siswa dapat memanfaatkan media

yang ada disekitarnya dan hasil puisinya dapat memberikan manfaat bagi dirinya dan manfaat bagi orang lain.

Penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* ini dalam membelajarkan puisi guru berperan aktif dalam pembelajaran sebagai motivator dan fasilitator yang membantu proses pembelajaran agar berlangsung dengan baik. Asas utama dalam pembelajaran *quantum teaching* "Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka", jadi pembelajaran dengan model ini sebagai guru bukanlah sekedar memindahkan pengetahuan ke siswa, melainkan dengan suatu kegiatan membangun sendiri melalui kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh siswa sehingga kegiatan tersebut dapat memberikan manfaat bagi siswa dan orang disekitarnya.

Serupa dengan asas utama dalam *quantum teaching* "Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka", model pembelajaran *quantum teaching* memiliki beberapa prinsip yang dapat mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Prinsip-prinsip model pembelajaran *quantum teaching* sebagai berikut (DePorter 2008:7).

a. Segalanya berbicara

Segalanya berbicara dalam model pembelajaran *quantum teaching* diartikan bahwa segalanya sesuatu dari lingkungan kelas, bahasa tubuh, dan rancangan pelajaran mengirim pesan tentang belajar. Segala sesuatu yang ada disekitar siswa dapat dijadikan tempat belajar dan memberikan manfaat bagi dirinya maupun orang lain.

b. Segalanya bertujuan

Semua yang terjadi dalam pengubahan pembelajaran mempunyai tujuan. Pengubahan pembelajaran memiliki tujuan agar pembelajaran menyenangkan, dan tidak menjenuhkan, serta indikator pembelajaran dapat tercapai. Keberhasilan siswa dalam menulis ini menjadi indikator bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai.

c. Pengalaman sebelum pemberian nama

Pengalaman sebelum pemberian nama dalam model *quantum teaching* merupakan pemberian pengalaman kepada siswa untuk memperoleh informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka dipelajari. Siswa mengalami praktik menulis puisi melalui *the real things media*, melalui pengalaman menulis siswa dapat mengetahui dan membedakan antara tema, diksi, rima, dan tipografi. Kemudian, siswa dapat menemukan konsep mengenai unsur-unsur puisi untuk dipelajari dalam pembelajaran selanjutnya.

d. Akui setiap usaha

Akui setiap usaha dalam model pembelajaran *quantum teaching* maksudnya segala usaha yang dilakukan siswa patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka. Setelah siswa belajar melalui pengalaman menulis dan memberi nama atau konsep, guru memberikan kesempatan bagi siswa bahwa mereka sudah tahu apa yang telah dipelajari. Hasil dari belajar siswa dapat diberikan pengakuan atau penghargaan dari usaha yang telah dilakukan siswa dalam menulis puisi.

e. Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan

Adapun maksud jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan adalah pemberian penghargaan kepada siswa yang mau berperan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang sudah mampu menulis puisi dan aktif dalam pembelajaran, maka berilah penghargaan kepadanya agar mereka senang untuk belajar menulis puisi yang lebih baik lagi.

2.2.6 Tipe TANDUR

DePorter (2008:10) mengungkapkan bahwa dalam model pembelajaran *quantum teaching*, kerangka rancangan pengajaran dikenal dengan istilah TANDUR yang merupakan akronim dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. TANDUR merupakan salah satu strategi pengajaran dalam *quantum teaching* yang dapat memberikan pengalaman siswa untuk berlatih (menulis puisi) dalam proses pembelajaran, menjadikan isi pelajaran menjadi nyata atau bermanfaat bagi siswa, dan salah satu cara mencapai sukses atau keberhasilan (keberhasilan menulis puisi).

Kerangka rancangan pengajaran TANDUR diuraikan sebagai berikut: (1) tumbuhkan (tumbuhkan minat dengan memuaskan “apakah manfaat bagiku (AMBAK)” dan manfaatkan kehidupan peserta didik. Dalam hal ini guru menumbuhkan motivasi kepada siswa, semangat, rangsangan supaya belajar, yaitu melakukan praktik secara langsung apa yang disampaikan oleh guru. Guru juga menyadarkan siswa bahwa materi yang akan disampaikan (keterampilan menulis puisi) merupakan materi yang bermanfaat bagi kehidupan mereka), (2) alami

(ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua peserta didik. Peserta didik mengalami sendiri apa yang dilakukan dengan praktik menulis puisi), (3) namai (sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi, sebuah masukan. Dengan melakukan praktik secara langsung maka peserta didik mengetahui bagaimana cara menulis puisi dengan alat bantu (media) untuk menemukan ide menulis sehingga peserta didik mendapat informasi (nama) seperti tema, diksi, rima, dan tipografi dari hasil puisinya), (4) demonstrasikan (guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menunjukkan bahwa mereka tahu. Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menunjukkan bahwa mereka telah mengetahui apa yang telah dipelajari dan dapat menerapkannya dalam pelajaran, serta menunjukkan hasil karyanya), (5) ulangi (tunjukkan peserta didik cara-cara mengulang materi dan menegaskan, “Aku tahu bahwa aku memang tahu ini”). Pengulangan materi pembelajaran menguatkan daya ingat peserta didik dan menumbuhkan rasa ingin tahu dari materi yang telah diperoleh, sehingga peserta didik akan selalu teringat dari materi menulis puisi yang telah dialaminya), (6) rayakan (akhiri setiap proses pembelajaran dengan merayakannya. Hal ini merupakan pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan. Pengakuan dapat dilakukan dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang dapat aktif dalam pembelajaran. Penghargaan yang dapat diberikan kepada siswa, misalnya dengan memilih puisi yang terbaik, memilih puisi terfavorit, memberi pujian pada seluruh siswa yang ada di kelas itu yang telah menulis puisi, misalnya dengan

mengacungkan jempol dan mengucapkan kata, “Sip!, Hebat!, Bagus!, Cerdas!, Pintar!, Luar Biasa!”).

2.2.7 Penerapan *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR dalam keterampilan menulis puisi.

Penggunaan media dan model pembelajaran yang menarik akan menimbulkan minat dan semangat siswa pada proses pembelajaran. Adanya semangat dan minat, serta media pembelajaran yang menarik dapat menumbuhkan kreativitas siswa dalam menulis, khususnya menulis puisi.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menerapkan *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR agar dapat membantu siswa mencapai apa yang diinginkan yaitu dapat menulis puisi.

Penerapan pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian sebagai berikut: (1) tumbuhkan (siswa memperhatikan petunjuk yang diberikan oleh guru mengenai apa yang harus mereka lakukan dan menumbuhkan rasa ingin tahu cara menulis puisi), (2) alami (siswa praktik menulis puisi. Sebelum siswa menulis puisi, terlebih dahulu ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti oleh siswa. Yakinkan kepada siswa bahwa menulis itu tidak sulit dan banyak orang yang dapat melakukannya. Guru menyadarkan siswa bahwa banyak hal yang dapat dijadikan bahan untuk menulis puisi, misalnya dengan *the real things media* (media benda nyata). Penggunaan media benda nyata memberikan pengalaman

kepada siswa bahwa apa yang mereka tulis berdasarkan pengalaman apa yang telah mereka peroleh. Media benda nyata ini dapat berupa tumbuhan yang terdapat di lingkungan sekolah, suasana atau keadaan sekolah (perilaku siswa yang dapat terlihat), maupun benda-benda yang terdapat di dalam kelas. Guru juga mengarahkan siswa untuk mengenal secara umum hal yang berkaitan dengan puisi, misalnya pengertian puisi secara sederhana, bangun struktur puisi yang meliputi diksi, rima, bait, baris), (3) namai (setelah siswa praktik menulis puisi, kemudian guru mengarahkan siswa untuk mengenal konsep puisi dan menamai bagian-bagian puisi yang telah mereka tulis. Konsep tersebut mengenai unsur yang ada dalam puisi, baik itu unsur bangun struktur maupun lapis makna. Hal ini dilakukan untuk menjadi bekal dalam membenahi puisi yang telah mereka tulis), (4) demonstrasikan (sediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan bahwa mereka tahu. Kemampuan mereka mengenal bagian-bagian puisi dan teknik penulisan yang baik dapat dijadikan bekal bagi siswa untuk membenahi puisinya. Setelah siswa membenahi puisinya, berilah kesempatan siswa untuk menunjukkan hasil karyanya di depan siswa lain. Hal ini merupakan kesempatan siswa untuk menunjukkan bahwa mereka tahu dan telah berhasil menulis puisi), (5) ulangi (guru menegaskan kembali secara singkat apa yang telah disampaikan kepada siswa. Guru mengulang materi yang telah disampaikan pada siswa, diantaranya tentang konsep puisi, bangun struktur puisi yang meliputi diksi, baris, bait, maupun rima. Pengulangan materi ini, dilakukan agar materi yang telah disampaikan dapat melekat di benak siswa dan tidak mudah hilang dari ingatan siswa, (6) rayakan (penghargaan atas karya siswa yang dapat dilakukan oleh guru,

misalnya dengan memilih puisi terbaik, memilih puisi terfavorit, memberi pujian pada seluruh siswa di kelas itu yang telah menulis puisi. Pujian itu dapat berupa tepuk tangan, ancungan jempol, dan mengucap kata “Sip!, Hebat!, Bagus!, Cerdas!, Pintar!, Luar biasa!”).

2.3 Kerangka Berpikir

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan yang menuntut penulis untuk kreatif, dan produktif. Keterampilan menulis bukan merupakan alat alami yang dapat dimiliki oleh seseorang. Oleh karena itu, untuk memiliki keterampilan menulis diperlukan adanya latihan. Latihan yang digunakan seseorang sebagai proses menulis. Semakin banyak berlatih menulis, maka menulis akan terasa mudah.

Salah satu keterampilan menulis sastra seperti menulis puisi. Menulis puisi merupakan kegiatan yang mengasyikkan. Namun, pembelajaran menulis di sekolah yang masih monoton, menjadikan siswa jenuh sehingga mereka tidak mendapat motivasi untuk menulis.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis puisi yaitu dengan penggunaan *the real things media* (media benda nyata) dan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR. Penggunaan *the real things media* (media benda nyata) sangat membantu siswa untuk menuliskan gagasan, pikiran, dan perasaannya melalui menulis puisi. Media benda nyata ini dapat berupa tumbuhan yang terdapat di lingkungan sekolah, suasana atau keadaan sekolah, maupun benda-benda yang terdapat di dalam kelas. Penggunaan

media ini dapat memberikan pengalaman kepada siswa, siswa dapat melihat benda secara langsung atau konkret sehingga siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan siswa lebih produktif.

Model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR ini, guru berperan sebagai teman siswa yang menjadikan suasana kelas nyaman untuk belajar. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk menulis puisi. Guru tidak berhak memberikan hukuman atau sanksi kepada siswa, sesuai dengan prinsip *quantum teaching* “Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan”. Penghargaan itu sebagai stimulus kepada siswa agar mengalami perubahan ke arah yang positif.

Pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan semangat siswa untuk belajar, serta mampu mengajak siswa untuk berpikir kritis bagaimana cara menulis puisi. Pembelajaran ini akan menempatkan siswa subjek didik yang berperan aktif karena memberikan kebebasan siswa untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaannya dalam menulis puisi.

2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah setelah dilakukan pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR keterampilan menulis puisi siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Talang Kabupaten Tegal dapat meningkat dan perilaku siswa dalam pembelajaran menulis puisi mengalami perubahan yang positif.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMP N 3 Talang. Peneliti memilih siswa kelas VII B SMP N 3 Talang sebagai subjek penelitian karena berdasarkan observasi langsung dan wawancara langsung dengan guru kelas VII B SMP N 3 Talang, bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide dalam menulis puisi dan kurangnya motivasi siswa dalam keterampilan menulis puisi, sehingga perlu adanya pembelajaran yang menjadikan siswa lebih tertarik dalam pembelajaran menulis puisi.

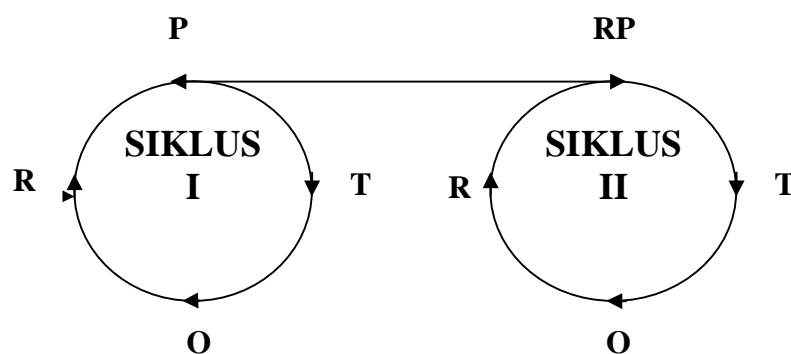
Alasan lain mengenai (1) anggapan siswa bahwa menulis puisi itu sulit dilakukan, sehingga kurang motivasi siswa untuk menulis puisi, siswa cenderung malas untuk menulis puisi, tidak menjadikan menulis sebagai kebiasaan atau hobi, (2) siswa cenderung kurang kreatif dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya untuk menulis puisi, (3) media dan model pembelajaran menulis puisi yang kurang bervariasi dan membosankan. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan-perbaikan dalam model pembelajaran yang menarik sehingga siswa mampu untuk mengembangkan keterampilan menulisnya, terutama menulis puisi.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, artinya bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi di mana praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

PTK dilaksanakan dalam wujud proses pengkajian berdaur yang terdiri atas empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Setelah dilakukan refleksi yang meliputi analisis dan penelitian terhadap proses tindakan, biasanya muncul permasalahan atau pemikiran baru yang perlu mendapat perhatian sehingga perlu dilakukan perencanaan ulang, pengamatan ulang, serta dilakukan refleksi ulang.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis puisi dengan pembelajaran melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR. Siklus I digunakan refleksi siklus II, sedangkan hasil proses tindakan pada siklus II bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis puisi setelah dilakukan penelitian.



Gambar 1 Desain Penelitian Tindakan Kelas

Keterangan:

P : Perencanaan

T : Tindakan

O : Observasi

R : Refleksi

RP: Revisi Perencanaan

3.2.1 Proses Tindakan Siklus I

Proses tindakan siklus I dilakukan dalam empat tahap yaitu, tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Proses penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

3.2.1.1 Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan penyusunan rencana kegiatan, menyusun rencana pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar menulis puisi. Masalah yang dialami dalam pembelajaran menulis puisi adalah siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide untuk menulis puisi dan kurangnya motivasi siswa untuk menulis puisi. Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR. Rencana yang dilakukan adalah menyusun rencana pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR.

Perencanaan kegiatan menentukan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan peneliti dalam memecahkan masalah. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan siklus I adalah (1) membuat rencana pembelajaran sesuai dengan tindakan yang akan dilaksanakan, (2) mempersiapkan media pembelajaran yang berada di luar kelas maupun luar kelas, (3) membuat pedoman observasi, (4) membuat pedoman wawancara, (5) membuat pertanyaan untuk jurnal guru dan jurnal siswa, (6) mempersiapkan alat evaluasi, (7) peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk mengkonsultasikan rencana pembelajaran dan berkonsultasi dengan teman yang akan dimintai bantuan dalam kegiatan dokumentasi yang berupa foto.

3.2.1.2 Tindakan

Tindakan adalah perbuatan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan sebagai solusi. Tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran menulis puisi pada siklus I ini adalah dengan perencanaan yang telah disusun. Materi pelajaran adalah menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR. Setiap pelaksanaan dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

Pada tahap pendahuluan (tumbuhkan), langkah yang dilakukan oleh guru adalah (1) guru mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, dan mempresensi kehadiran siswa, (2) guru mengaitkan pengalaman siswa dengan materi pembelajaran tentang menulis puisi, (3) guru menyiapkan mental fisik siswa dengan menjelaskan kompetensi yang harus dicapai siswa yaitu keterampilan

menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR, menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran, (4) guru memberikan motivasi, semangat, rangsangan agar siswa berkonsentrasi untuk belajar menulis puisi.

Pada inti pembelajaran guru mengarahkan siswa untuk menulis puisi melalui *the real things media* dengan penerapan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR. Langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: eksplorasi (1) alami, siswa untuk mengenal secara umum hal yang berkaitan dengan puisi misalnya pengertian puisi secara sederhana, bangun struktur puisi yang meliputi tema, diksi atau pilihan kata, rima, dan baris dengan menunjukkan contoh puisi dengan inspirasi atau stimulus dari *the real things media* yang berada di sekeliling siswa, (2) siswa praktik menulis puisi melalui stimulus *the real things media*, melalui *the real things media* siswa menemukan kata-kata yang kemudian disusun menjadi sebuah satu kesatuan yaitu puisi, elaborasi (3) siswa untuk mengenal unsur pembangun puisi yaitu baris, bait, rima, dan variasi pilihan kata dari puisi yang mereka tulis untuk menjadi bekal siswa membenahi puisi (namai), (4) siswa menunjukkan hasil karyanya yaitu puisi di kelas (demonstrasi), konfirmasi (5) guru menegaskan kembali secara singkat apa yang telah disampaikan kepada siswa (ulangi) seperti konsep tentang puisi, bangun struktur puisi yang meliputi baris, bait, rima, maupun pilihan kata. Pengulangan tersebut sebagai penguatan sehingga materi yang disampaikan guru selalu diingat siswa.

Pada tahap penutup merupakan akhir proses pembelajaran. Langkah yang dilakukan adalah (1) rayakan, guru dan siswa merayakan pembelajaran yang telah

dilakukan. Prinsip dari rayakan yaitu, “Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan.” Penghargaan terhadap karya siswa dapat dilakukan dengan banyak cara, misalnya memilih puisi terbaik, memberi pujian pada seluruh siswa yang ada di kelas itu yang telah menulis puisi misalnya dengan mengacungkan jempol dan mengucap kata, “Sip! Hebat! Bagus! Cerdas! Pintar! Luar Biasa!”, (2) guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung, (3) guru membagikan lembar jurnal kepada siswa untuk diisi mengenai tanggapan, kesan, dan saran siswa terhadap pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR, (4) guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3.2.1.3 Observasi

Observasi atau pengamatan adalah mengamati kegiatan dan perilaku siswa selama penelitian berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan mengambil data tes dan nontes. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pedoman observasi siswa yang berisi pertanyaan mengenai perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Peneliti dibantu oleh seorang teman dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam mengobservasi yaitu untuk mencatat hal-hal yang dilakukan oleh siswa baik yang positif dan negatif dalam pembelajaran.

Observasi dilakukan terhadap data tes dan nontes. Data tes yang diobservasi berupa hasil tes menulis puisi dan sikap siswa pada waktu pembelajaran menulis puisi. Hasil observasi ini sebagai bukti observasi terhadap data tes menulis puisi. Melalui observasi data tes ini, dapat diketahui beberapa kekurangan dan kelebihan hasil tes menulis puisi. Kekurangan yang ada pada

hasil observasi data tes siklus I dapat diperbaiki pada siklus II dan kelebihan-kelebihan dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

Selain itu, data nontes berupa observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto yang diambil pada saat proses pembelajaran berlangsung dan setelah pembelajaran berakhir. Tujuan dilakukannya observasi terhadap data nontes ini adalah untuk mengetahui sikap siswa saat pembelajaran berlangsung. Melalui kegiatan observasi ini dapat diketahui respon siswa yang bersifat positif dan negatif dalam proses pembelajaran menulis puisi. Observasi (lembar observasi) dan dokumentasi (foto) dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung. Pengambilan gambar (dokumentasi) dilakukan pada awal pembelajaran yaitu saat guru melakukan apersepsi, guru menyampaikan materi menulis puisi, siswa berlatih menulis puisi yang menemukan ide melalui *the real things media*, dan saat siswa membacakan puisi di kelas.

Jurnal penelitian digunakan untuk mengungkapkan segala hal yang dirasakan oleh siswa selama pembelajaran. Jurnal dibagi menjadi dua, yaitu jurnal guru dan jurnal siswa. Kedua jurnal tersebut berisi ungkapan perasaan setelah melakukan pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR. Wawancara digunakan untuk memperoleh data melalui pendapat siswa yang dilakukan di luar pembelajaran. Wawancara ini dilakukan kepada siswa yang mempunyai nilai tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini dilakukan untuk mengungkapkan data secara lengkap.

3.2.1.4 Refleksi

Setelah proses tindakan siklus I berakhir, peneliti melakukan analisis mengenai hasil tes perbuatan, observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil analisis tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan menulis siswa, bagaimana sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan kendala apa yang ditemui guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil analisis tersebut dilakukan refleksi yang meliputi: (1) pengungkapan hasil pengamatan peneliti, (2) pengungkapan tindakan yang telah dilakukan oleh siswa, dan (3) pengungkapan tindakan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran. Apabila pada siklus I ditemukan kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh siswa dan peneliti dalam kegiatan menulis puisi, maka pada siklus II akan ditindak lanjuti dan dilakukan dengan tindakan untuk memperbaiki.

3.2.2 Proses Tindakan Siklus II

Proses tindakan siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I. Hasil refleksi I diperbaiki pada siklus II. Siklus II terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.2.2.1 Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan penyusunan rencana kegiatan, dengan menentukan langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah. Masalah yang dialami dalam pembelajaran menulis puisi adalah siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide untuk menulis puisi dan kurangnya

motivasi siswa untuk menulis puisi. Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR. Rencana yang dilakukan adalah menyusun rencana pembelajaran menulis puisi.

Penelitian yang akan dilakukan peneliti merupakan penyempurnaan dari perencanaan pada siklus I. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam tahap perencanaan siklus II adalah (1) menyusun perbaikan rencana pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* melalui model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR, (2) menyusun perbaikan instrumen yang berupa tes, yaitu tes tertulis. Instrumen data nontes yang berupa lembar observasi, lembar jurnal, lembar wawancara, dan dokumentasi, (3) peneliti sering melakukan diskusi dengan guru kelas dan teman sebaya.

3.2.2.2 Tindakan

Tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran menulis puisi pada siklus II ini adalah dengan perencanaan yang telah disusun. Materi pelajaran adalah menulis kreatif puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR. Setiap pelaksanaan dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu: pendahuluan, inti, dan penutup.

Pada tahap pendahuluan (tumbuhan), langkah yang dilakukan oleh guru adalah (1) guru mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, dan mempresensi kehadiran siswa, (2) guru mengaitkan pengalaman siswa dengan materi pembelajaran tentang menulis puisi, (3) guru menyiapkan mental fisik siswa dengan menjelaskan kompetensi yang harus dicapai siswa yaitu keterampilan

menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR, menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran, (4) guru memberikan motivasi, semangat, rangsangan agar siswa berkonsentrasi untuk belajar menulis puisi, (5) guru menanyakan kesalahan yang masih dilakukan pada siklus I dan cara mengatasinya.

Pada inti pembelajaran guru mengarahkan siswa untuk menulis puisi melalui *the real things media* dengan penerapan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR. Langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: eksplorasi (1) siswa memperbaiki beberapa kesalahan yang masih dilakukan pada saat menulis puisi (alami), (3) guru melakukan pengulangan dan penguatan materi agar siswa tidak menemukan kesulitan saat menulis puisi, (4) siswa praktik menulis puisi melalui stimulus *the real things media*, elaborasi (5) siswa menunjukkan unsur pembangun puisi, yaitu baris, bait, rima, dan variasi pilihan kata dari puisi yang mereka tulis (namai), (6) siswa menunjukkan hasil karyanya yaitu puisi di kelas (demonstrasi), konfirmasi (7) guru menegaskan kembali secara singkat apa yang telah disampaikan kepada siswa (ulangi) seperti konsep tentang puisi, bangun struktur puisi yang meliputi baris, bait, rima, maupun pilihan kata. Pengulangan tersebut sebagai penguatan sehingga materi yang disampaikan guru selalu diingat siswa, (8) guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

Pada tahap penutup merupakan akhir proses pembelajaran. Langkah yang dilakukan adalah (1) rayakan, guru dan siswa merayakan pembelajaran yang telah dilakukan. Prinsip dari rayakan yaitu, “Jika layak dipelajari, maka layak pula

dirayakan.” Penghargaan terhadap karya siswa dapat dilakukan dengan banyak cara, misalnya memilih puisi terbaik, memberi pujian pada seluruh siswa yang ada di kelas itu yang telah menulis puisi misalnya dengan mengancungkan jempol dan mengucap kata, “Sip! Hebat! Bagus! Cerdas! Pintar! Luar Biasa!”, (2) guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung, (3) guru membagikan lembar jurnal kepada siswa untuk diisi mengenai tanggapan, kesan, dan saran siswa terhadap pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR, (4) guru guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3.2.2.3 Observasi

Observasi dilakukan terhadap perubahan hasil belajar, perubahan perilaku dan sikap siswa dalam proses belajar dan mengajar. Pengambilan data dilakukan dengan tes dan nontes. Pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran menulis puisi berlangsung, aspek yang diamati adalah (1) perhatian siswa terhadap penjelasan guru, (2) siswa yang aktif tanya jawab dengan guru, (3) siswa yang aktif dalam pembelajaran menulis puisi, (4) siswa yang aktif menulis puisi, (5) siswa mengumpulkan tugas secara tertib dan teratur.

Pengamatan atau observasi dilakukan saat pembelajaran menulis puisi berlangsung. Jurnal diberikan kepada siswa dan guru (peneliti), mengisi jurnal setelah kegiatan pembelajaran menulis puisi berakhir. Foto dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung untuk mengambil gambar siswa pada saat pembelajaran. Wawancara dilaksanakan pada akhir pembelajaran yang

memperoleh nilai tinggi, sedang, dan rendah, siswa diminta untuk mengungkapkan pendapat mengenai pembelajaran yang baru saja dilakukan.

3.2.2.4 Refleksi

Refleksi pada siklus II ini, peneliti membuat simpulan dari pelaksanaan kegiatan dan tindakan serta sikap siswa yang terjadi selama pembelajaran pada proses II. Pada bagian ini peneliti diharapkan dapat mengetahui jawaban tentang peningkatan dan perubahan perilaku siswa terhadap pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR.

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu keterampilan menulis puisi dan penggunaan *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR.

3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Puisi

Keterampilan menulis puisi yang akan dicapai dan menjadi variabel penelitian ini adalah keterampilan siswa dalam menulis puisi sebagai salah satu pembelajaran sastra yaitu menulis puisi. Indikator yang harus dicapai adalah siswa mampu menulis puisi keindahan alam melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR dengan memperhatikan tema, diksi, rima, dan tipografi.

Target yang diharapkan siswa mampu menulis puisi sesuai dengan aspek yang dinilai. Aspek penilaian tersebut antara lain kesesuaian isi dengan tema,

pilihan kata atau diksi, rima, dan tipografi. Pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR diharapkan dapat memenuhi target keterampilan menulis puisi siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Talang Kabupaten Tegal. Siswa dikatakan berhasil dalam menulis puisi apabila telah mencapai nilai ketuntasan belajar sebesar 70 serta dapat mengubah perilaku siswa dalam melakukan aktivitas menulis siswa lebih baik.

3.3.2 Variabel Penggunaan *the real things media* dengan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Tipe TANDUR Dalam Keterampilan Menulis Puisi

Pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR ini akan memberikan semangat, motivasi kepada siswa untuk menulis dengan mudah, kreatif. Penggunaan *the real things media* ini merupakan stimulus bagi siswa untuk dapat menemukan ide-ide dalam tulisan untuk menulis puisinya. Pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) tumbuhkan, siswa memperhatikan petunjuk yang diberikan oleh guru mengenai apa yang harus mereka lakukan dan tumbuhkan rasa ingin tahu cara menulis puisi, (2) alami, guru menjelaskan mengenai pengertian puisi secara sederhana, struktur puisi (diksi atau pilihan kata, rima, bait, baris), dan kemudian siswa mempraktikkan menulis puisi dengan bantuan stimulus *the real things media* (media benda nyata). Yakinkan kepada siswa bahwa menulis puisi itu tidak sulit. Banyak orang yang dapat melakukannya, termasuk para siswa. Siswa dapat memperoleh inspirasi dan imajinasi dari *the real things media* yang ditemukan oleh siswa. *The real things*

media merupakan bahan dalam penulisan puisi oleh siswa, (3) namai, guru mengenalkan konsep puisi dan memahami bagian-bagian puisi dari puisi yang telah siswa tulis. Konsep yang dimaksud adalah unsur yang ada dalam puisi, bangun struktur atau lapis makna dan dapat dijadikan untuk membenahi puisi yang mereka tulis, (4) demonstrasikan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan bahwa mereka tahu, kemampuan mereka untuk mengenal bagian-bagian puisi, unsur pembangun puisi sehingga dapat dijadikan bekal mereka untuk membenahi puisinya. Setelah siswa membenahi puisi, berilah kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan bahwa mereka telah tahu dan menunjukkan hasil karyanya. Siswa dapat menunjukkan hasil karyanya dengan berbagai cara misalnya dengan membacakannya di depan kelas, (5) ulangi, guru mengulang materi mengenai konsep puisi, struktur puisi (diksi atau pilihan kata, rima, bait, baris). Hal ini dilakukan agar materi yang telah disampaikan guru dapat menjadi bekal siswa untuk penulisan puisi yang lebih baik, (6) rayakan, setiap usaha dapat diberikan penghargaan. Penghargaan dapat diberikan dengan banyak cara misalnya guru dapat memilih puisi terbaik, terfavorit. Guru memberikan penghargaan seperti anjungan jempol sambil berkata SIP, HEBAT, BAGUS, CERDAS, PINTAR.

Dalam pembelajaran menulis puisi *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis puisi dan dapat merubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik dalam proses pembelajaran menulis puisi.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa tes dan nontes. Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang keterampilan menulis puisi berupa tes tertulis. Penelitian nontes berupa lembar observasi, jurnal, dokumentasi, dan wawancara.

3.4.1 Instrumen Tes

Bentuk instrumen penelitian yang berupa tes yang digunakan untuk mengungkapkan data kemampuan menulis puisi pada siswa. Hasil dari penelitian ini berupa produk yaitu puisi. Aspek yang dinilai dalam tes menulis puisi adalah (1) tema, (2) diksi, (3) rima, dan (4) tipografi. Penilaian tes menulis puisi dapat dilihat pada tabel I rubrik penilaian puisi sebagai berikut.

Tabel 1 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

No	Aspek Penilaian	Skor	Kategori
1.	Kesesuaian isi dengan tema (unsur tema: menarik, menggambarkan isi, bermakna, lugas)		
	a. Isi sangat sesuai dengan tema, jika terdapat 4 unsur tema: tema menarik, dapat menggambarkan isi sehingga bermakna, dan diungkapkan dengan bahasa yang lugas	15	Sangat baik
	b. Isi sesuai dengan tema, jika terdapat 3 unsur tema: tema menarik, dan mempunyai makna, serta lugas	12	Baik
	c. Isi cukup sesuai dengan tema, jika terdapat 2 unsur tema: bermakna dan lugas	9	Cukup
	d. Isi kurang sesuai dengan tema, jika terdapat 1 unsur tema: lugas	6	Kurang
	e. Isi tidak sesuai dengan tema,	3	Sangat kurang

	jika tidak terdapat unsur tema		
2.	<p>Diksi atau pilihan kata (unsur diksi: bervariasi, pemadatan bahasa, sarana retorika, hubungan antarkata yang menggambarkan isi)</p> <p>a. Diksi yang dipilih sangat tepat, jika terdapat 4 unsur diksi: bervariasi, pemadatan bahasa, sarana retorika, dan hubungan antarkata yang menggambarkan isi</p> <p>b. Diksi yang dipilih tepat, jika terdapat 3 unsur diksi: bervariasi, sarana retorika, dan hubungan antarkata yang menggambarkan isi</p> <p>c. Diksi yang dipilih cukup, jika terdapat 2 unsur diksi: bervariasi dan hubungan antarkata yang menggambarkan isi</p> <p>d. Diksi yang dipilih kurang tepat, jika terdapat 1 unsur diksi: bervariasi</p> <p>e. Diksi yang dipilih tidak tepat, jika tidak terdapat unsur diksi</p>	<p>15</p> <p>12</p> <p>9</p> <p>6</p> <p>3</p>	<p>Sangat baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p> <p>Sangat kurang</p>
3.	<p>Rima</p> <p>a. Sangat variatif: apabila puisi yang ditulis siswa sudah menggunakan minimal 4 macam rima akhir</p> <p>b. Variatif: apabila puisi yang ditulis siswa sudah menggunakan minimal 3 macam rima akhir</p> <p>c. Cukup variatif: apabila puisi yang ditulis siswa sudah menggunakan minimal 2 macam rima akhir</p> <p>d. Kurang variatif: apabila puisi yang ditulis siswa sudah menggunakan minimal 1 macam rima akhir</p> <p>e. Tidak variatif: apabila puisi yang ditulis siswa tidak menggunakan rima</p>	<p>10</p> <p>8</p> <p>6</p> <p>4</p> <p>2</p>	<p>Sangat baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p> <p>Sangat kurang</p>

4.	Tipografi (unsur tipografi: bentuk visual menarik, memperjelas makna, menciptakan suasana, menunjukkan sebuah gagasan atau ide)		
	a. Tipografi puisi sangat baik, jika terdapat 4 unsur tipografi: bentuk visual menarik, memperjelas makna, menciptakan suasana, dan dapat menunjukkan gagasan atau ide	10	Sangat baik
	b. Tipografi puisi baik, jika terdapat 3 unsur tipografi: bentuk visual menarik, memperjelas makna, dan menciptakan suasana	8	Baik
	c. Tipografi puisi cukup baik, jika terdapat 2 unsur tipografi: bentuk visual menarik dan memperjelas makna	6	Cukup
	d. Tipografi puisi kurang baik, jika terdapat 1 unsur tipografi: bentuk visual menarik	4	Kurang
	e. Tipografi puisi sangat kurang, jika terdapat unsur tipografi	2	Sangat kurang
	Total Skor	50	

Tabel 2 Pedoman Penilaian Tes Tertulis

No	Unsur Penilaian	Jumlah Skor
1.	Kesesuaian isi dengan tema	15
2.	Diksi	15
3.	Rima	10
4.	Tipografi	10
	Jumlah nilai	50

Adapun kategori nilai kumulatif menulis:

Skor	Kategori
85-100	Sangat baik
70-84	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
0-49	Sangat kurang

Berdasarkan pedoman penilaian menulis puisi tersebut dapat diketahui kemampuan menulis puisi berhasil dengan sangat baik, berhasil dengan baik, berhasil dengan cukup baik, kurang berhasil, dan tidak berhasil. Siswa yang berhasil sangat baik adalah yang memperoleh nilai 85 sampai 100, siswa yang berhasil dengan baik memperoleh nilai 70 sampai 84, siswa yang berhasil dengan cukup baik memperoleh nilai 60 sampai 69, siswa yang kurang berhasil memperoleh 50 sampai 59, dan siswa yang tidak berhasil memperoleh nilai sangat kurang dengan perolehan nilai kurang dari 49.

3.4.2 Instrumen Nontes

Instrumen nontes yang digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif adalah lembar observasi, jurnal, dokumentasi, dan wawancara.

3.4.2.1 Pedoman Observasi

Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pedoman melakukan observasi dapat dilakukan dengan bagaimana respon siswa dalam pembelajaran, seperti respon positif dan respon negatif. Hal yang perlu diamati meliputi (1) perhatian siswa terhadap penjelasan guru, (2) siswa yang aktif tanya jawab dengan guru, (3) siswa yang antusias dalam pembelajaran menulis puisi, (4) siswa yang aktif menulis puisi, dan (5) siswa mengumpulkan tugas secara tertib dan teratur.

Dalam melakukan observasi menggunakan lembar pedoman observasi yang telah disiapkan, peneliti dibantu oleh seorang teman dalam observasi.

Observasi dilaksanakan dari awal sampai akhir pembelajaran atau bersamaan dengan pelaksanaan tindakan sambil memberikan penilaian dengan memberikan tanda *check list* (√) untuk perilaku positif, sedangkan untuk perilaku negatif menggunakan tanda (-) pada lembar pedoman observasi yang sudah disediakan.

3.4.2.2 Pedoman Jurnal

Jurnal adalah bentuk catatan yang digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi ataupun kejadian-kejadian yang menonjol selama penelitian berlangsung. Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu jurna siswa dan jurnal guru. Jurnal dibuat dengan tujuan mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR.

Jurnal siswa berisi: (1) pendapat siswa tentang pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR, (2) pendapat siswa tentang cara penjelasan guru, (3) ketertarikan siswa terhadap pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR, (4) kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa saat menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR, (5) tanggapan siswa setelah menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR

Adapun jurnal guru berisi antara lain: (1) catatan mengenai kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, (2) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model

pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR, (3) perilaku siswa selama kegiatan menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR, (4) respon siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung, (5) suasana pada saat pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR.

3.4.2.3 Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi foto. Pengambilan dokumentasi ini sebagai gambaran penerapan pembelajaran dan bukti otentik pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR.

Pengambilan gambar (dokumentasi) dilakukan pada saat pembelajaran yaitu (1) penyampaian apersepsi, (2) penyampaian materi menulis puisi, (3) siswa berlatih menulis puisi dengan menemukan ide melalui *the real things media*, dan (4) membacakan puisi di kelas.

3.4.2.4 Pedoman Wawancara

Wawancara dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan responden dengan cara tanya jawab yang berkaitan dengan variabel penelitian. Pedoman wawancara ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana minat siswa terhadap mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya mengenai menulis puisi. Wawancara hanya dilakukan kepada siswa tertentu saja yaitu siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah. Hal-hal yang ditanyakan atau pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti berupa (1) pendapat siswa mengenai pembelajaran menulis puisi melalui *the real things*

media dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR, (2) pendapat siswa tentang penjelasan dan tugas yang diberikan oleh guru selama pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR, (3) kesulitan apa saja yang ditemukan siswa selama menulis puisi, (4) perasaan siswa setelah dilakukan pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR, (5) saran siswa mengenai pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipergunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR. Selain teknik tes juga digunakan teknik nontes yaitu observasi, jurnal, dokumentasi, dan wawancara.

3.5.1 Teknik Tes

Data tes diperoleh dari hasil menulis puisi siswa yang dibuat pada siklus I. Hasil dari siklus I untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang dapat digunakan untuk menghadapi siklus II. Langkah-langkah dalam pengambilan data hasil tes adalah (1) persiapan, dalam penelitian ini peneliti mempersiapkan materi menulis puisi (2) pelaksanaan, siswa diminta untuk menentukan ide menulis puisi dengan stimulus *the real things media* dan siswa mempraktikkan menulis puisi (3)

evaluasi, setelah siswa selesai menulis puisi, guru kemudian meminta perwakilan siswa untuk membacakan puisi di kelas.

3.5.2 Teknik Nontes

Data nontes digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Teknik nontes ini, dilakukan untuk mengetahui keadaan yang terjadi sebenarnya selama proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam melakukan teknik ini, peneliti menggunakan teknik observasi, jurnal, dokumentasi, dan wawancara.

3.5.2.1 Teknik Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui sikap siswa serta perilaku siswa terhadap menulis petunjuk dan observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dengan tujuan mengetahui sikap, perilaku, dan respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi terpimpin dimana dalam melakukan observasi peneliti dibantu oleh pedoman memberikan tanda *check list* (√) untuk perilaku positif, sedangkan untuk perilaku negatif diberi tanda (-) pada pedoman observasi yang telah dibuat.

3.5.2.2 Teknik Jurnal

Teknik jurnal dibuat untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR. Jurnal yang digunakan ada 2

yaitu jurnal guru dan jurnal siswa. Guru menyiapkan lembar jurnal siswa dan jurnal guru. Jurnal guru berisi uraian pendapat dan seluruh kejadian yang dapat ditangkap guru selama kegiatan. Jurnal siswa berisi uraian pendapat siswa mengenai penggunaan *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR dalam pembelajaran menulis puisi. Sebelum pembelajaran, guru memberitahu siswa bahwa pada akhir pembelajaran siswa akan diminta untuk mengisi jurnal. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam jurnal siswa yang sudah dipersiapkan oleh guru. Sementara itu, guru juga mengisi jurnal guru yang sudah dipersiapkan. Jurnal diisi oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengisian jurnal dilakukan dengan mendeskripsikan keadaan yang terjadi di kelas yang berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR.

3.5.2.3 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi berupa gambar (foto) yang diperoleh pada saat pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II. Dokumentasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung antara lain: (1) penyampaian apersepsi, (2) penyampaian materi menulis puisi, (3) siswa berlatih menulis puisi yang menemukan ide melalui *the real things media*, dan (4) membacakan puisi di kelas.

3.5.2.4 Teknik Wawancara

Wawancara dilaksanakan terhadap siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, rendah. Wawancara dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap

pembelajaran dan kesulitan yang dihadapi ketika pembelajaran berlangsung. Dalam wawancara pertanyaan telah disiapkan dan responden bebas menjawab tanpa terikat, kegiatan wawancara dilakukan setelah proses pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara pada tiap siklus dengan siswa yang berbeda, untuk masing-masing siklus siswa yang diwawancarai sebanyak tiga orang, yaitu satu orang yang memiliki nilai terbaik, satu orang yang memiliki nilai sedang, dan satu orang yang memiliki nilai rendah. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan wawancara tersebut adalah (1) mempersiapkan lembar wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan pada siswa, (2) mencatat hasil wawancara dengan menulis tanggapan tiap butir pertanyaan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

3.6.1 Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif dengan tujuan mengetahui menulis puisi pada siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah merekap skor yang diperoleh siswa, menghitung skor kumulatif dari seluruh aspek, menghitung skor rata-rata kelas, dan menghitung persentase, dengan rumus:

$$SP = \frac{SK}{R} \times 100\%$$

Keterangan:

SP : skor persentase

SK : skor kumulatif

R : jumlah responden

Hasil perhitungan presentase keterampilan menulis puisi dari siklus I dan siklus II dibandingkan untuk mengetahui adanya peningkatan keterampilan menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR.

3.6.2 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif ini dari data nontes yaitu jurnal, wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berupa foto. Pedoman observasi dan jurnal kegiatan siswa dianalisis dengan cara mendeskripsikan hasil pengamatan dan penguraian dari jurnal siswa yang kemudian dikelompokkan berdasarkan aspek-aspek yang diteliti. Dalam hal ini, data observasi dan jurnal digunakan untuk memilih siswa yang mengalami kesulitan untuk dijadikan responden dalam wawancara.

Data wawancara berfungsi untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa sehingga dengan melakukan pendekatan melalui wawancara siswa akan lebih berani mengungkapkan permasalahannya mengenai keterampilan menulis dengan cara seperti itu, guru akan lebih mengetahui kesulitan siswa sehingga dapat dicari jalan terbaik untuk mengatasinya dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Dokumentasi foto digunakan sebagai bukti otentik proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dokumentasi foto ini akan memperkuat bukti analisis

penelitian pada setiap siklus. Selain itu, data yang diambil melalui dokumentasi foto ini juga memperjelas data yang lain yang hanya terdeskripsikan dengan tulisan atau angka.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian yang berupa hasil tes dan hasil nontes. Hasil tes ini berupa hasil siklus I dan siklus II. Hasil tes siklus I dan siklus II adalah hasil tes keterampilan siswa menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR. Hasil tes siklus I dan siklus II tersebut disajikan dalam bentuk data kuantitatif. Hasil nontes berupa hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto pada siklus I dan siklus II ini disajikan dalam bentuk data kualitatif.

4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I ini merupakan tindakan awal penelitian keterampilan menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR. Tindakan siklus I dilaksanakan sebagai upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah menulis puisi yang dihadapi siswa. Hasil tes yaitu hasil nilai tes keterampilan siswa dalam menulis puisi. Hasil nontes meliputi hasil observasi, jurnal siswa dan guru, hasil wawancara, dan dokumentasi foto.

4.1.1.1 Hasil Tes Siklus I

Hasil tes menulis puisi pada siklus I merupakan keterampilan siswa dalam menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR. Hasil menulis puisi ini didasarkan pada empat aspek

yang harus diperhatikan dalam menulis puisi. Keempat aspek tersebut meliputi: (1) kesesuaian isi dengan tema, (2) diksi, (3) rima, (4) tipografi. Jumlah siswa yang mengikuti tes siklus I adalah 40 siswa. Hasil menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR pada siklus I dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Bobot skor	Persentase (%)	Rata-rata skor
1	Sangat baik	85-100	0	0	0	2726/40 = 68,15 Kategori cukup
2	Baik	70-84	18	1394	45,0	
3	Cukup	60-69	13	830	32,5	
4	Kurang	50-59	9	502	22,5	
5	Sangat kurang	0-49	0	0	0	
Jumlah			40	2726	100	

Data pada tabel 3 menunjukkan bahwa siswa kelas VII B SMP 3 Talang dalam menulis puisi mempunyai rata-rata skor 68,15 dengan kategori cukup. Siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor 85-100 tidak ada atau sebesar 0%, siswa yang masuk kategori baik dengan skor 70-84 dicapai oleh 18 siswa atau sebesar 45%, kategori cukup dengan skor 60-69 dicapai oleh 13 siswa atau sebesar 32,5%, kategori kurang dengan skor 50-59 dicapai oleh 9 siswa atau sebesar 22,5%, dan tidak ada siswa yang masuk dalam kategori sangat kurang atau 0%. Hasil tersebut merupakan jumlah skor empat aspek keterampilan menulis puisi yang telah diujikan yaitu aspek kesesuaian isi dengan tema, aspek diksi, aspek rima, dan aspek tipografi.

Penggambaran lebih jelas mengenai keterampilan menulis puisi pada siklus I dapat dilihat pada diagram 1 berikut.

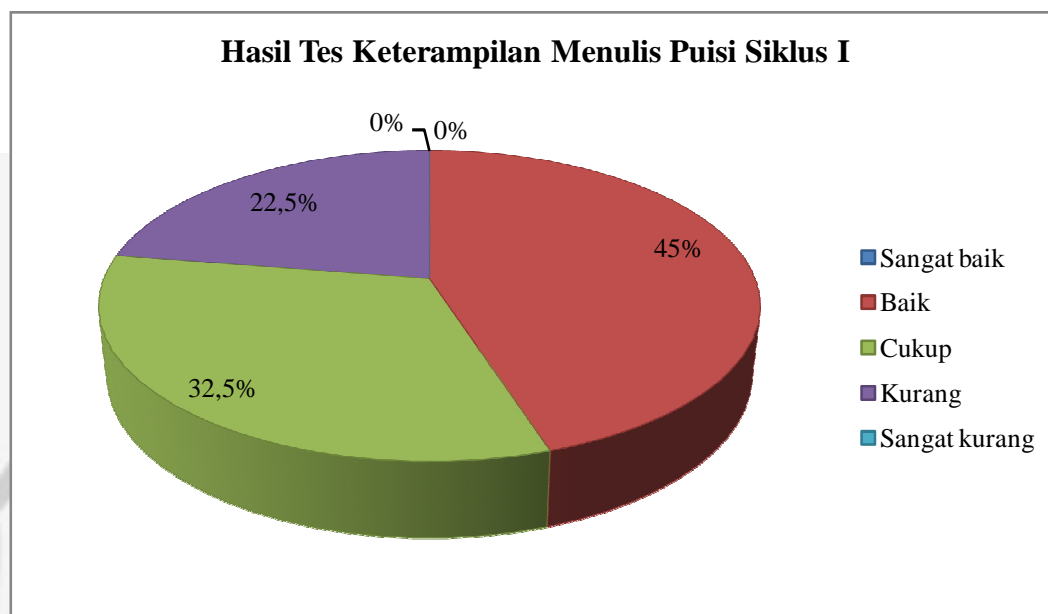


Diagram 1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I

Diagram 1 menggambarkan bahwa tes keterampilan menulis puisi kategori baik dengan persentase 45%, kategori cukup dengan persentase 32,5%, kategori kurang dengan persentase 22,5%, tidak ada siswa yang mendapat nilai sangat baik dan sangat kurang atau sebesar 0%.

Tabel 4 Nilai Rata-rata Keterampilan Siswa pada Tiap Aspek dalam Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Skor Rata-rata	Kategori
1	Kesesuaian isi dengan tema	71,5	Baik
2	Diksi	71,0	Baik
3	Rima	66,0	Cukup
4	Tipografi	61,0	Cukup

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa tes keterampilan menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR pada siklus I dari tiap aspek. Aspek kesesuaian isi dengan tema mencapai skor rata-rata 71,5 atau kategori baik. Aspek diksi mencapai skor rata-rata 71,0 atau kategori baik. Aspek rima mencapai skor rata-rata 66,0 atau kategori cukup, dan aspek tipografi mencapai skor rata-rata 61,0 atau kategori cukup. Nilai rata-rata klasikal tes keterampilan menulis puisi diperoleh 68,15 atau dalam kategori cukup.

Rendahnya keterampilan menulis puisi pada siklus I disebabkan karena masih minimalnya keterampilan siswa menulis puisi, kesulitan dalam menentukan rima yang tepat dan tipografi yang dapat mendukung makna puisi. Lebih jelasnya perhatikan diagram berikut.

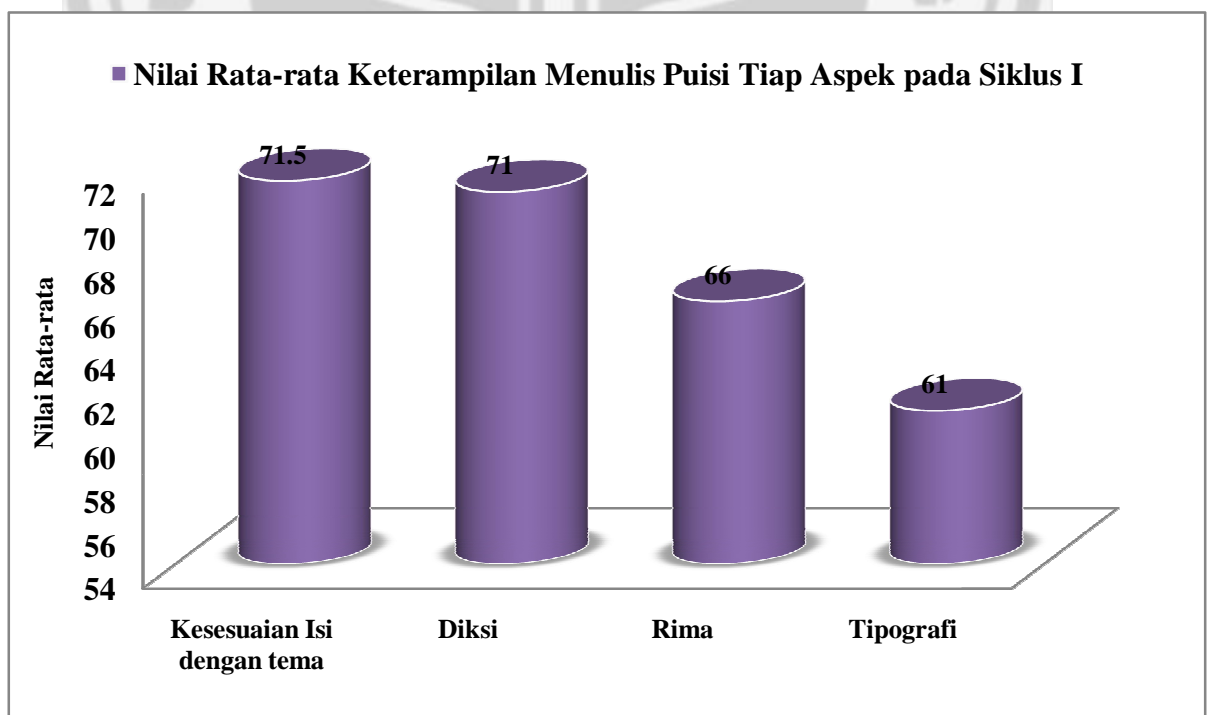


Diagram 2 Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Puisi Tiap Aspek pada Siklus I

Diagram 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes keterampilan menulis puisi dari tiap aspek. Pada aspek kesesuaian isi dengan tema diperoleh rata-rata 71,5 termasuk dalam kategori baik, aspek diksi diperoleh rata-rata 71,0 termasuk dalam kategori baik, aspek rima dengan nilai rata-rata yang diperoleh 66,0 termasuk dalam kategori cukup, dan aspek tipografi hanya diperoleh rata-rata 61,0 termasuk dalam kategori cukup.

4.1.1.1.1 Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Siklus I

Penilaian aspek kesesuaian isi dengan tema difokuskan pada penggunaan tema yang menarik, dapat menggambarkan isi, mempunyai makna, dan lugas. Hasil penelitian tes pada aspek kesesuaian isi dengan tema dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Siklus I

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Bobot skor	Persentase (%)	Rata-rata skor
1	Sangat baik	15	0	0	0	429/40/15 x100= 71,5 Kategori baik
2	Baik	12	23	276	57,5	
3	Cukup	9	17	153	42,5	
4	Kurang	6	0	0	0	
5	Sangat kurang	3	0	0	0	
Jumlah			40	429	100	

Data pada tabel 5 tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor dalam aspek kesesuaian isi dengan tema yang dicapai siswa sebesar 71,5 yang termasuk dalam kategori baik. Perolehan nilai dengan kategori baik dicapai oleh 23 siswa atau sebesar 57,5%, perolehan nilai kategori cukup dicapai oleh 17 siswa atau sebesar

42,5% sedangkan untuk sangat kurang, kurang, dan sangat baik tidak ada yang dicapai siswa atau sebesar 0%.

4.1.1.1.2 Aspek Diksi Siklus I

Penilaian aspek diksi didasarkan pada penggunaan kata yang bervariasi, pemadatan bahasa, sarana retorika, dan penggambaran isi. Hasil penelitian tes pada aspek diksi dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Diksi Siklus I

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Bobot skor	Persentase (%)	Rata-rata skor
1	Sangat baik	15	0	0	0	426/40/15 = 71,0 Kategori baik
2	Baik	12	22	264	55,0	
3	Cukup	9	18	162	45,0	
4	Kurang	6	0	0	0	
5	Sangat kurang	3	0	0	0	
Jumlah			40	426	100	

Data pada tabel 6 tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor dalam aspek diksi yang dicapai siswa sebesar 71,5 yang termasuk dalam kategori baik. Perolehan nilai dengan kategori baik dicapai oleh 22 siswa atau sebesar 55%, perolehan nilai kategori cukup dicapai oleh 18 siswa atau sebesar 45% sedangkan untuk kategori sangat baik, kurang dan sangat kurang tidak ada yang dicapai siswa atau sebesar 0%.

4.1.1.1.3 Aspek Rima Siklus I

Penilaian pada aspek rima berdasarkan penggunaan rima yang bervariasi. Hasil penelitian tes pada aspek rima dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Rima Siklus I

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Bobot skor	Persentase (%)	Rata-rata skor
1	Sangat baik	10	1	10	2,5	264/40/10 x100= 66,0 Kategori cukup
2	Baik	8	14	112	35,0	
3	Cukup	6	21	126	52,5	
4	Kurang	4	4	16	10,0	
5	Sangat kurang	2	0	0	0	
Jumlah			40	264	100	

Data pada tabel 7 tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor dalam aspek rima yang dicapai siswa sebesar 66,0 yang termasuk dalam kategori cukup. Perolehan nilai dengan kategori sangat baik dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 2,5%, perolehan nilai kategori baik dicapai oleh 14 siswa atau sebesar 35%, perolehan nilai cukup dicapai 21 siswa atau sebesar 52,5%, perolehan nilai kategori kurang dicapai 4 siswa atau sebesar 10% sedangkan tidak ada siswa yang mencapai kategori sangat kurang siswa atau sebesar 0%.

4.1.1.1.4 Aspek Tipografi Siklus I

Penilaian pada aspek tipografi berdasarkan bagaimana bentuk visualisasi yang menarik dan dapat memperjelas makna, ide atau gagasan. Hasil penelitian tes pada aspek tipografi dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Tipografi Siklus I

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Bobot skor	Persentase (%)	Rata-rata skor
1	Sangat baik	10	0	0	0	244/40/10 x100= 61,0 Kategori cukup
2	Baik	8	11	88	27,5	
3	Cukup	6	20	120	50,0	
4	Kurang	4	9	36	22,5	
5	Sangat kurang	2	0	0	0	
Jumlah			40	244	100	

Data pada tabel 8 tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor dalam aspek tipografi yang dicapai siswa sebesar 61,0 yang termasuk dalam kategori cukup. Perolehan nilai dengan kategori sangat baik dan sangat kurang tidak dicapai siswa atau sebesar 0 %, perolehan nilai kategori baik dicapai oleh 11 siswa atau sebesar 27,5%, perolehan nilai cukup dicapai 20 siswa atau sebesar 50%, perolehan nilai kategori kurang dicapai 9 siswa atau sebesar 22,5%.

4.1.1.2 Hasil Nontes Siklus I

Hasil penelitian nontes pada siklus I adalah hasil dari observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil selengkapnya diuraikan sebagai berikut.

4.1.1.2.1 Hasil Observasi Siklus I

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti dan dibantu salah satu teman. Pengambilan data observasi ini bertujuan untuk melihat perilaku siswa dalam menerima pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR. Melalui observasi ini peneliti dapat mendeskripsikan beberapa perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui *the real*

things media dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR. Objek yang diamati antara lain : (1) perhatian siswa terhadap penjelasan guru, (2) siswa yang aktif tanya jawab dengan guru, (3) siswa yang antusias dalam pembelajaran menulis puisi, (4) siswa yang aktif menulis puisi dengan *the real things media*, dan (5) siswa secara tertib dan teratur mengumpulkan hasil karyanya. Perolehan nilai sebagai hasil observasi atau pengamatan terhadap perilaku siswa kelas VII B selama pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR akan disajikan kedalam bentuk tabel 9 berikut.

Tabel 9 Perolehan Nilai Hasil Observasi Siklus I Perilaku Positif

No.	Perilaku Positif			Keterangan
	Aspek yang dinilai	F	Persen (%)	
1.	Perhatian siswa terhadap perhatian guru	28	70%	B
2.	Siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab dengan guru	16	40%	K
3	Siswa antusias pembelajaran menulis puisi melalui <i>the real things media</i> dengan model pembelajaran <i>quantum teaching</i> tipe TANDUR	26	65%	B
4	Siswa aktif dalam kegiatan menulis puisi melalui <i>the real things media</i>	24	60%	C
5.	Siswa yang mengumpulkan tugas secara tertib dan teratur	31	77,5%	B

Keterangan :

1. SB : Sangat baik : 81%-100%
2. B : Baik : 61%-80%
3. C : Cukup : 41%-60%
4. K : Kurang : 21%-40%
5. SK : Sangat kurang : 0%-20%

Dari tabel 9 dapat dilihat bahwa selama dilaksanakan pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Aspek pertama dalam observasi siklus I ini yaitu perhatian siswa terhadap penjelasan guru. Siswa yang berperilaku positif dengan jumlah 28 atau sebesar 70% siswa yang memperhatikan dengan serius saat guru menyampaikan materi pembelajaran menulis puisi.

Aspek kedua yaitu keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab dengan guru. Siswa yang menunjukkan perilaku positif 16 siswa atau sebesar 40%, siswa aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan siswa tidak malu untuk bertanya ketika mengalami kesulitan dalam menulis puisi.

Aspek ketiga yaitu antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR. Siswa berperilaku positif 26 siswa atau sebesar 65%. Dari hasil pengamatan siswa antusias mengikuti pembelajaran karena pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR menyenangkan dan tidak membosankan.

Aspek keempat yaitu siswa aktif dalam menulis puisi melalui *the real things media*. Siswa menunjukkan perilaku positif 24 siswa atau sebesar 60%, siswa aktif dalam mengamati benda yang akan ditulis menjadi puisi.

Aspek kelima yaitu ketertiban dan keteraturan siswa dalam mengumpulkan hasil karyanya. Siswa menunjukkan perilaku positif 31 siswa atau sebesar 77,5%,

siswa mengumpulkan tugas secara teratur dan tertib dari waktu yang sudah ditentukan oleh guru.

Tabel 10 Perolehan Nilai Hasil Observasi Siklus I Perilaku Negatif

No.	Perilaku Negatif			Keterangan
	Aspek yang dinilai	F	Persen (%)	
1.	Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru	12	30%	K
2.	Siswa tidak aktif dalam kegiatan tanya jawab dengan guru	24	60%	C
3	Siswa tidak antusias pembelajaran menulis puisi melalui <i>the real things media</i> dengan model pembelajaran <i>quantum teaching</i> tipe TANDUR	14	35%	K
4	Siswa tidak aktif dalam kegiatan menulis puisi melalui <i>the real things media</i>	16	40%	K
5.	Siswa tidak mengumpulkan tugas secara tertib dan teratur	9	22,5%	K

Keterangan :

1. SB : Sangat baik : 81%-100%
2. B : Baik : 61%-80%
3. C : Cukup : 41%-60%
4. K : Kurang : 21%-40%
5. SK : Sangat kurang : 0%-20%

Dari tabel 10 dapat menunjukkan beberapa perilaku negatif siswa. Aspek pertama siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru dan berperilaku negatif berjumlah 12 siswa atau 30%. Siswa tersebut tidak memperhatikan guru karena berbicara dengan temannya, mengantuk, dan bermalas-malasan.

Aspek kedua yaitu siswa tidak aktif dalam kegiatan tanya jawab dengan guru menunjukkan perilaku negatif dengan jumlah 24 siswa atau 60%. Siswa

tidak percaya diri untuk menjawab pertanyaan dari guru dan siswa masih malu untuk bertanya kesulitan apa yang ia alami dalam pembelajaran menulis puisi.

Aspek ketiga yaitu siswa tidak antusias dalam pembelajaran menulis puisi dengan menunjukkan perilaku negatif 14 siswa atau 35%. Siswa tidak antusias dan serius dalam memperhatikan media yang disajikan oleh guru, mereka justru bermalas-malasan, berbicara dengan teman, bercanda sehingga ketika menulis puisi tidak tahu apa yang harus dilakukan.

Aspek keempat yaitu siswa tidak aktif dalam menulis puisi. Hasil pengamatan menunjukkan 16 siswa atau 40% tidak aktif dalam kegiatan menulis puisi. Menulis puisi dilakukan dengan tidak serius dan bersungguh-sungguh, masih bercanda dengan teman, mengalami kesulitan dalam menentukan tema dan memilih diksi yang tepat.

Aspek kelima yaitu siswa tidak tertib dan teratur dalam mengumpulkan tugas atau hasil karya berupa puisi. Ada 9 siswa atau 22,5% yang berperilaku negatif seperti tidak mengumpulkan tugas tepat waktu yang ditentukan oleh guru, mengumpulkan tugas dengan gaduh, tidak rapi dan teratur.

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang telah dilakukan oleh guru, perilaku siswa dalam pembelajaran menulis puisi masih perlu diperbaiki ke arah yang lebih baik dengan melakukan pembelajaran yang lebih menarik dan tidak membosankan.

4.1.1.2.2 Hasil Jurnal Siklus I

Jurnal yang digunakan pada siklus I ini adalah jurnal siswa dan jurnal guru. Penggunaan jurnal dimaksudkan untuk mendapatkan data nontes berkenaan

dengan respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR. Jurnal diisi oleh siswa dan jurnal guru diisi oleh guru.

4.1.1.2.2.1 Jurnal Siswa Siklus I

Jurnal siswa dibagi pada akhir pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR. Jurnal diisi secara individu untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang telah diikuti. Jurnal siswa berisi lima pertanyaan yang berkenaan dengan (1) pendapat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR, (2) pendapat siswa mengenai penjelasan guru pada saat pembelajaran berlangsung, (3) ketertarikan siswa dengan pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR, (4) kesulitan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis puisi, (5) kesan dan saran siswa setelah dilakukan pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR.

Siswa sangat antusias dan terlihat bersemangat pada saat pembagian jurnal dan ingin segera mengisinya. Bagi siswa ini merupakan pengalaman pertama melakukan pengisian jurnal di akhir pembelajaran. Setelah jurnal dibagikan dan semua siswa sudah mendapatkan jurnal, siswa segera mengisi jurnal tersebut dengan situasi yang tertib dan tenang. Hasil jurnal siswa dapat diuraikan sebagai berikut.

Pendapat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi yang telah dilaksanakan, 35 siswa atau 87,5% menyatakan senang, mengasyikkan, dan tidak membosankan pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR sedangkan hanya 5 siswa atau 12,5% yang menyatakan tidak mengerti terhadap pembelajaran menulis puisi. Siswa senang dalam menulis puisi karena melihat langsung benda yang akan ditulis puisi karena siswa terbiasa menulis puisi dengan benda yang abstrak sehingga susah untuk menemukan ide untuk menulis. Pernyataan seperti ini merupakan bukti bahwa mereka tertarik dengan media yang digunakan oleh peneliti. Siswa memberikan tanggapan yang baik terhadap proses pembelajaran.

Pendapat siswa mengenai penjelasan guru pada saat pembelajaran berlangsung, 34 siswa atau 85% merasa penjelasan guru mudah dimengerti, jelas dan 6 siswa atau 15% yang merasa penjelasan dari guru terlalu cepat dan volume suara kurang keras.

Mengenai ketertarikan siswa dalam pembelajaran menulis puisi, 35 siswa atau 87,5% menyatakan tertarik dengan pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR. Siswa tertarik karena pembelajaran menulis puisi tidak membosankan tetapi menyenangkan dan adanya pemberian motivasi serta penghargaan menjadikan siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran. Ada 4 siswa atau 10% siswa yang menyatakan cukup tertarik dengan pembelajaran menulis puisi dan hanya 1 siswa atau 2.5% yang menyatakan tidak tertarik karena ia beranggapan menulis puisi terlalu sulit.

Mengenai kesulitan siswa dalam menulis puisi, 19 siswa atau 47,5% mengalami kesulitan dalam menulis puisi seperti menentukan tema, diksi, dan rima. Siswa menyatakan menulis puisi dengan *the real things media* lebih mudah untuk menemukan tema dan diksi dalam menulis puisi karena dihadapkan langsung dengan media benda nyata sejumlah 21 siswa atau 52,5%.

Kesan yang didapatkan siswa mengenai pembelajaran menulis puisi ini sangat menyenangkan karena pembelajaran tidak terasa tegang dan membosankan. Siswa merasa senang karena ada penghargaan yang diberikan guru terhadap siswa yang aktif dalam pembelajaran. 35 siswa atau 87,5% menyatakan senang terhadap pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR. Saran yang diberikan siswa terhadap pembelajaran, ketika guru menjelaskan volume suara harus lebih keras sehingga suara terdengar sampai bangku belakang.

Walaupun sebagian besar siswa sudah merasa senang dengan pembelajaran menulis puisi yang telah diajarkan tetapi, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan. Kesulitan-kesulitan tersebut antara lain siswa sulit mencari kata-kata dan merangkainya menjadi sebuah puisi. Siswa merasa masih bingung untuk memulai menulis puisi. Alasan lain, siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi karena merasa sulit menentukan rima yang tepat dan tipografi yang mendukung makna puisi.

4.1.1.2.2.2 Jurnal Guru Siklus I

Jurnal guru berisi uraian pendapat dan keseluruhan kejadian yang ditangkap oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang

menjadi objek sasaran dalam jurnal guru adalah sebagai berikut: (1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi, (2) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR, (3) perilaku siswa selama kegiatan menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR, (4) respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR, (5) suasana pada saat pembelajaran menulis puisi berlangsung.

Berdasarkan pengamatan data yang dilakukan guru pada saat pembelajaran berlangsung dapat dijelaskan bahwa kesiapan siswa dalam pembelajaran menulis puisi sudah cukup baik, ketika guru memberikan apersepsi siswa sudah merespon dengan baik.

Mengenai keaktifan siswa sebagian besar siswa sudah cukup aktif dalam mengikuti pelajaran menulis puisi. Ketika guru memberika pertanyaan siswa sudah cukup aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan beberapa siswa berani bertanya mengenai cara menemukan ide untuk menulis puisi. Walaupun masih ada juga siswa yang masih terlihat bingung dan malu untuk bertanya dengan guru. Namun, berdasarkan pengamatan dapat dilihat dari perilaku sebagian besar siswa sudah cukup aktif.

Tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung beragam. Hal itu dipengaruhi oleh karakteristik setiap siswa yang berbeda-beda. Perilaku negatif yang ditunjukkan siswa seperti kecenderungan siswa berbicara dengan teman,

melamun, dan bercanda. Namun, pada dasarnya tingkah laku siswa sudah dapat dikontrol dalam artian guru sudah dapat mengkondisikan kelas dan kegiatan pada saat pembelajaran siswa sudah mau memperhatikan penjelasan guru dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik.

Respon siswa terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung sangat baik. Siswa merespon positif terhadap pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR. Sebagian besar siswa senang dan tertarik terhadap pembelajaran yang diberikan guru karena menyenangkan, tidak menjenuhkan, dan adanya pemberian penghargaan siswa lebih bersemangat.

Suasana pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR berjalan cukup aktif dan sebagian siswa serius dalam kegiatan pembelajaran baik saat memperhatikan penjelasan dari guru dan contoh puisi dengan *the real things media*. Tetapi, masih ada beberapa siswa yang membuat suasana pembelajaran menjadi kurang aktif karena masih terlihat siswa bermalas-malasan dengan meletakkan kepala di meja, berbicara dengan teman sebangkunya, dan melamun.

4.1.1.2.3 Hasil Wawancara Siklus I

Wawancara dilakukan oleh peneliti setelah diperoleh nilai hasil tes untuk siklus I ini. Wawancara dilakukan pada tiga orang siswa yaitu siswa yang mendapatkan tinggi, sedang, dan rendah. Wawancara pada siklus I ini peneliti bertujuan untuk mengetahui tanggapan atau sikap siswa terhadap proses

pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR.

Wawancara yang dilakukan pada tiga siswa ini berisi pertanyaan yang diajukan guru dan dijawab oleh ketiga siswa tersebut. Wawancara ini mengungkapkan 5 pertanyaan sebagai berikut: (1) apakah siswa sudah mengerti sebelumnya mengenai *the real things media* (media benda nyata) dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR?, (2) apakah siswa dapat memahami penjelasan dari guru dalam pembelajaran menulis puisi?, (3) apakah siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi melalui *the real things media*?, (4) bagaimana perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR?, (5) saran siswa terhadap pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR?

Dari hasil wawancara jawaban ketiga siswa diketahui mereka sebelumnya belum mengetahui mengenai pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR. Namun, setelah dilakukan pembelajaran menulis puisi siswa lebih memahami bagaimana cara menulis puisi dengan menggunakan *the real things media*. Penggunaan *the real things media* ini memudahkan siswa menemukan ide, diksi untuk menulis puisi.

Tanggapan ketiga siswa mengenai penjelasan materi yang diberikan guru dalam pembelajaran menulis puisi, siswa yang mendapat nilai tinggi mengungkapkan penjelasan dari guru tidak terlalu cepat sehingga mudah

dimengerti dan dipahami. Siswa yang mendapat nilai sedang mengungkapkan penjelasan dari guru mudah dipahami, jelas dan sangat singkat tetapi berisi padat sehingga ketika ia merasa senang untuk memulai menulis puisi. Siswa yang mendapat nilai rendah mengungkapkan ketika guru menerangkan materi volume suara kurang keras sehingga materi yang disampaikan kurang jelas, akibatnya siswa mengalami kesulitan ketika menulis puisi.

Jawaban siswa mengenai kesulitan apa yang diperoleh siswa ketika menulis puisi yaitu siswa yang mendapat nilai tinggi tidak mengalami kesulitan karena menulis puisi dengan dihadapkan langsung *the real things media* memudahkan untuk menemukan ide, diksi untuk menulis puisi karena menulis puisi yang dilakukan biasanya dengan menggunakan hal yang abstrak. Siswa yang mendapat nilai sedang mengungkapkan kesulitan yang dialami ketika menulis puisi yaitu memilih diksi yang tepat untuk puisinya dengan adanya *the real things media* cukup membantu menulis puisi. Siswa yang mendapat nilai rendah mengungkapkan mengalami kesulitan karena tidak memiliki minat untuk menulis puisi. Minat atau motivasi untuk menulis tidak ada sehingga untuk memulai menulis pun cenderung bermalasan-malasan, akibatnya mendapat nilai rendah.

Mengenai perasaan setelah dilakukan pembelajaran menulis melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR, siswa yang mendapat nilai tinggi dan sedang mengungkapkan perasaan yang senang dan bahagia karena dapat belajar menulis puisi dengan cara yang menyenangkan dan adanya penghargaan bagi siswa yang aktif dalam pembelajaran. Lain halnya dengan siswa yang mendapat nilai rendah

mengungkapkan perasaan yang dirasakan setelah pembelajaran menulis puisi biasa saja karena sudah tidak ada minat untuk menulis puisi.

Saran yang diungkapkan oleh siswa terhadap pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR yaitu volume suara ketika menerangkan materi lebih keras dan *the real things media* yang digunakan cukup menarik.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR ini cukup mendapat respon baik oleh siswa. Meskipun ada sebagian siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menulis puisi dan tidak memiliki minat atau motivasi dalam menulis puisi. Mengenai penggunaan *the real things media* ini dapat membantu siswa menemukan ide, diksi dalam menulis puisi. Penjelasan materi dari guru pun mendapat respon yang baik oleh siswa, guru saat menerangkan materi jelas sehingga mudah dipahami, tidak ada suasana tegang melainkan menyenangkan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

4.1.1.2.4 Hasil Dokumentasi Foto Siklus I

Dokumentasi foto pada proses pembelajaran yang dikhususkan pada siklus I ini adalah kegiatan proses pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR. Pada siklus I ini gambar yang diambil antara lain (1) aktivitas guru menyampaikan apersepsi, (2) aktivitas guru menyampaikan materi menulis puisi, (3) aktivitas siswa berlatih menulis puisi melalui *the real things media*, dan (4) aktivitas siswa membacakan puisi di kelas. Dokumentasi foto ini sebagai bukti visual kegiatan pembelajaran

selama penelitian berlangsung. Pada siklus I deskripsi gambar selengkapnya sebagai berikut.



Gambar 2 Aktivitas Saat Guru Melakukan Apersepsi Siklus I

Gambar 2 adalah kegiatan siswa pada saat guru melakukan apersepsi pembelajaran yaitu pada awal pembelajaran saat guru melakukan apersepsi pembelajaran menulis puisi yang akan dilaksanakan, selain itu guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran menulis puisi yang akan dicapai pada hari itu. Dari gambar 2 terlihat kondisi kelas dan siswanya.



Gambar 3 Aktivitas Guru Menyampaikan Materi Menulis Puisi Siklus I

Gambar 3 beberapa aktivitas guru saat menyampaikan materi, sebelumnya guru melakukan tanya jawab pada siswa memancing siswa dengan pertanyaan yang berhubungan dengan materi menulis puisi. Guru berinteraksi dengan siswa saat menyampaikan materi menulis puisi dengan menunjukkan *the real things media* berupa bunga mawar beserta puisi yang berjudul “Mawar Merah”. Kegiatan siswa dapat terlihat secara jelas pada gambar di atas masih ada siswa yang menopang dagu, berbicara dengan teman sebangku sehingga kurang memperhatikan guru. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, guru mengajak siswa ke luar kelas menuju taman sekolah untuk mengamati *the real things media*.



**Gambar 4 Aktivitas Siswa Menulis Puisi dengan Mengamati
The Real Things Media Siklus I**

Gambar 4 menunjukkan aktivitas siswa ketika mengamati *the real things media* di taman sekolah. Guru membawa siswa ke taman sekolah untuk melihat secara langsung benda yang akan menjadi inspirasi siswa dalam menulis puisinya. Sebagian siswa terlihat serius dalam mengamati benda yang akan ditulis menjadi puisi. Namun, masih ada beberapa siswa yang terlihat bingung menulis puisinya. Kegiatan selanjutnya berada di dalam kelas untuk aktivitas siswa membacakan puisinya di kelas seperti yang terlihat gambar 5 sebagai berikut.



Gambar 5 Aktivitas Siswa Membacakan Puisi di Kelas Siklus I

Gambar 5 menunjukkan aktivitas siswa ketika membacakan hasil puisinya dan siswa lain yang tampak senang dan mendengarkan puisi yang dibacakan oleh temannya. Siswa masih belum percaya diri membacakan puisinya di kelas. Setelah pembacaan puisi selesai, siswa yang aktif diberikan penghargaan dari guru. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan pengisian lembar jurnal yang dibagikan oleh guru.

4.1.1.2.5 Refleksi Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang telah dilaksanakan dapat diperoleh hasil yang belum memuaskan baik dari segi tes maupun nontes. Dari segi tes menulis puisi mencapai skor rata-rata klasikal sebesar 68,15 atau dalam kategori cukup, hasil tersebut belum mencapai batas ketuntasan minimal yaitu 70,0 atau dalam kategori baik. Perolehan skor rata-rata tiap aspek menulis puisi antara lain: aspek kesesuaian diksi mencapai skor rata-rata sebesar 71,5 atau kategori baik, aspek diksi mencapai skor rata-rata sebesar 71,0 atau kategori baik, aspek rima mencapai skor rata-rata sebesar 66,0 atau kategori cukup, dan aspek tipografi mencapai skor rata-rata 61,0 atau kategori cukup. Pembelajaran yang

belum maksimal ini karena masih mengalami kekurangan. Kekurangan terjadi pada siklus I seperti kurangnya pemahaman siswa mengenai materi menulis puisi dan penggunaan *the real things media* sebagai bahan penulisan puisi, kurangnya motivasi siswa dalam menulis puisi, dan kurang kondusif suasana kelas untuk belajar karena perilaku negatif yang dilakukan siswa. Kekurangan yang terjadi pada siklus I dirinci sebagai berikut.

Kurangnya pemahaman siswa dalam materi menulis puisi menyebabkan belum tercapainya skor yang ditargetkan. Pemahaman siswa mengenai puisi belum maksimal karena siswa beberapa siswa ada yang tidak memperhatikan guru seperti bercanda dengan teman sebangku, melamun, dan bermalas-malasan. Cara mengatasi kekurangan tersebut, pada siklus II guru mengulang materi mengenai menulis puisi. Materi disajikan dengan menarik menggunakan kertas berwarna yang bertuliskan aspek yang harus diperhatikan dalam menulis puisi seperti tema, diksi, rima, dan tipografi. Guru juga menjelaskan materi dengan pelan agar siswa mudah menangkap penjelasan yang diberikan guru. Hal ini dilakukan agar siswa lebih konsentrasi menerima penjelasan materi dari guru dan pemahaman materi mengenai puisi lebih mudah dipahami oleh siswa.

Kurang konsentrasi pikiran siswa ketika mendengarkan materi yang disajikan guru dengan contoh puisi menggunakan *the real things media* pada siklus I membuat siswa kurang memahami bagaimana penggunaan *the real things media* untuk menulis puisi. Beberapa siswa juga masih terlihat bingung ketika harus menentukan rima yang tepat serta tipografi yang indah untuk mendukung makna sebuah puisi. Pembelajaran menulis puisi dilakukan di luar kelas

menjadikan suasana tidak kondusif sehingga konsentrasi siswa terganggu. Walaupun, sebagian siswa menyatakan dengan adanya *the real things media* cukup membantu siswa untuk menemukan ide menulis puisinya. Untuk mengatasi kekurangan itu, guru akan mengulang kembali cara menemukan kata-kata dengan menggunakan *the real things media* yang kemudian kata dirangkai menjadi sebuah puisi membentuk rima dan tipografi yang tepat. Pada siklus II guru juga akan melakukan pembelajaran di dalam kelas dan memberikan kebebasan siswa untuk menggunakan benda yang mereka lihat di sekitar lingkungan sekolah, kemudian mereka akan menulis puisi dari *the real things media* di dalam kelas. Kebebasan penggunaan *the real things media* ini dilakukan agar memudahkan siswa untuk menemukan ide, diksi untuk menulis puisinya. Selain itu, guru akan membimbing siswa lebih intensif dalam menemukan rima dan tipografi yang mendukung makna puisi serta membuat suasana kelas yang menyenangkan, nyaman untuk belajar.

Permasalahan lain, kurangnya motivasi siswa dalam menulis puisi sehingga siswa cenderung bermalas-malasan untuk memulai menulis. Mengatasi kekurangan siklus I, pada siklus II guru memberikan motivasi kepada siswa bahwa menulis itu mudah dan bisa dilakukan oleh siapa pun. Pembelajaran yang akan dilakukan lebih menyenangkan dan tidak menjenuhkan. Langkah yang akan dilakukan guru dengan memberikan motivasi mudahnya menulis puisi dengan pancingan benda berupa “Permen”. Menulis puisi itu menyenangkan seperti membuat “Permen” yang terdiri dari beberapa macam bahan kemudian diolah dan dibentuk sesuai dengan apa yang disukai. Setelah itu, barulah dapat dirasakan

manisnya sebuah permen. Ibaratkan saja “pembuatan permen” dengan “menulis puisi”, puisi diolah dari berbagai macam aspek seperti tema, diksi, rima kemudian dibentuk menjadi tipografi yang indah dan terciptalah puisi yang indah pula. Pemberian motivasi ini dilakukan guru agar pembelajaran tidak menjenuhkan dan menjadikan suasana kelas menjadi menyenangkan.

Pada siklus I dari hasil pengamatan atau observasi dapat diketahui bahwa siswa antusias mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR. Penggunaan *the real things media* cukup membantu siswa memudahkan menemukan ide dalam menulis puisi karena siswa dapat melihat langsung objek benda yang akan ditulis untuk puisinya, menurut siswa hal ini cukup menarik karena dapat menambah pengalamannya dalam menulis puisi. Pada siklus II guru akan lebih kreatif dengan menunjukkan contoh *the real things media* yang lebih menarik sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan dalam pembelajaran melainkan pembelajaran akan menyenangkan.

Melalui jurnal siswa diketahui bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis puisi yaitu menemukan kata untuk menulis puisi, rima, dan tipografi. Hal ini sebagai bukti bahwa pembelajaran belum mencapai pada hasil yang diharapkan. Langkah yang akan dilakukan guru untuk perbaikan pada pembelajaran menulis puisi siklus II yaitu guru akan membimbing siswa untuk menemukan kata, rima yang tepat untuk menulis puisi menggunakan *the real things media*. Guru juga akan menggunakan pendekatan komunikatif sehingga

siswa tidak malu untuk bertanya mengenai kesulitan yang mereka alami dan kesulitan tersebut dapat segera teratasi.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan terhadap tiga siswa pada siklus I masing-masing memberikan keterangan yang berbeda. Siswa yang mendapat nilai tinggi tidak mengalami kesulitan karena menulis puisi dengan dihadapkan langsung *the real things media* memudahkan untuk menemukan ide, diksi untuk menulis puisi karena menulis puisi yang dilakukan biasanya dengan menggunakan hal yang abstrak. Siswa yang mendapat nilai sedang mengungkapkan kesulitan yang dialami ketika menulis puisi yaitu memilih diksi yang tepat untuk puisinya, tetapi adanya *the real things media* cukup membantu menulis puisi. Siswa yang mendapat nilai rendah mengungkapkan mengalami kesulitan karena tidak memiliki minat untuk menulis puisi. Minat atau motivasi untuk menulis tidak ada sehingga untuk memulai menulis pun cenderung bermalas-malasan, akibatnya mendapat nilai rendah. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan *the real things media* cukup membantu siswa dalam menemukan ide, diksi dalam menulis puisi. Hasil wawancara tersebut sebagai bukti pada siklus I pembelajaran belum mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan siklus II.

Hasil dokumentasi foto menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih ada siswa yang melakukan perilaku negatif seperti siswa yang berbicara dengan temannya, tidak memperhatikan penjelasan dari guru, dan siswa yang bermalas-malasan. Hal ini terlihat pada gambar yang diambil saat pembelajaran berlangsung, kondisi kelas belum kondusif. Oleh karena itu, pada siklus II langkah yang perlu dilakukan dengan pembelajaran yang lebih kondusif,

menjadikan suasana kelas yang lebih nyaman untuk belajar, dan pembelajaran yang menarik, dan tidak membebankan bagi siswa.

Berdasarkan hasil refleksi baik dari data tes dan nontes pada siklus I pembelajaran yang dilakukan belum mencapai hasil yang maksimal. Hasil refleksi ini digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pembelajaran siklus I. Oleh karena itu, dibuatlah siklus II untuk mengatasi kekurangan yang terjadi pada siklus I sehingga target yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

4.1.2 Hasil Penelitian Siklus II

Tindakan siklus II dilakukan karena pada siklus I pembelajaran keterampilan menulis puisi belum mencapai target yang diharapkan. Kriteria pada siklus II yaitu siswa dapat menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR dengan target ketuntasan 70,0. Selain itu, masih terdapat perilaku siswa yang kurang mendukung pembelajaran. perubahan perilaku dalam menulis puisi masih tergolong kategori cukup, namun belum tampak perubahan berarti. Oleh karena itu, tindakan siklus II dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dan mengubah perilaku siswa dalam belajar.

Pada siklus II penelitian dilaksanakan dengan rencana dan persiapan yang lebih matang dari pada siklus I. Tindakan siklus II ternyata dapat mengatasi masalah-masalah yang ada dalam pembelajaran siklus I. Hal ini dibuktikan dengan terdapatnya beberapa siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat

baik. Selain meningkatnya hasil tes menulis siswa diikuti dengan perubahan perilaku siswa yang lebih aktif dan serius dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR. Hasil tes dan nontes siklus II diuraikan sebagai berikut.

4.1.2.1 Hasil Tes Siklus II

Hasil tes siklus II adalah hasil tes menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR yang kedua setelah dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus I. Kriteria penilaian meliputi empat aspek : (1) kesesuaian isi dengan tema, (2) diksi, (3) rima, dan (4) tipografi. Pada tabel 11 menunjukkan hasil tes keterampilan menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR pada siklus II.

Tabel 11 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus II

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Bobot skor	Persentase (%)	Rata-rata skor
1	Sangat baik	85-100	6	528	15,0	3118/40 = 77,95 Kategori baik
2	Baik	70-84	34	2590	85,0	
3	Cukup	60-69	0	0	0	
4	Kurang	50-59	0	0	0	
5	Sangat kurang	0-49	0	0	0	
Jumlah			40	3118	100	

Data tabel 11 menunjukkan keterampilan menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR pada siklus II mencapai rata-rata skor sebesar 77,95 dan termasuk dalam kategori baik.

Jumlah siswa yang memperoleh nilai sangat baik 6 siswa atau sebesar 15%. Siswa yang mencapai nilai baik ada 34 siswa atau sebesar 85%. Tidak ada siswa yang mendapat nilai dalam kategori cukup, kurang maupun sangat kurang atau sebesar 0%. Hasil tes keterampilan menulis puisi siklus I dapat dilihat pada diagram 3 berikut.

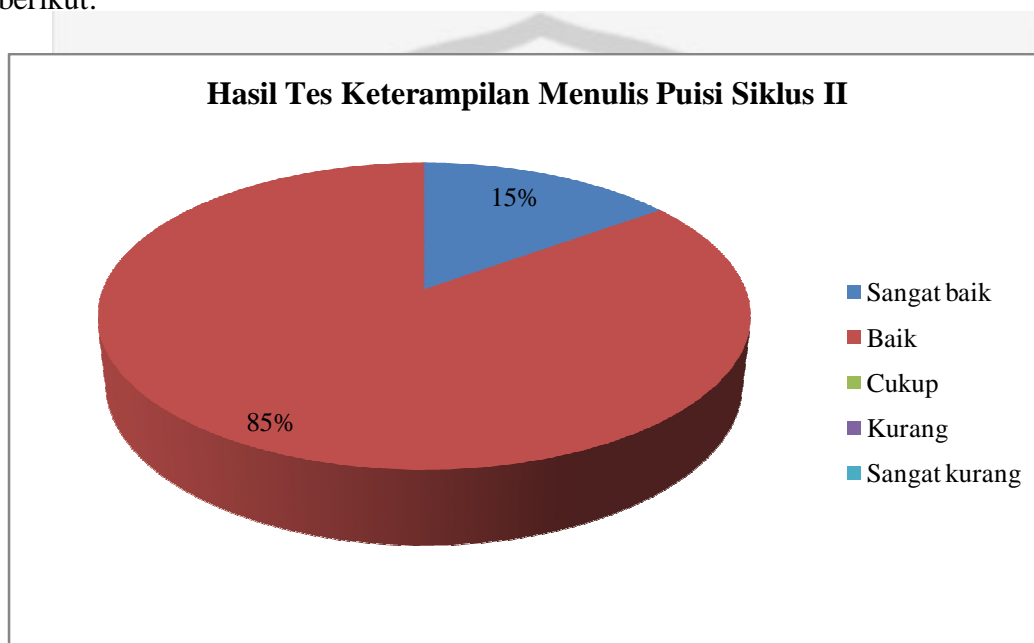


Diagram 3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus II

Diagram 3 menggambarkan hasil tes keterampilan menulis puisi pada siklus II, tes keterampilan menulis puisi siswa mencapai kategori baik dengan perolehan persentase terbesar yaitu 85%. Sebagian mencapai kategori sangat baik dengan persentase 15%. Tidak ada siswa yang dalam kategori cukup, kurang dan sangat kurang atau sebesar 0%.

Berdasarkan hasil tes pada siklus II dapat disimpulkan pada siklus II keterampilan siswa dalam menulis puisi sudah berada pada kategori baik dengan rata-rata skor 77,95.

Tabel 12 Nilai Rata-rata Keterampilan Siswa pada Tiap Aspek dalam Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Skor Rata-rata	Kategori
1	Kesesuaian isi dengan tema	81,5	Baik
2	Diksi	79,0	Baik
3	Rima	77,5	Baik
4	Tipografi	71,5	Baik

Data tabel 12 menunjukkan nilai rata-rata keterampilan menulis puisi pada tiap aspek. Skor rata-rata tiap aspek meliputi: aspek kesesuaian isi dengan tema mencapai skor rata-rata 81,5 atau dalam kategori baik, aspek diksi mencapai skor rata-rata 79,0 atau dalam kategori baik, aspek rima mencapai skor rata-rata 77,5 atau dalam kategori baik, dan aspek tipografi mencapai skor rata-rata 71,5 atau dalam kategori baik.

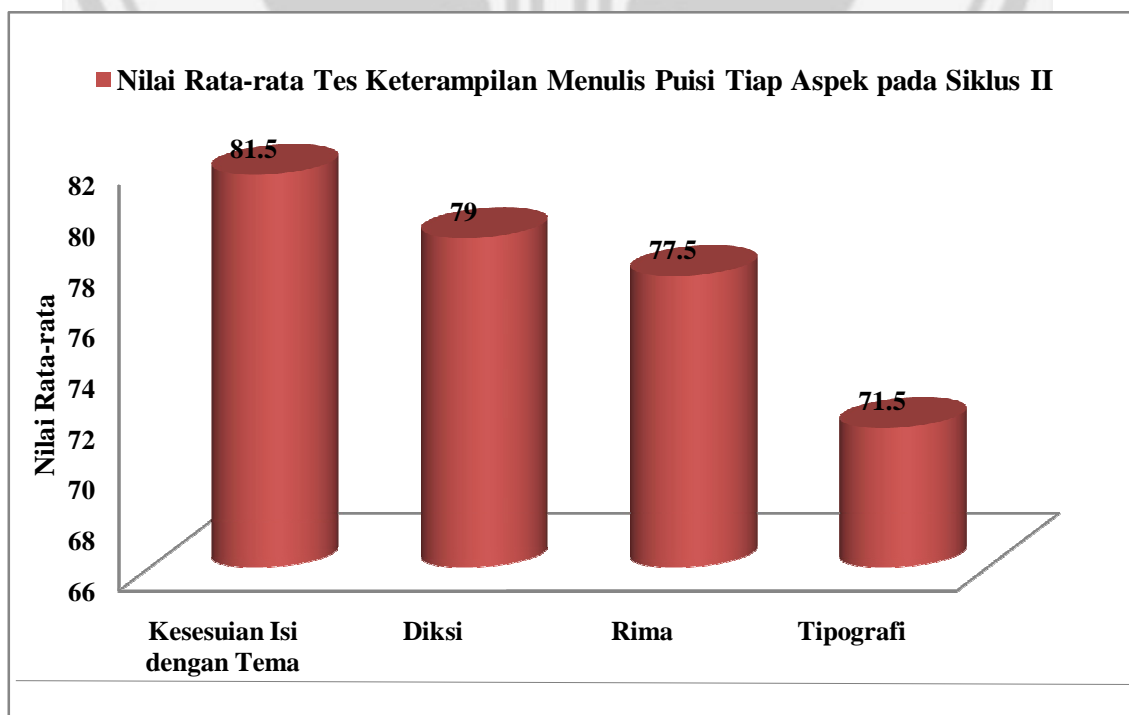


Diagram 4 Nilai Rata-rata Tes Keterampilan Menulis Puisi Tiap Aspek pada Siklus II

Diagram 4 menunjukkan nilai rata-rata tes keterampilan menulis puisi tiap aspek. Rata-rata klasikal mencapai 77,95 atau dalam kategori baik. Penilaian setiap aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. Penilaian pertama yaitu pada kesesuaian isi dengan tema mencapai skor rata-rata 81,5 dengan kategori baik. Aspek kedua yaitu diksi mencapai skor rata-rata 79,0 dengan kategori baik. Aspek ketiga yaitu rima mencapai rata-rata mencapai skor rata-rata 77,5 dengan kategori baik. Aspek keempat yaitu tipografi mencapai skor rata-rata 71,5 dengan kategori baik. Hasil keseluruhan dan pembahasan semua aspek dapat dilihat pada tabel berikut ini.

4.1.2.1.1 Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Siklus II

Penilaian aspek kesesuaian isi dengan tema difokuskan pada penggunaan tema yang menarik, menggambarkan isi, mempunyai makna, dan lugas. Hasil penelitian tes pada aspek kesesuaian isi dengan tema dapat dilihat pada tabel 13 berikut.

Tabel 13 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Siklus II

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Bobot skor	Persentase (%)	Rata-rata skor
1	Sangat baik	15	3	45	7,5	489/40/15 x100= 81,5 Kategori baik
2	Baik	12	37	444	92,5	
3	Cukup	9	0	0	0	
4	Kurang	6	0	0	0	
5	Sangat kurang	3	0	0	0	
Jumlah			40	489	100	

Data tabel 13 menunjukkan skor rata-rata yang dicapai siswa dalam aspek kesesuaian isi dengan tema pada siklus II 81,5 atau dalam kategori baik.

Perolehan nilai dengan kategori sangat baik dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 7,5%. Perolehan nilai kategori baik dicapai oleh 37 siswa atau sebesar 92,5% sedangkan tidak ada siswa yang masuk dalam kategori cukup, kurang dan sangat kurang atau sebesar 0%.

4.1.2.1.2 Aspek Diksi Siklus II

Penilaian aspek diksi didasarkan pada penggunaan kata yang bervariasi, pemadatan bahasa, sarana retorika, dan penggambaran isi. Hasil penelitian tes pada aspek diksi dapat dilihat pada tabel 14 berikut.

Tabel 14 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Diksi Siklus II

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Bobot skor	Persentase (%)	Rata-rata skor
1	Sangat baik	15	5	75	12,5	474/40/15 x100= 79,0 Kategori baik
2	Baik	12	28	336	70,0	
3	Cukup	9	7	63	17,5	
4	Kurang	6	0	0	0	
5	Sangat kurang	3	0	0	0	
Jumlah			40	474	100	

Data tabel 14 menunjukkan skor rata-rata yang dicapai siswa dalam aspek diksi pada siklus II 79,0 atau dalam kategori baik. Perolehan nilai dengan kategori sangat baik dicapai oleh 5 siswa atau sebesar 12,5%. Perolehan nilai kategori baik dicapai oleh 28 siswa atau sebesar 70% sedangkan untuk kategori cukup dicapai oleh 7 siswa atau sebesar 17,5%. Tidak ada siswa yang masuk dalam kategori kurang dan sangat kurang atau sebesar 0%.

4.1.2.1.3 Aspek Rima Siklus II

Penilaian pada aspek rima berdasarkan penggunaan rima yang bervariasi.

Hasil penelitian tes pada aspek rima dapat dilihat pada tabel 15 berikut.

Tabel 15 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Rima Siklus II

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Bobot skor	Persentase (%)	Rata-rata skor
1	Sangat baik	10	3	30	7,5	310/40/10 x100= 77,5 Kategori baik
2	Baik	8	29	232	72,5	
3	Cukup	6	8	48	20,0	
4	Kurang	4	0	0	0	
5	Sangat kurang	2	0	0	0	
Jumlah			40	310	100	

Data pada tabel 15 tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor dalam aspek rima yang dicapai siswa sebesar 77,5 yang termasuk dalam kategori baik. Perolehan nilai dengan kategori sangat baik dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 7,5%, perolehan nilai kategori baik dicapai oleh 29 siswa atau sebesar 72,5%, perolehan nilai cukup dicapai 8 siswa atau sebesar 20% sedangkan tidak ada siswa yang mencapai kategori kurang dan sangat kurang siswa atau sebesar 0%.

4.1.2.1.4 Aspek Tipografi Siklus II

Penilaian pada aspek tipografi berdasarkan bagaimana bentuk visualisasi yang menarik dan dapat memperjelas makna, ide atau gagasan. Hasil penelitian tes pada aspek tipografi dapat dilihat pada tabel 16 berikut.

Tabel 16 Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Tipografi Siklus II

No	Kategori	Rentang skor	Frekuensi	Bobot skor	Persentase (%)	Rata-rata skor
1	Sangat baik	10	0	0	0	286/40/10 x100= 71,5 Kategori baik
2	Baik	8	23	184	57,5	
3	Cukup	6	17	102	42,5	
4	Kurang	4	0	0	0	
5	Sangat kurang	2	0	0	0	
Jumlah			40	286	100	

Data pada tabel 16 tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor dalam aspek tipografi yang dicapai siswa sebesar 71,5 yang termasuk dalam kategori baik. Perolehan nilai dengan kategori sangat baik, kurang, dan sangat kurang tidak dicapai siswa atau sebesar 0 %, perolehan nilai kategori baik dicapai oleh 23 siswa atau sebesar 57,5%, perolehan nilai cukup dicapai 17 siswa atau sebesar 42,5%.

4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus II

Hasil nontes siklus II diperoleh melalui observasi, jurnal siswa dan jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil nontes siklus II diuraikan sebagai berikut.

4.1.2.2.1 Hasil Observasi Siklus II

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti dan dibantu salah satu teman. Pengambilan data observasi ini bertujuan untuk melihat perilaku siswa dalam menerima pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR pada siklus II. Melalui observasi ini peneliti dapat

mendeskripsikan beberapa perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR pada siklus II. Objek yang diamati antara lain : (1) perhatian siswa terhadap penjelasan guru, (2) siswa yang aktif tanya jawab dengan guru, (3) siswa yang antusias dalam pembelajaran menulis puisi, (4) siswa yang aktif menulis puisi dengan *the real things media*, dan (5) siswa secara tertib dan teratur mengumpulkan hasil karyanya. Perolehan nilai sebagai hasil observasi atau pengamatan terhadap perilaku siswa kelas VII B selama pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR akan disajikan kedalam bentuk tabel 17 berikut.

Tabel 17 Perolehan Nilai Hasil Observasi Siklus II Perilaku Positif

No.	Perilaku Positif			Keterangan
	Aspek yang dinilai	F	Persen (%)	
1.	Perhatian siswa terhadap perhatian guru	34	85%	SB
2.	Siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab dengan guru	27	67,5%	B
3	Siswa antusias pembelajaran menulis puisi melalui <i>the real things media</i> dengan model pembelajaran <i>quantum teaching</i> tipe TANDUR	31	77,5%	B
4	Siswa aktif dalam kegiatan menulis puisi melalui <i>the real things media</i>	29	72,5%	B
5.	Siswa yang mengumpulkan tugas secara tertib dan teratur	36	90%	SB

Keterangan :

1. SB : Sangat baik : 81%-100%
2. B : Baik : 61%-80%
3. C : Cukup : 41%-60%
4. K : Kurang : 21%-40%
5. SK : Sangat kurang : 0%-20%

Dari tabel 17 dapat dilihat bahwa selama dilaksanakan pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Aspek pertama dalam observasi siklus II ini yaitu perhatian siswa terhadap penjelasan guru. Siswa yang berperilaku positif dengan jumlah 34 atau sebesar 85% siswa memperhatikan dengan serius saat guru menyampaikan materi pembelajaran menulis puisi karena siswa ingin mengetahui cara menulis puisi dengan *the real things media*.

Aspek kedua yaitu keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab dengan guru. Siswa yang menunjukkan perilaku positif 27 siswa atau sebesar 67,5%, siswa aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan siswa tidak malu untuk bertanya ketika mengalami kesulitan dalam menulis puisi menggunakan *the real things media*.

Aspek ketiga yaitu antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR. Siswa berperilaku positif 31 siswa atau sebesar 77,5%. Dari hasil pengamatan siswa antusias mengikuti pembelajaran karena pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR menyenangkan dan tidak membosankan.

Aspek keempat yaitu siswa aktif dalam menulis puisi melalui *the real things media*. Siswa menunjukkan perilaku positif 29 siswa atau sebesar 72,5%, siswa aktif dalam mengamati benda yang akan ditulis menjadi puisi dan siswa

menulis puisi dengan sungguh-sungguh karena ingin memperoleh hasil yang memuaskan.

Aspek kelima yaitu ketertiban dan keteraturan siswa dalam mengumpulkan hasil karyanya. Siswa menunjukkan perilaku positif 36 siswa atau sebesar 90%, siswa menata lembaran hasil tulisannya dengan rapi, tidak gaduh atau ribut, dan mengumpulkan dari waktu yang sudah ditentukan guru. Hal ini membuktikan siswa mengumpulkan tugas secara tertib dan teratur.

Tabel 18 Perolehan Nilai Hasil Observasi Siklus II Perilaku Negatif

No.	Perilaku Negatif			Keterangan
	Aspek yang dinilai	F	Persen (%)	
1.	Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru	6	15%	SK
2.	Siswa tidak aktif dalam kegiatan tanya jawab dengan guru	13	32,5%	K
3	Siswa tidak antusias pembelajaran menulis puisi melalui <i>the real things media</i> dengan model pembelajaran <i>quantum teaching</i> tipe TANDUR	9	22,5%	K
4	Siswa tidak aktif dalam kegiatan menulis puisi melalui <i>the real things media</i>	11	27,5%	K
5.	Siswa tidak mengumpulkan tugas secara tertib dan teratur	4	10%	SK

Keterangan :

1. SB : Sangat baik : 81%-100%
2. B : Baik : 61%-80%
3. C : Cukup : 41%-60%
4. K : Kurang : 21%-40%
5. SK : Sangat kurang : 0%-20%

Dari tabel 18 dapat menunjukkan beberapa perilaku negatif siswa. Aspek pertama siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru dan berperilaku

negatif berjumlah 6 siswa atau 15%. Siswa tersebut tidak serius memperhatikan penjelasan dari guru karena berbicara dengan temannya, melamun, dan bermalas-malasan.

Aspek kedua yaitu siswa tidak aktif dalam kegiatan tanya jawab dengan guru menunjukkan perilaku negatif dengan jumlah 13 siswa atau 32,5%. Siswa tersebut tidak percaya diri untuk menjawab pertanyaan dari guru karena siswa tersebut takut jawabannya salah, siswa masih malu untuk bertanya kesulitan apa yang ia alami dalam pembelajaran menulis puisi, ada siswa yang acuh tak acuh saat pembelajaran dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru sehingga tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru.

Aspek ketiga yaitu siswa tidak antusias dalam pembelajaran menulis puisi dengan menunjukkan perilaku negatif 9 siswa atau 22,5%. Siswa tidak antusias dan serius dalam memperhatikan penjelasan dari guru, ketika guru memberikan motivasi siswa mereka justru tidak memperhatikan, bermalas-malasan, berbicara dengan teman.

Aspek keempat yaitu siswa tidak aktif dalam menulis puisi. Hasil pengamatan menunjukkan 11 siswa atau 27,5% tidak aktif dalam kegiatan menulis puisi. Menulis puisi dilakukan dengan tidak serius dan bersungguh-sungguh, masih bercanda dengan teman.

Aspek kelima yaitu siswa tidak tertib dan teratur dalam mengumpulkan tugas atau hasil karya berupa puisi. Ada 4 siswa atau 10% yang berperilaku negatif seperti tidak mengumpulkan tugas tepat waktu yang ditentukan oleh guru, mengumpulkan tugas tidak sesuai dengan batas waktu yang ditentukan guru.

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang telah dilakukan oleh guru pada siklus II, perilaku siswa dalam pembelajaran menulis puisi lebih baik dari pada siklus I. Berkurangnya perilaku negatif yang dilakukan siswa membuktikan adanya perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Perubahan ini menimbulkan kondisi kelas yang lebih kondusif sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

4.1.2.2.2 Hasil Jurnal Siklus II

Jurnal digunakan dalam siklus II ini masih sama dengan jurnal yang digunakan pada siklus I yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Penggunaan jurnal dimaksudkan untuk mendapatkan data nontes berkenaan dengan respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR.

4.1.2.2.2.1 Jurnal Siswa Siklus II

Jurnal siswa dibagi pada akhir pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR. Jurnal diisi secara individu untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang telah diikuti. Jurnal siswa siklus II berisi lima pertanyaan yang masih sama seperti pada siklus I. Pertanyaan tersebut berkenaan dengan (1) pendapat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR, (2) pendapat siswa mengenai penjelasan guru pada saat pembelajaran berlangsung, (3) ketertarikan siswa dengan pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* tipe

TANDUR, (4) kesulitan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis puisi, (5) kesan dan saran siswa setelah dilakukan pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR. Hasil jurnal siswa dapat diuraikan sebagai berikut.

Berdasarkan jurnal siswa pada siklus II ini diketahui bahwa pendapat siswa secara keseluruhan siswa merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan. Mereka semakin menguasai materi menulis puisi yang telah diajarkan oleh guru karena pembelajaran menulis puisi tidak membebankan mereka, mereka menulis puisi dengan *the real things media* yang mudah didapat oleh siswa sehingga siswa dapat dengan mudah menemukan ide, kata-kata untuk menulis puisinya. Pembelajaran menulis menjadi tidak membosankan, tetapi menyenangkan. Adanya motivasi dan penghargaan siswa membuat siswa semakin bersemangat menulis puisi.

Pendapat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi yang telah dilaksanakan, 38 siswa atau 95% menyatakan pembelajaran menulis puisi mudah dipahami, menyenangkan dan tidak membosankan pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR sedangkan hanya 2 siswa atau 5% yang menyatakan pembelajaran menulis puisi ini cukup menarik. Dari hasil jurnal siswa membuktikan pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR ini sudah berlangsung dengan baik dan berhasil meningkatkan semangat siswa dalam menulis puisi.

Tanggapan siswa mengenai penjelasan dari guru 37 siswa atau 92,5% menyatakan penjelasan dari guru sudah jelas, dan mudah dipahami oleh siswa sehingga mereka sudah mengerti bagaimana cara menulis puisi dengan *the real things media*. Siswa lainnya 3 siswa atau 7,5% menyatakan cukup jelas penjelasan dari guru. Sebagian besar siswa menyatakan tanggapan yang positif terhadap penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.

Siswa memberikan tanggapan positif mengenai ketertarikan mereka mengenai pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR. Siswa yang menjawab tertarik ada 39 siswa atau 97,5% dengan memberikan alasan pembelajaran menyenangkan, tidak membosankan, dan mudah untuk dipahami sedangkan 1 siswa atau 2,5% tidak tertarik, karena ia masih merasa kurang semangat dalam menulis puisi.

Siswa menyatakan menulis puisi dengan *the real things media* lebih mudah untuk menemukan tema dan diksi dalam menulis puisi karena dihadapkan langsung dengan media benda nyata sejumlah 30 siswa atau 75%. Siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi, 10 siswa atau 25%, kesulitan itu seperti menentukan diksi, rima yang tepat, mereka tidak mendengarkan penjelasan guru dengan baik akibatnya ketika menulis puisi mereka mengalami kesulitan.

Kesan yang didapatkan siswa mengenai pembelajaran menulis puisi ini sangat menyenangkan karena pembelajaran tidak terasa tegang dan membosankan. Siswa merasa senang karena ada penghargaan yang diberikan guru terhadap siswa yang aktif dalam pembelajaran. Dari pendapat siswa menyatakan

38 siswa atau 95% menyatakan senang terhadap pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR.

Berdasarkan hasil jurnal siswa dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR ini mendapat respon positif dari siswa dan pembelajaran berlangsung dengan baik.

4.1.2.2.2 Jurnal Guru Siklus II

Jurnal guru pada siklus II juga masih sama dengan siklus I yang berisi uraian pendapat dan keseluruhan kejadian yang ditangkap oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Jurnal diisi oleh guru setelah proses pembelajaran menulis puisi siklus II selesai.

Hal-hal yang menjadi objek sasaran dalam jurnal guru adalah sebagai berikut: (1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi, (2) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR, (3) perilaku siswa selama kegiatan menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR, (4) respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR, (5) suasana pada saat pembelajaran menulis puisi berlangsung.

Berdasarkan pengamatan data yang dilakukan guru pada saat pembelajaran menulis puisi siklus II dapat dijelaskan bahwa siswa sudah siap dalam menerima

pembelajaran. Ketika guru memberikan apersepsi siswa sudah merespon dengan baik, siswa semangat belajar menulis puisi.

Mengenai keaktifan siswa, sebagian besar siswa aktif dalam mengikuti pelajaran menulis puisi. Ketika guru memberikan pertanyaan, siswa dengan rasa percaya diri dan tanpa malu-malu dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan beberapa siswa berani bertanya mengenai kesulitannya yaitu bagaimana cara menemukan ide untuk menulis puisi, membuat rima, dan tipografi yang tepat untuk mendukung makna.

Perilaku siswa selama kegiatan menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR pada siklus II sudah lebih baik dari pada siklus I. Siswa semakin tertib, serius dalam memperhatikan pembelajaran menulis puisi. Guru dapat mengkondisikan kelas pada saat pembelajaran sehingga kelas menjadi lebih kondusif untuk belajar.

Respon siswa terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung sangat baik. Siswa merespon positif terhadap pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR. Sebagian besar siswa senang dan tertarik terhadap pembelajaran yang diberikan guru karena menyenangkan, tidak menjenuhkan, dan adanya pemberian penghargaan siswa lebih bersemangat.

Suasana pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR kondusif untuk belajar karena sebagian sebagian besar siswa serius dalam kegiatan pembelajaran baik

saat memperhatikan penjelasan dari guru dan saat menulis puisi dengan *the real things media*.

Berdasarkan hasil jurnal guru pada siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR berjalan dengan baik karena adanya perubahan perilaku siswa yang lebih baik.

4.1.2.2.3 Hasil Wawancara Siklus II

Wawancara siklus II dilakukan oleh peneliti pada tiga siswa yang mendapat nilai tinggi, rendah, dan sedang. Wawancara dilakukan setelah akhir pembelajaran yang mengungkapkan 5 pertanyaan sebagai berikut: (1) apakah siswa sudah mengerti sebelumnya mengenai *the real things media* (media benda nyata) dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR?, (2) apakah siswa dapat memahami penjelasan dari guru dalam pembelajaran menulis puisi?, (3) apakah siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi melalui *the real things media*?, (4) bagaimana perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR?, (5) saran siswa terhadap pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR?

Hasil wawancara jawaban ketiga siswa diketahui mereka mengenai pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR setelah dilakukan pembelajaran menulis puisi siswa lebih memahami bagaimana cara menulis puisi dengan

menggunakan *the real things media*. Penggunaan *the real things media* ini memudahkan mereka untuk menemukan ide, diksi yang tepat untuk menulis puisi.

Tanggapan ketiga siswa mengenai penjelasan materi yang diberikan guru dalam pembelajaran menulis puisi, ketiga siswa yang mendapat nilai tinggi, rendah dan sedang mengungkapkan hal yang sama yaitu penjelasan dari guru sudah jelas, mudah dimengerti, mudah dipahami dan tidak membosankan.

Mengenai kesulitan apa yang diperoleh siswa ketika menulis puisi yaitu siswa yang mendapat nilai tinggi tidak mengalami kesulitan karena menulis puisi dengan dihadapkan langsung *the real things media* memudahkan untuk menemukan ide, diksi untuk menulis puisi. Siswa yang mendapat nilai sedang dan rendah mengungkapkan dengan adanya *the real things media* sudah cukup membantu menulis puisi sehingga kesulitan yang dialami dapat teratasi. Siswa mengungkapkan manfaat yang diperoleh dalam menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR ini membantu mereka dalam menulis puisi, memudahkan untuk menemukan ide, diksi untuk menulis puisi, dan pembelajaran yang menyenangkan.

Mengenai perasaan setelah dilakukan pembelajaran menulis melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR, siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah mengungkapkan perasaan yang senang dan bahagia karena dapat belajar menulis puisi dengan cara yang mengasyikkan serta adanya penghargaan bagi siswa yang aktif dalam pembelajaran.

Saran yang diungkapkan oleh siswa terhadap pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR yaitu pembelajaran ini sebaiknya perlu digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran lainnya, tidak hanya untuk pelajaran menulis puisi.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR ini mendapat respon baik oleh siswa. Mengenai penggunaan *the real things media* ini dapat membantu siswa menemukan ide, diksi dalam menulis puisi. Penjelasan materi dari guru pun mendapat respon yang baik oleh siswa, guru saat menerangkan materi jelas sehingga mudah dipahami, tidak ada suasana tegang melainkan menyenangkan sehingga pembelajaran dapat diterima dengan baik.

4.1.2.2.4 Hasil Dokumentasi Siklus II

Dokumentasi foto siklus II dilakukan pada saat kegiatan proses pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR. Pada siklus II ini gambar yang diambil antara lain (1) aktivitas guru menyampaikan apersepsi, (2) aktivitas guru menyampaikan materi menulis puisi, (3) aktivitas siswa berlatih menulis puisi melalui *the real things media*, dan (4) aktivitas siswa membacakan puisi di kelas. Dokumentasi foto ini sebagai bukti visual kegiatan pembelajaran selama penelitian siklus II berlangsung. Deskripsi gambar selengkapny sebagai berikut.



Gambar 6 Aktivitas Guru Melakukan Apersepsi Siklus II

Gambar 6 merupakan aktivitas guru pada saat melakukan apersepsi, guru memberikan apersepsi dengan memotivasi siswa bahwa menulis puisi itu mudah ibaratkan puisi itu sebuah “Permen” yang rasanya manis. Permen yang terbuat dari beberapa bahan olahan kemudian dibentuk dan jadilah permen yang manis seperti dalam pembuatan puisi yang tersusun dari berbagai macam tema, diksi, dan rima kemudian dibentuk menjadi tipografi untuk menjadi puisi yang indah dan manis. Respon siswa yang positif, terlihat digambar siswa serius dan bahagia menerima pembelajaran menulis puisi pada siklus II. Gambar selanjutnya guru mengulang materi pelajaran mengenai menulis puisi yang terlihat pada gambar 7 berikut ini.



Gambar 7 Aktivitas Guru Menyampaikan Materi Menulis Puisi Siklus II

Gambar 7 terlihat digambar guru sedang mengulang kembali materi menulis puisi. Siswa dengan serius memperhatikan penjelasan dari guru. Mereka antusias mengikuti pembelajaran karena mereka ingin lebih mengerti dan memahami penjelasan dari guru. Hal ini merupakan respon positif dari siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Seperti yang terlihat digambar 9 selanjutnya, siswa praktik menulis puisi.



Gambar 8 Aktivitas Siswa Menulis Puisi dengan Mengamati *The Real Things Media* Siklus II

Gambar 8 menunjukkan siswa antusias dalam menulis puisi, siswa merasa senang menulis puisi. Siswa menggunakan *the real things media* yang ada di

sekitar lingkungan sekolah dan menulis puisi di dalam kelas. *The real things media* ini memudahkan siswa menemukan diksi, rima, dan tipografi. Guru membimbing siswa dalam menulis puisi sehingga siswa tidak mengalami kesulitan seperti menentukan rima dan tipografi. Beberapa siswa menulis puisi sesuai dengan benda yang lihat di sekitar sekolah seperti pepohonan, bunga, sawah. Perubahan ini perilaku siswa menjadikan kelas menjadi kondusif ketika pembelajaran berlangsung. Siswa bersemangat untuk membacakan hasil tulisan puisinya seperti yang terlihat digambar 9 berikut ini.



Gambar 9 Aktivitas Siswa Membacakan Puisi di Kelas Siklus II

Gambar 9 terlihat siswa membacakan puisi dengan percaya diri, dan penuh ekspresif. Hal ini merupakan perubahan perilaku positif siswa yang semakin baik. Sebagian besar siswa lebih aktif dan penuh percaya diri dalam membacakan puisi di kelas dibandingkan dengan siklus I.

4.1.2.2.5 Refleksi Hasil Penelitian Siklus II

Pembelajaran menulis puisi pada siklus II sudah dapat diikuti dengan baik oleh siswa. hal ini dikarenakan siswa sudah memahami penjelasan dari guru. Hasil keterampilan menulis puisi berdasarkan tes pada akhir pembelajaran siklusII

menunjukkan peningkatan dari pada siklus I. Pada siklus II ini nilai rata-rata kelas keterampilan menulis puisi meningkat. Berdasarkan hasil tes pada siklus I mencapai 68,15 atau termasuk dalam kategori cukup sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas mencapai 77,95 atau termasuk dalam kategori baik. Dari pencapaian nilai rata-rata kelas siklus I dan siklus II ini diperoleh peningkatan sebesar 9,8 atau 14,38%. Rata-rata kelas pada siklus II telah mampu mencapai skor antara 70-84 atau kategori baik.

Hasil observasi pada siklus II diketahui perilaku siswa mengalami peningkatan ke arah positif. Sebagian besar siswa sudah mampu berkonsentrasi dan memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik. Siswa yang semula bermalas-malasan tidak bersemangat menjadi lebih serius dan bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran menulis puisi. Mereka lebih termotivasi mengikuti pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil tes puisinya yang menjadi lebih baik. Pembelajaran siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Pada siklus I memperoleh kesulitan seperti menentukan rima dan tipografi dapat teratasi pada siklus II dengan bimbingan yang lebih intensif diberikan oleh guru. Pada siklus II guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran. Pendekatan komunikatif yang digunakan guru menjadikan pembelajaran tidak menegangkan dan lebih menyenangkan.

Dari hasil jurnal siswa dan wawancara siklus II, terlihat adanya peningkatan. Siswa yang pada siklus I merasa senang dengan pembelajaran, pada siklus II mereka lebih merasa senang, antusias dan tertarik.

Berdasarkan hasil dokumentasi, pada siklus II siswa lebih serius dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang pada siklus I masih kurang percaya diri, pada siklus II mereka mampu mengatasinya. Siswa berani membacakan puisi di kelas dengan percaya diri dan penuh ekspresi. Perilaku positif yang dilakukan siswa menjadikan kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil tes dan nontes siswa dalam pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR secara keseluruhan menunjukkan bahwa siswa tertarik dengan pembelajaran menulis puisi. Penggunaan *the real things media* yang digunakan memudahkan siswa untuk menulis puisi, dan pembelajaran seperti ini merupakan pengalaman pertama bagi siswa dalam menulis puisi. Pembelajaran yang menyenangkan dan tidak menegangkan membuat siswa lebih mudah menerima pembelajaran karena siswa tidak merasa tertekan pelajaran. Siswa bebas berekspresi dengan apa yang ia inginkan dan menurut mereka mengasyikkan. Dari hasil tes dan nontes yang telah dicapai oleh siswa selama proses pembelajaran menulis puisi pada siklus II tersebut telah berhasil maka tidak perlu lagi dilakukan pelaksanaan siklus berikutnya.

4.2 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pembahasan hasil dua siklus itu meliputi hasil tes dan nontes.

Kegiatan pembelajaran siklus I diawali dengan guru memberikan apersepsi pembelajaran menulis puisi. Melalui kegiatan ini siswa menjadi tahu apa manfaat dan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran menulis puisi. Kegiatan inti diawali dengan guru memberikan materi menulis puisi dan menunjukkan contoh puisi menggunakan *the real things media*. Kemudian, kegiatan siswa menulis puisi di luar kelas yaitu di taman sekolah. Setelah semua siswa telah menyelesaikan menulis puisi, siswa mempresentasikan puisinya di kelas. Siswa yang aktif dalam pembelajaran diberikan penghargaan oleh guru. Kegiatan terakhir pada siklus I yang dilakukan pembahasan dan refleksi bersama.

Rangkaian pada siklus I juga diterapkan pada pembelajaran siklus II hanya yang membedakan pada saat siklus I kegiatan mengamati *the real things media* dan menulis puisi dilakukan di taman sekolah sedangkan siklus II kegiatan menulis puisi dilakukan dengan mengamati benda-benda yang ada di sekitar lingkungan sekolah dan menulis puisi di kelas. Hal ini dilakukan agar pembelajaran lebih kondusif dan siswa dapat berkonsentrasi dalam menulis puisi serta guru dapat memberikan bimbingan lebih intensif.

Aspek-aspek yang dinilai dalam keterampilan menulis puisi meliputi 4 aspek yaitu: (1) kesesuaian isi dengan tema, (2) aspek diksi, (3) aspek rima, dan (4) aspek tipografi. Pembahasan hasil nontes didasarkan pada 4 instrumen nontes, yaitu: (1) pedoman observasi, (2) pedoman jurnal siswa dan guru, (3) pedoman wawancara, dan (4) dokumentasi foto. Hasil tes dan nontes pada pembahasan ini dibahas secara terpisah sebagai berikut.

4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui *The Real Things Media* dengan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Tipe TANDUR

Sebelum peneliti melakukan penelitian pada kelas VII B SMP Negeri 3 Talang, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal, tes dan wawancara terhadap guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII B. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran kondisi awal siswa tentang keterampilan menulis, khususnya menulis puisi. Setelah dianalisis, peneliti kemudian melakukan penelitian yang dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus II dilaksanakan apabila pada siklus I terdapat beberapa kekurangan yang dapat diketahui dari hasil tes dan nontes pada siklus I. Dari kegiatan tes dan nontes tersebut kemudian dapat disimpulkan kegiatan apa saja yang harus dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus selanjutnya. Peneliti menggunakan *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Talang Kabupaten Tegal.

Pada kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II diawali dengan apersepsi yang dilakukan oleh guru. Hal ini dilakukan untuk menciptakan kondisi yang baik untuk pembelajaran. Setelah apersepsi, guru menjelaskan materi dengan menunjukkan contoh puisi dengan menggunakan *the real things media*. Dari puisi tersebut, siswa dan guru menganalisis unsur-unsur pembangun puisi seperti tema, diksi, rima, dan tipografi. Kegiatan selanjutnya menulis puisi, siswa menulis puisi dengan menggunakan *the real things media*. Setelah semua siswa selesai menulis puisi, hasil puisi siswa dibacakan di kelas. Setelah dibacakan, siswa bersama guru

mengidentifikasi hasil puisi siswa seperti tema, diksi, rima, dan tipografi puisi. Hasil tes menulis puisi pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 19 sebagai berikut.

Tabel 19 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Penilaian	Rata-rata Skor Kelas		Peningkatan	
		SI	SII	SI-SII	Persen (%)
1	Kesesuaian isi dengan tema	71,5	81,5	10,0	13,98%
2	Diksi	71,0	79,0	8,0	11,26%
3	Rima	66,0	77,5	11,5	17,42%
4	Tipografi	61,0	71,5	10,5	17,21%
	Nilai Rata-rata Klasikal	68,15	77,95	9,8	14,38%

Berdasarkan hasil tes keterampilan menulis puisi siklus I dan siklus II dapat dijelaskan bahwa keterampilan menulis puisi pada tiap aspek mengalami peningkatan. Rata-rata skor pada aspek kesesuaian isi dengan tema pada siklus I mencapai rata-rata 71,5 dan setelah dilakukan pembelajaran siklus II skor rata-rata mencapai 81,5 atau meningkat 10,0 atau sebesar 13,98%. Pada aspek diksi skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I mencapai 71,0 dan setelah pembelajaran menulis puisi siklus II skor rata-rata mencapai 79,0 meningkat 8,0 atau sebesar 11,26%. Pada aspek rima skor rata-rata yang diperoleh mencapai pada siklus I mencapai 66,0 pada siklus II rata-ratanya menjadi 77,5 meningkat 11,5 atau sebesar 17,42%. Aspek terakhir tipografi, rata-rata skor yang diperoleh pada siklus I mencapai 61,0 dan setelah pembelajaran pada siklus II diperoleh rata-rata 71,5 meningkat 10,5 atau sebesar 17,21%. Rata-rata skor klasikal pada siklus I mencapai 68,15 sedangkan pada siklus II mencapai 77,95 meningkat 9,8 atau

sebesar 14,38% untuk lebih jelasnya, berikut ini merupakan diagram yang menunjukkan peningkatan hasil tes pada siklus I ke siklus II.

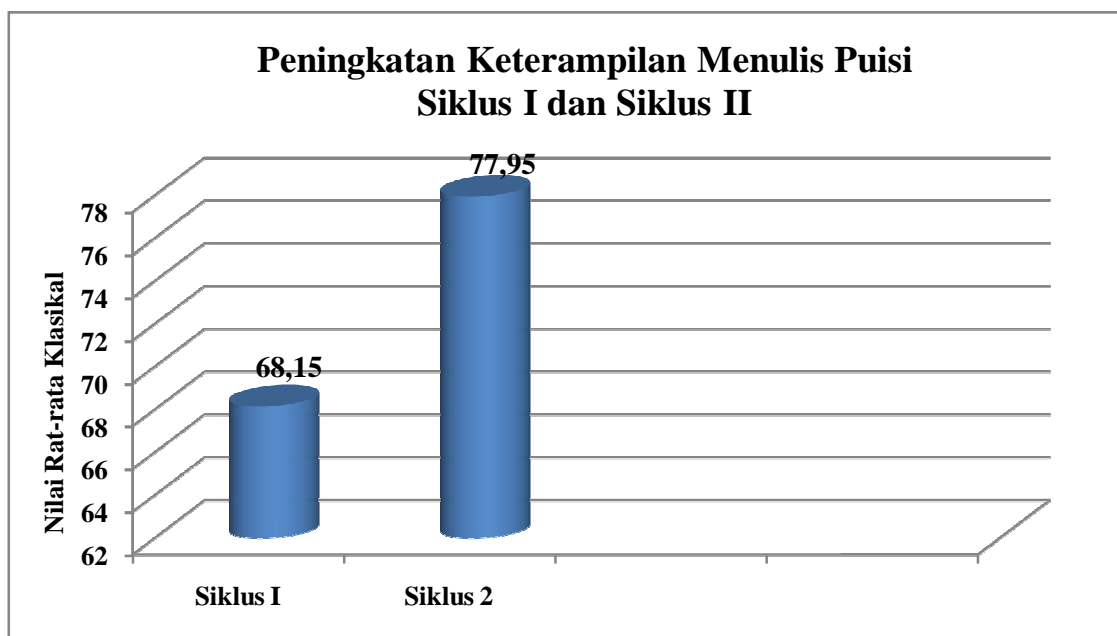


Diagram 5 Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui adanya peningkatan hasil tes keterampilan menulis puisi yang dicapai siswa pada siklus I dan siklus II. Pada kegiatan pembelajaran menulis puisi siklus I terlihat bahwa rata-rata kemampuan menulis puisi siswa belum memenuhi target antara 75-100 atau berkategori baik. Nilai rata-rata siswa pada siklus hanya mencapai 68,15. Keadaan tersebut disebabkan karena masih beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan rima dan penyusunan tipografi yang tepat mendukung makna.

Pada siklus II guru mengalami peningkatan, rata-rata skor klasikal mencapai 77,95 atau meningkat 9,8 atau sebesar 14,38%. Hal itu terjadi karena pada saat kegiatan pembelajaran guru memberikan pembelajaran semakin intensif melalui pendekatan komunikatif sehingga pembelajaran menyenangkan dan tidak

membosankan, materi yang diajarkan mudah dipahami oleh siswa. Nilai pada siklus II mencapai 77,95 atau dalam kategori baik.

4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa

Berdasarkan hasil nontes yang berupa observasi, jurnal siswa, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi foto dapat diketahui bahwa ada sebagian siswa yang belum siap dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR. Dari hasil observasi siklus I diketahui bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi masih belum memuaskan. Sebagian dari mereka masih menunjukkan perilaku yang negatif ketika menerima pembelajaran dan belum konsentrasi menerima materi yang disampaikan guru. Hal ini tampak dengan adanya siswa yang masih senang berbicara dengan teman sebelahnyanya, ada yang melamun, atau bahkan mengantuk melakukan hal yang tidak penting bermain-main alat tulis, dan mengganggu teman sebangkunya. Ada siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi.

Hambatan lain dalam menulis puisi siklus I yaitu siswa belum sepenuhnya memperhatikan *the real things media* yang disajikan oleh guru. Kosakata siswa sangat kurang sehingga siswa mengalami kesulitan saat menentukan diksi, rima, dan tipografi untuk menulis puisi.

Permasalahan yang terjadi pada siklus I dipecahkan untuk upaya perbaikan pada pembelajaran menulis puisi siklus II. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II yaitu guru lebih memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis puisi, membuat suasana lebih santai agar dapat mengurangi ketegangan, guru juga lebih kreatif

untuk menciptakan suasana yang lebih menyenangkan supaya siswa lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran, guru memperbanyak penjelasan serta bimbingan kepada siswa. Guru menjelaskan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa pada siklus I supaya siswa tidak mengulanginya lagi. Perubahan ini ternyata dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Hasil dari penerapan perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada siklus II ini ternyata berdampak positif dan cukup memuaskan. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II siswa tampak lebih siap dalam mengikuti pembelajaran. Siswa bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran menulis puisi, mereka lebih percaya diri dan tidak tampak malu-malu untuk bertanya ketika mengalami kesulitan. Sikap siswa juga cenderung lebih menuju ke arah yang positif.

Dari hasil jurnal siswa pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pada siklus I siswa yang masih kurang memahami materi yang disampaikan guru dengan menggunakan *the real things media*, akan tetapi pada siklus II siswa sudah lebih memahami penjelasan dari guru dan siswa dapat menerapkan *the real things media* dengan baik untuk ditulis menjadi puisi. Pemberian motivasi dan penghargaan kepada siswa menjadikan siswa bersemangat, senang, dan ada ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi.

Dari hasil wawancara pada ketiga siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang, dan rendah mengungkapkan dengan adanya *the real things media* membantu mereka dalam menemukan ide, kata-kata untuk menulis puisi. Pada siklus I siswa belum maksimal memahami penjelasan dari guru, namun pada

siklus II siswa lebih serius dan memahami penjelasan dari guru sehingga ketika menerapkan *the real things media* untuk menulis puisi tidak mengalami kesulitan.

Dari hasil dokumentasi terlihat digambar yang sudah diambil oleh peneliti terjadi perubahan yang positif dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I siswa masih belum dapat konsentrasi penuh ketika mendengarkan penjelasan dari guru sedangkan siklus II siswa sudah lebih serius mendengarkan penjelasan dari guru, tidak ada siswa yang bermalas-malasan dan kurang semangat mengikuti pembelajaran. Mereka serius dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi.

Perubahan tingkah laku belajar siswa pada siklus II dari hasil observasi, jurnal siswa dan guru, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik pada siklus II. Kondisi awal menunjukkan sebagian besar siswa berperilaku negatif dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Tindakan yang dilakukan peneliti yaitu memberi motivasi kepada siswa agar lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran berikutnya. Terbukti setelah mereka dijelaskan dan guru memberikan motivasi mereka lebih bersemangat dan tertarik untuk segera mencoba menulis puisi. Pada siklus II sudah tidak ada lagi terlihat sikap negatif siswa yang mencolok ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Dari hasil serangkaian analisis data dan situasi pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dijelaskan adanya peningkatan yang lebih baik. Pada siklus I keterampilan siswa menulis puisi masih kurang sedangkan siklus II mengalami peningkatan, siswa sudah mampu menulis puisi dengan baik. Peningkatan nilai tes

siswa juga diikuti dengan perubahan perilaku siswa yang semakin baik. Pada siklus I siswa masih kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru, dan mengalami kesulitan ketika menemukan kata-kata, rima, dan tipografi yang mendukung makna puisi. Namun, pada siklus II siswa semakin bersemangat untuk menulis puisi, serius memperhatikan penjelasan dan bimbingan dari guru serta bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran menulis puisi sehingga mereka tidak mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Dapat disimpulkan pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR adalah sangat membantu siswa dalam memahami penulisan puisi dan memberikan pengetahuan yang lebih berkesan kepada siswa karena adanya upaya siswa untuk mengalami dan menemukan langsung benda yang akan ditulis menjadi sebuah puisi. Selain itu, pembelajaran menulis puisi ini dapat memberikan rangsangan yang baik kepada siswa dengan adanya motivasi dan penghargaan menjadikan pembelajaran menyenangkan, mengasyikkan, dan tidak menjenuhkan.

Berdasarkan hasil serangkaian analisis data dan situasi pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dijelaskan adanya peningkatan yang lebih baik. Pada penelitian siklus II sudah memenuhi target yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti mengakhiri penelitian pada siklus II.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Keterampilan menulis puisi siswa SMP Negeri 3 Talang kelas VII B pada siklus I memperoleh skor rata-rata klasikal mencapai 68,15 dengan kategori cukup. Setelah dilakukan pembelajaran siklus II, rata-rata skor tes menulis puisi siswa mencapai 77,95 atau meningkat sebesar 14,38% dalam kategori baik. Rata-rata tiap aspek seperti aspek kesesuaian isi dengan tema mengalami peningkatan sebesar 13,98%, aspek diksi mengalami peningkatan sebesar 11,26%, aspek rima mengalami peningkatan sebesar 17,42%, dan aspek tipografi mengalami peningkatan sebesar 17,21%.

Setelah dilakukan pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR terjadi perubahan perilaku siswa, dari perilaku negatif ke positif. Pada pembelajaran siklus I kesiapan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran cukup baik, namun ada beberapa siswa yang masih menunjukkan perilaku negatif seperti berbicara dengan teman, bercanda, bermalas-malasan dan melamun. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis puisi seperti menentukan rima dan tipografi serta tidak aktif dalam pembelajaran menulis puisi. Pada pembelajaran siklus II, siswa tampak lebih siap, serius, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Perubahan terlihat pada perilaku siswa yang aktif dalam pembelajaran seperti siswa tidak malu untuk bertanya dengan

guru, menulis puisi dengan sungguh-sungguh, dan berani membacakan puisi di kelas dengan rasa percaya diri.

5.2 Saran

Para guru bahasa Indonesia sebaiknya menggunakan *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR pada pembelajaran menulis puisi karena terbukti berhasil untuk meningkatkan prestasi siswa dan menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan tidak menjenuhkan.

Pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR ini perlu adanya pembenahan dan pengembangan media yang telah diterapkan peneliti agar lebih mengena bagi siswa. Oleh karena itu, para peneliti dalam bidang pendidikan bahasa dan sastra dapat melakukan penelitian yang serupa dengan memadukan atau mengganti model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR dengan model pembelajaran yang lain sehingga didapatkan alternatif lain untuk pembelajaran menulis puisi yang mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung:Sinar Baru Algensindo.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Grafindo:Jakarta.
- Badrun, Ahmad. 1989. *Teori Puisi*. Jakarta:Depdikbud.
- Bretz, Rudy. 2009. *Berbagai Jenis Media Pembelajaran*. www.edu-articles.com-situs pendidikan Indonesia (diunduh tanggal 11 Maret 2010).
- Day, Liz and John J. Guiney Yallop. 2009. "Learning, Teaching, and Researching Through Poetry: a Shared Journey (Report)". *Jurnal Internaisonal*. www.infotrac.galegroup.com (diunduh tanggal 24 Juni 2010).
- DePorter, Bobbi. 2008. *Quantum Teaching:mempraktikan quantum learning di ruang-ruang kelas*. Bandung:Kaifa.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Doyin, Mukh. 2008. *Seni Baca Puisi (Persiapan, Pelatihan, Pementasan, dan Penilaian)*. Semarang: Bandungan Institute.
- Habibi, Muhammad Luqman. 2008. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe TANDUR Siswa Kelas V MI AL-Mu'min Sunan Prawoto Pati*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Jabrohim, dkk. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Kartono, St. 2009. *Menulis Tanpa Rasa Takut*. Yogyakarta: Kanisius.

Kaswoto. 2008. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Keindahan Alam dengan Menggunakan Media Lukisan Beraliran Naturalisme Siswa Kelas VIIF SMP Negeri 13 Pekalongan*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Magge, Wes. 2008. *Puisi*. Solo: Tiga Serangkai.

Marcum-Diretrich, Nanette I. etc. 2008. "Marrying The Muse and The Thinker Poetry as Scientific Writing". *Jurnal Internasional*. www.proquest.com (diunduh tanggal 22 Januari 2011).

Martiningsih. 2008. *Apakah Penggunaan Media Benda Asli dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Bangun Ruang Siswa Kelas Ix Smp Al Muslim Waru Sidoarjo*. <http://www.martiningsih.co.cc/2008/04/penelitian-tindakan-kelas-smp-kelas-ix.html> (diunduh tanggal 5 Maret 2010).

Nugraeni, Saptorini Dwi. 2006. *Pembelajaran Inkuiri Menggunakan Media Obyek Fisik Benda Nyata untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP pada Pokok Bahasan Energi*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Pradopo, Rachmat Djoko. 2005. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Rahayu, Deni Kurnia. 2007. *Peningkatan Kompetensi Menulis Petunjuk melalui The Real Things Media dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan Pada Siswa Kelas VIII-E SMP 1 Kersana Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2006/2007*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Suharianto. 1981. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Surakarta:Widya Duta.

Sulistiyono. 2008. “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual”. *Jurnal Widyatama*. Vol 5 No 2 Juni. 55-60.

Sumardi, dan Abdul Rozak Zaidan. 2008. *Pedoman Pengajaran Apresiasi Puisi SLTP & SLTA untuk Guru dan Siswa*. Jakarta: Balai Pustaka.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Thobroni, M. 2008. *Obsesi: Jadi Penulis Beken!*. Jakarta: Mastara.

Waluyo, Herman J. 2002. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia.

Widowati. 2007. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Pengamatan Objek Langsung Pada Siswa Kelas X MA Al Asror Patemon Gunung Pati Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.



Lampiran 1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS I**

Sekolah	: SMP Negeri 3 Talang
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas /Semester	: VII/2
Standar Kompetensi	: Menulis Sastra 16. Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi
Kompetensi Dasar	:16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Tujuan pembelajaran yang akan dicapai adalah siswa dapat menulis kreatif puisi keindahan alam melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR.

B. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian puisi
2. Unsur-unsur pembangun puisi
Unsur pembangun puisi terdiri atas struktur fisik dan struktur batin.
 - a. Struktur fisik puisi: diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, verifikasi (rima) dan tipografi
 - b. Struktur batin puisi : tema, nada, perasaan, dan amanat.
3. Puisi Mawar Merah dari *the real things media* berupa “bunga mawar”

C. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan

Pendekatan kontekstual: puisi yang ditulis berdasarkan kondisi lingkungan yang ada.

Metode dan Teknik

Menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR :

1. tumbuhkan
2. alami
3. namai
4. demonstrasikan
5. rayakan

D. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No	Kegiatan Pembelajaran	Metode/Teknik	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal		10 menit
	a. guru mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, dan mengkondisikan siswa dengan mengatur kelas agar tertata rapi		
	b. guru mengaitkan pengalaman siswa dengan materi pembelajaran menulis puisi	tanya jawab	
	c. guru menyampaikan keterampilan yang harus dicapai yaitu siswa mampu menulis puisi keindahan alam melalui <i>the real things media</i> .		
	d. guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran		
	e. guru memberikan motivasi, semangat, rangsangan agar siswa	tumbuhkan	

<p>2.</p>	<p>berkonsentrasi untuk belajar menulis puisi (tumbuhkan)</p> <p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>a. alami, siswa untuk mengenal secara umum hal yang berkaitan dengan puisi misalnya pengertian puisi secara sederhana, bangun struktur puisi yang meliputi tema, diksi atau pilihan kata, rima, dan baris dengan menunjukkan contoh puisi “Mawar Merah” dengan inspirasi dari <i>the real things media</i> berupa bunga mawar.</p> <p>b. siswa praktik menulis puisi dengan dihadapkan langsung <i>the real things media</i> (media benda nyata) yang digunakan sebagai stimulus siswa menemukan ide untuk menulis puisinya. Siswa menemukan kata-kata dengan stimulus <i>the real things media</i> (media benda nyata). Kemudian siswa menyusun kata-kata tersebut untuk dirangkai menjadi satu kesatuan yaitu sebuah puisi.</p> <p>Elaborasi</p> <p>a. namai, siswa dapat mengenal unsur</p>	<p>alami, permodelan</p> <p>unjuk kerja</p> <p>namai</p>	<p>60 menit</p>
	<p>pembangun puisi, yaitu baris, bait, rima, dan variasi pilihan kata dari puisi yang mereka tulis untuk menjadi bekal siswa membenahi puisi</p> <p>b. siswa menunjukkan hasil karyanya yaitu puisi di kelas (demonstrasi)</p> <p>Konfirmasi</p> <p>a. guru menegaskan kembali secara</p>	<p>demonstrasi</p> <p>ulangi</p>	

3.	<p>singkat apa yang telah disampaikan kepada siswa (ulangi) seperti konsep tentang puisi, bangun struktur puisi</p> <p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. guru memberikan penghargaan kepada siswa yang telah berhasil menulis puisi (rayakan). “Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan.” Penghargaan terhadap karya siswa dapat dilakukan dengan banyak cara, misalnya memilih puisi terbaik, memberi pujian pada seluruh siswa yang ada di kelas itu yang telah menulis puisi misalnya dengan mengacungkan jempol dan mengucapkan kata, “Sip! Hebat! Bagus! Cerdas! Pintar! Luar Biasa!”</p> <p>b. guru dan siswa merefleksikan hasil pembelajaran yang telah dilakukan (memberikan kesan dan pesan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan)</p> <p>c. guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.</p>	rayakan	10 menit
----	--	---------	----------

E. SUMBER DAN MEDIA

Sumber :

DePorter, Bobbi. 2008. *Quantum Teaching: mempraktikan quantum learning di ruang-ruang kelas*. Bandung:Kaifa

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung:Sinar Baru Algensindo

Media : *the real things media* berupa “bunga mawar”

F. PENILAIAN

Indikator	Instrumen		
	Teknik	Bentuk	Instrumen
1. Siswa mampu menemukan pilihan kata melalui <i>the real things media</i> .	tes tertulis	unjuk kerja	Temukan pilihan kata dari <i>the real things media</i> yang kamu amati.
2. Siswa mampu menulis puisi keindahan alam melalui stimulus <i>the real things media</i> dengan memperhatikan tema, pilihan kata (diksi) yang tepat, rima, dan tipografi.	tes tertulis	unjuk kerja	Tulislah puisi keindahan alam dari <i>the real things media</i> dengan memperhatikan tema, diksi, rima, dan tipografi.

CONTOH SOAL

1. Tulislah puisi keindahan alam melalui *the real things media* dengan memperhatikan tema, diksi, rima, dan tipografi!

RUBRIK PENILAIAN

No	Aspek Penilaian	Skor	Kategori
1.	Kesesuaian isi dengan tema (unsur tema: menarik, menggambarkan isi, bermakna, lugas)		
	a. Isi sangat sesuai dengan tema, jika terdapat 4 unsur tema: tema menarik, dapat menggambarkan isi sehingga bermakna, dan diungkapkan dengan bahasa yang lugas	15	Sangat baik
	b. Isi sesuai dengan tema, jika terdapat 3 unsur tema: tema menarik, dan mempunyai makna, serta lugas	12	Baik
	c. Isi cukup sesuai dengan tema, jika terdapat 2 unsur tema: bermakna dan lugas	9	Cukup
	d. Isi kurang sesuai dengan tema, jika terdapat 1 unsur tema: lugas	6	Kurang
	e. Isi tidak sesuai dengan tema, jika tidak terdapat unsur tema	3	Sangat kurang
2.	Diksi atau pilihan kata (unsur diksi: bervariasi, pemadatan bahasa, sarana retorika, hubungan antarkata yang menggambarkan isi)		
	a. Diksi yang dipilih sangat tepat, jika terdapat 4 unsur diksi: bervariasi, pemadatan bahasa, sarana retorika, dan hubungan antarkata yang menggambarkan isi	15	Sangat baik
	b. Diksi yang dipilih tepat, jika	12	Baik

	<p>terdapat 3 unsur diksi: bervariasi, sarana retorika, dan hubungan antarkata yang menggambarkan isi</p> <p>c. Diksi yang dipilih cukup, jika terdapat 2 unsur diksi: bervariasi dan hubungan antarkata yang menggambarkan isi</p> <p>d. Diksi yang dipilih kurang tepat, jika terdapat 1 unsur diksi: bervariasi</p> <p>e. Diksi yang dipilih tidak tepat, jika tidak terdapat unsur diksi</p>	<p>9</p> <p>6</p> <p>3</p>	<p>Cukup</p> <p>Kurang</p> <p>Sangat kurang</p>
3.	<p>Rima</p> <p>a. Sangat variatif: apabila puisi yang ditulis siswa sudah menggunakan minimal 4 macam rima akhir</p> <p>b. Variatif: apabila puisi yang ditulis siswa sudah menggunakan minimal 3 macam rima akhir</p> <p>c. Cukup variatif: apabila puisi yang ditulis siswa sudah menggunakan minimal 2 macam rima akhir</p> <p>d. Kurang variatif: apabila puisi yang ditulis siswa sudah menggunakan minimal 1 macam rima akhir</p> <p>e. Tidak variatif: apabila puisi yang ditulis siswa tidak menggunakan rima</p>	<p>10</p> <p>8</p> <p>6</p> <p>4</p> <p>2</p>	<p>Sangat baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p> <p>Sangat kurang</p>
4.	<p>Tipografi (unsur tipografi: bentuk visual menarik, memperjelas makna, menciptakan suasana, menunjukkan sebuah gagasan atau ide)</p>		

a. Tipografi puisi sangat baik, jika terdapat 4 unsur tipografi: bentuk visual menarik, memperjelas makna, menciptakan suasana, dan dapat menunjukkan gagasan atau ide	10	Sangat baik
b. Tipografi puisi baik, jika terdapat 3 unsur tipografi: bentuk visual menarik, memperjelas makna, dan menciptakan suasana	8	Baik
c. Tipografi puisi cukup baik, jika terdapat 2 unsur tipografi: bentuk visual menarik dan memperjelas makna	6	Cukup
d. Tipografi puisi kurang baik, jika terdapat 1 unsur tipografi: bentuk visual menarik	4	Kurang
e. Tipografi puisi sangat kurang, jika terdapat unsur tipografi	2	Sangat kurang
Total Skor	50	

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Keterangan:

Skor	Kategori
85-100	Sangat baik
70-84	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
0-49	Sangat kurang

Tegal, Maret 2011

Guru Bahasa Indonesia,

Peneliti,

Supendi, S. Pd.
NIP 19671014 199412 1 003

Fitriyana Naelu Rakhma
NIM 2101407075

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Samukri, S.Pd.
NIP 19640522 199103 1 004



Lampiran 2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS II**

Sekolah	: SMP Negeri 3 Talang
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas /Semester	: VII/2
Standar Kompetensi	: Menulis Sastra 16. Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi
Kompetensi Dasar	:16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Tujuan pembelajaran yang akan dicapai adalah siswa dapat menulis kreatif puisi keindahan alam melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR.

B. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian puisi
2. Unsur-unsur pembangun puisi
Unsur pembangun puisi terdiri atas struktur fisik dan struktur batin.
 - c. Struktur fisik puisi: diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, verifikasi (rima) dan tipografi
 - d. Struktur batin puisi : tema, nada, perasaan, dan amanat.
3. Puisi Pohon dari *the real things media* berupa “Pohon”

C. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan

1. Pendekatan kontekstual: puisi yang ditulis berdasarkan kondisi lingkungan yang ada
2. Pendekatan komunikatif: guru membimbing siswa menulis puisi

Metode dan Teknik

Menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR :

1. tumbuhkan
2. alami
3. namai
4. demonstrasikan
5. rayakan

D. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No	Kegiatan Pembelajaran	Metode/Teknik	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a. guru mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, dan mengkondisikan siswa dengan mengatur kelas agar tertata rapi</p> <p>b. guru mengaitkan pengalaman siswa dengan materi pembelajaran menulis puisi</p> <p>c. guru menyampaikan keterampilan</p>	tanya jawab	15 menit
	<p>yang harus dicapai seperti siklus I yaitu siswa mampu menulis puisi keindahan alam melalui <i>the real things media</i>, tujuan dan manfaat pembelajaran</p> <p>d. guru memberikan motivasi, semangat, rangsangan agar siswa berkonsentrasi untuk belajar menulis</p>	tumbuhkan	

	<p>puisi (tumbuhkan). Guru menggunakan gambaran mudahnya “Pembuatan Permen” seperti “Pembuatan Puisi”</p> <p>e. guru menanyakan kesalahan yang masih dilakukan pada siklus I dan menjelaskan cara mengatasinya</p>		
<p>2.</p>	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>a. alami, siswa bersama guru memperbaiki beberapa kesalahan yang masih dilakukan pada saat menulis puisi siklus I</p> <p>b. guru melakukan pengulangan dan penguatan materi dengan menggunakan kertas berwarna bertuliskan aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam menulis puisi (tema, diksi, rima, dan tipografi) siswa tidak menemukan kesulitan saat menulis puisi dan memberikan contoh puisi sebuah dari <i>the real things media</i> berupa ”Pohon”</p> <p>c. siswa praktik menulis puisi melalui <i>the real things media</i> (media benda nyata) berada di lingkungan sekolah</p>	<p>alami, permodelan</p> <p>unjuk kerja</p>	<p>60 menit</p>
	<p>(pohon, bunga, sawah, bebatuan) dan menulis di dalam kelas. <i>The real things media</i> digunakan sebagai stimulus siswa menemukan ide untuk menulis puisinya. Siswa menemukan kata-kata dengan stimulus <i>the real things media</i> (media benda nyata). Kemudian siswa menyusun kata-kata</p>		

	<p>tersebut untuk dirangkai menjadi satu kesatuan yaitu sebuah puisi</p> <p>Elaborasi</p> <p>a. namai, siswa menunjukkan unsur pembangun puisi, yaitu baris, bait, rima, dan variasi pilihan kata dari puisi yang mereka tulis (namai)</p> <p>b. siswa menunjukkan hasil karyanya yaitu puisi di kelas (demonstrasi)</p> <p>Konfirmasi</p> <p>a. guru menegaskan kembali secara singkat apa yang telah disampaikan kepada siswa (ulangi) seperti konsep tentang puisi, bangun struktur puisi yang meliputi baris, bait, rima, maupun pilihan kata dengan menggunakan contoh puisi siswa.</p> <p>b. guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.</p>	<p>namai</p> <p>demonstrasi</p> <p>ulangi</p>	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. guru memberikan penghargaan kepada siswa yang telah berhasil menulis puisi (rayakan). “Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan.” Penghargaan terhadap karya siswa dapat dilakukan dengan banyak cara, misalnya memilih puisi terbaik, memberi pujian pada seluruh siswa yang ada di kelas itu yang telah menulis puisi misalnya dengan mengancungkan jempol dan mengucapkan kata, “Sip! Hebat! Bagus! Cerdas! Pintar! Luar Biasa!”</p> <p>b. guru dan siswa merefleksikan hasil</p>	<p>rayakan</p>	15 menit

	<p>pembelajaran yang telah dilakukan (memberikan kesan dan pesan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan)</p> <p>c. guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.</p>		
--	--	--	--

E. SUMBER DAN MEDIA

Sumber :

DePorter, Bobbi. 2008. *Quantum Teaching: mempraktikkan quantum learning di ruang-ruang kelas*. Bandung:Kaifa

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung:Sinar Baru Algensindo

Media : *the real things media* “Pohon di Sekolah”

F. PENILAIAN

Indikator	Instrumen		
	Teknik	Bentuk	Instrumen
1. Siswa mampu menemukan pilihan kata melalui <i>the real things media</i> .	tes tertulis	unjuk kerja	Temukan pilihan kata dari <i>the real things media</i> yang kamu amati.
2. Siswa mampu menulis puisi keindahan alam melalui stimulus <i>the real things media</i> dengan memperhatikan tema, pilihan kata (diksi) yang tepat, rima, dan tipografi.	tes tertulis	unjuk kerja	Tulislah puisi keindahan alam dari <i>the real things media</i> dengan memperhatikan tema, diksi, rima, dan tipografi.

CONTOH SOAL

1. Tulislah puisi keindahan alam melalui *the real things media* dengan memperhatikan tema, diksi, rima dan tipografi!



RUBRIK PENILAIAN

No	Aspek Penilaian	Skor	Kategori
1.	Kesesuaian isi dengan tema (unsur tema: menarik, menggambarkan isi, bermakna, lugas)		
	a. Isi sangat sesuai dengan tema, jika terdapat 4 unsur tema: tema menarik, dapat menggambarkan isi sehingga bermakna, dan diungkapkan dengan bahasa yang lugas	15	Sangat baik
	b. Isi sesuai dengan tema, jika terdapat 3 unsur tema: tema menarik, dan mempunyai makna, serta lugas	12	Baik
	c. Isi cukup sesuai dengan tema, jika terdapat 2 unsur tema: bermakna dan lugas	9	Cukup
	d. Isi kurang sesuai dengan tema, jika terdapat 1 unsur tema: lugas	6	Kurang
	e. Isi tidak sesuai dengan tema, jika tidak terdapat unsur tema	3	Sangat kurang
2.	Diksi atau pilihan kata (unsur diksi: bervariasi, pemadatan bahasa, sarana retorika, hubungan antarkata yang menggambarkan isi)		
	a. Diksi yang dipilih sangat tepat, jika terdapat 4 unsur diksi: bervariasi, pemadatan bahasa, sarana retorika, dan hubungan antarkata yang menggambarkan isi	15	Sangat baik
	b. Diksi yang dipilih tepat, jika	12	Baik

	<p>terdapat 3 unsur diksi: bervariasi, sarana retorika, dan hubungan antarkata yang menggambarkan isi</p> <p>c. Diksi yang dipilih cukup, jika terdapat 2 unsur diksi: bervariasi dan hubungan antarkata yang menggambarkan isi</p> <p>d. Diksi yang dipilih kurang tepat, jika terdapat 1 unsur diksi: bervariasi</p> <p>e. Diksi yang dipilih tidak tepat, jika tidak terdapat unsur diksi</p>	<p>9</p> <p>6</p> <p>3</p>	<p>Cukup</p> <p>Kurang</p> <p>Sangat kurang</p>
3.	<p>Rima</p> <p>a. Sangat variatif: apabila puisi yang ditulis siswa sudah menggunakan minimal 4 macam rima akhir</p> <p>b. Variatif: apabila puisi yang ditulis siswa sudah menggunakan minimal 3 macam rima akhir</p> <p>c. Cukup variatif: apabila puisi yang ditulis siswa sudah menggunakan minimal 2 macam rima akhir</p> <p>d. Kurang variatif: apabila puisi yang ditulis siswa sudah menggunakan minimal 1 macam rima akhir</p> <p>e. Tidak variatif: apabila puisi yang ditulis siswa tidak menggunakan rima</p>	<p>10</p> <p>8</p> <p>6</p> <p>4</p> <p>2</p>	<p>Sangat baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p> <p>Sangat kurang</p>
4.	<p>Tipografi (unsur tipografi: bentuk visual menarik, memperjelas makna, menciptakan suasana, menunjukkan sebuah gagasan atau ide)</p>		

a. Tipografi puisi sangat baik, jika terdapat 4 unsur tipografi: bentuk visual menarik, memperjelas makna, menciptakan suasana, dan dapat menunjukkan gagasan atau ide	10	Sangat baik
b. Tipografi puisi baik, jika terdapat 3 unsur tipografi: bentuk visual menarik, memperjelas makna, dan menciptakan suasana	8	Baik
c. Tipografi puisi cukup baik, jika terdapat 2 unsur tipografi: bentuk visual menarik dan memperjelas makna	6	Cukup
d. Tipografi puisi kurang baik, jika terdapat 1 unsur tipografi: bentuk visual menarik	4	Kurang
e. Tipografi puisi sangat kurang, jika terdapat unsur tipografi	2	Sangat kurang
Total Skor	50	

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Keterangan:

Skor	Kategori
85-100	Sangat baik
70-84	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
0-49	Sangat kurang

Tegal, April 2011

Guru Bahasa Indonesia,

Peneliti,

Supendi, S. Pd.
NIP 19671014 199412 1 003

Fitriyana Naelu Rakhma
NIM 2101407075

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Samukri, S.Pd.
NIP 19640522 199103 1 004



Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI SIKLUS I DAN SIKLUS II

Sekolah : SMP Negeri 3 Talang

Kelas : VII B

No	Responden	Aspek Pengamatan					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	R1						Perilaku Positif 1. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru. 2. Siswa yang aktif tanya jawab dengan guru 3. Siswa yang antusias dalam pembelajaran menulis puisi 4. Siswa yang aktif menulis puisi 5. Siswa mengumpulkan tugas secara tertib dan teratur
2.	R2						
3.	R3						
4.	R4						
5.	R5						
6.	R6						
7.	R7						
8.	R8						
9.	R9						
10.	R10						
11.	R11						Perilaku Negatif 1. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. 2. Siswa tidak aktif tanya jawab dengan guru 3. Siswa tidak antusias dalam pembelajaran menulis puisi 4. Siswa tidak aktif menulis puisi 5. Siswa tidak mengumpulkan tugas secara tertib dan teratur
12.	R12						
13.	R13						
14.	R14						
15.	R15						
16.	R16						
17.	R17						
18.	R18						
19.	R19						
20.	R20						
21.	R21						
22.	R22						
23.	R23						
24.	R24						
25.	R25						
26.	R26						
27.	R27						
28.	R28						
29.	R29						
30.	R30						
31.	R31						
32.	R32						
33.	R33						
34.	R34						
35.	R35						
36.	R36						
37.	R37						
38.	R38						
39.	R39						
40.	R40						
	Jumlah						

Lampiran 4

PEDOMAN JURNAL GURU SIKLUS I DAN SIKLUS II

Sekolah :

Kelas :

1. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi.

.....
.....

2. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR.

.....
.....

3. Perilaku siswa selama kegiatan menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR.

.....
.....

4. Respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR.

.....
.....

5. Suasana pada saat pembelajaran menulis puisi berlangsung.

.....
.....

Lampiran 5

PEDOMAN JURNAL SISWA SIKLUS I DAN SIKLUS II

Nama :

No. Presensi :

Kelas :

Tuliskan pesan dan kesan Anda selama mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR. Kesan dan pesan tersebut berisi tentang:

1. Bagaimana pendapat Anda terhadap pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR?

.....
.....

2. Bagaimana pendapat Anda mengenai penjelasan guru pada saat pembelajaran berlangsung?

.....
.....

3. Apakah Anda tertarik dengan pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR?

.....
.....

4. Apakah Anda mengalami kesulitan selama mengikuti pembelajaran menulis puisi?

.....
.....

5. Bagaimana kesan dan saran Anda setelah dilakukan pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR?

.....

Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS I DAN SIKLUS II

Nama :
No. Presensi :
Kelas :

1. Apakah Anda sudah mengerti sebelumnya mengenai *the real things media* (media benda nyata) dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR?

.....
.....

2. Apakah Anda dapat memahami penjelasan dari guru dalam pembelajaran puisi?

.....
.....

3. Apakah Anda mengalami kesulitan dalam menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR?

.....
.....

4. Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR?

.....
.....

5. Bagaimana saran Anda mengenai pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR?

.....
.....

Lampiran 7

PEDOMAN DOKUMENTASI SIKLUS I DAN SIKLUS II

1. Aktivitas peneliti ketika menyampaikan apersepsi
2. Aktivitas peneliti ketika menyampaikan materi materi menulis puisi
3. Aktivitas siswa berlatih menulis puisi dengan menemukan ide melalui *the real things media*
4. Aktivitas siswa pada saat membacakan puisi di kelas



Lampiran 8

HASIL OBSERVASI SIKLUS I

Sekolah : SMP Negeri 3 Talang

Kelas : VII B

No	Responden	Aspek Pengamatan					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	R1	√	√	√	√	√	Perilaku Positif 1. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru. 2. Siswa yang aktif tanya jawab dengan guru 3. Siswa yang antusias dalam pembelajaran menulis puisi 4. Siswa yang aktif menulis puisi 5. Siswa mengumpulkan tugas secara tertib dan teratur
2.	R2	√	-	√	-	√	
3.	R3	-	-	-	-	-	
4.	R4	√	√	√	√	√	
5.	R5	√	√	√	√	√	
6.	R6	√	-	-	-	√	
7.	R7	√	√	√	√	√	
8.	R8	√	-	-	-	-	
9.	R9	√	√	√	√	√	
10.	R10	√	√	√	√	√	
11.	R11	√	-	√	√	√	Perilaku Negatif 1. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. 2. Siswa tidak aktif tanya jawab dengan guru 3. Siswa tidak antusias dalam pembelajaran menulis puisi 4. Siswa tidak aktif menulis puisi 5. Siswa tidak mengumpulkan tugas secara tertib dan teratur
12.	R12	√	-	-	-	√	
13.	R13	√	√	√	√	√	
14.	R14	√	√	√	√	√	
15.	R15	√	-	√	√	√	
16.	R16	√	√	√	√	√	
17.	R17	-	√	-	-	-	
18.	R18	-	-	√	√	√	
19.	R19	√	-	√	-	√	
20.	R20	-	-	-	-	√	
21.	R21	-	-	-	-	√	
22.	R22	-	-	√	√	-	
23.	R23	√	-	-	-	-	
24.	R24	√	-	√	√	√	
25.	R25	√	√	√	√	√	
26.	R26	√	√	√	√	√	
27.	R27	√	-	-	√	√	
28.	R28	-	-	√	√	-	
29.	R29	√	-	√	√	√	
30.	R30	-	-	-	-	√	
31.	R31	√	-	√	√	√	
32.	R32	√	√	√	√	√	
33.	R33	-	-	√	√	-	
34.	R34	√	-	-	-	√	
35.	R35	-	-	-	-	√	
36.	R36	-	-	-	-	-	
37.	R37	-	√	-	-	-	
38.	R38	√	-	√	√	√	
39.	R39	√	√	√	√	√	
40.	R40	√	√	√	√	√	
	Jumlah	28	16	26	24	31	
		70%	40%	65%	60%	77,5%	

Lampiran 9

HASIL OBSERVASI SIKLUS II

Sekolah : SMP Negeri 3 Talang

Kelas : VII B

No	Responden	Aspek Pengamatan					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	R1	√	√	√	√	√	Perilaku Positif 1. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru. 2. Siswa yang aktif tanya jawab dengan guru 3. Siswa yang antusias dalam pembelajaran menulis puisi 4. Siswa yang aktif menulis puisi 5. Siswa mengumpulkan tugas secara tertib dan teratur
2.	R2	√	√	√	√	√	
3.	R3	√	√	-	√	√	
4.	R4	√	-	√	√	√	
5.	R5	√	√	√	√	√	
6.	R6	√	√	√	-	√	
7.	R7	√	√	√	√	√	
8.	R8	√	-	√	-	-	
9.	R9	√	√	√	√	√	
10.	R10	√	√	√	√	√	
11.	R11	√	-	√	-	√	
12.	R12	√	-	-	-	√	
13.	R13	√	√	-	√	√	
14.	R14	√	√	√	√	√	
15.	R15	√	-	√	√	√	Perilaku Negatif 1. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. 2. Siswa tidak aktif tanya jawab dengan guru 3. Siswa tidak antusias dalam pembelajaran menulis puisi 4. Siswa tidak aktif menulis puisi 5. Siswa tidak mengumpulkan tugas secara tertib dan teratur
16.	R16	√	√	√	√	√	
17.	R17	√	√	√	√	√	
18.	R18	√	√	√	√	√	
19.	R19	√	-	√	-	-	
20.	R20	-	√	-	√	√	
21.	R21	-	-	-	-	√	
22.	R22	√	√	√	√	√	
23.	R23	-	-	-	√	√	
24.	R24	√	-	√	-	√	
25.	R25	√	√	√	√	√	
26.	R26	√	√	√	√	√	
27.	R27	√	√	-	-	√	
28.	R28	-	-	√	-	√	
29.	R29	√	√	√	-	√	
30.	R30	√	-	-	√	√	
31.	R31	√	√	√	√	√	
32.	R32	√	√	√	√	√	
33.	R33	√	-	√	√	-	
34.	R34	√	-	√	√	√	
35.	R35	-	√	√	-	√	
36.	R36	√	√	√	√	√	
37.	R37	-	√	-	√	-	
38.	R38	√	√	√	√	√	
39.	R39	√	√	√	√	√	
40.	R40	√	√	√	√	√	
	Jumlah	34	27	31	29	36	
		85%	67,5%	77,5%	72,5%	90%	

Lampiran 10

LEMBAR JURNAL GURU SIKLUS I

Sekolah : SMP N 3 Talang

Kelas : VII B

1. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi.
Sudah cukup baik, ketika guru memberikan apersepsi siswa sudah merespon dengan baik
2. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR.
Sebagian besar siswa sudah cukup aktif menjawab pertanyaan dari guru, berani bertanya. Walaupun beberapa siswa masih terlihat bingung dan malu.
3. Perilaku siswa selama kegiatan menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR.
Sudah cukup memperhatikan penjelasan dari guru. Beberapa siswa menunjukkan perilaku negatif seperti berbicara dengan teman, melamun, dan bercanda
4. Respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR.
Siswa merespon positif terhadap pembelajaran. Sebagian besar siswa senang, tertarik, dan bersemangat mengikuti pembelajaran
5. Suasana pada saat pembelajaran menulis puisi berlangsung.
Suasana pembelajaran masih kurang aktif. Beberapa siswa bermalas-malasan, berbicara dengan teman, dan melamun

Lampiran 11

DESKRIPSI HASIL JURNAL GURU SIKLUS I

Jurnal guru berisi uraian pendapat dan keseluruhan kejadian yang ditangkap oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan data yang dilakukan guru pada saat pembelajaran siklus I berlangsung dapat dijelaskan bahwa kesiapan siswa dalam pembelajaran menulis puisi sudah cukup baik, ketika guru memberikan apersepsi siswa sudah merespon dengan baik.

Mengenai keaktifan siswa sebagian besar siswa sudah cukup aktif dalam mengikuti pelajaran menulis puisi. Ketika guru memberika pertanyaan siswa sudah cukup aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan beberapa siswa berani bertanya mengenai cara menemukan ide untuk menulis puisi. Walaupun masih ada juga siswa yang masih terlihat bingung dan malu untuk bertanya dengan guru. Namun, berdasarkan pengamatan dapat dilihat dari perilaku sebagian besar siswa sudah cukup aktif.

Tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung beragam. Hal itu dipengaruhi oleh karakteristik setiap siswa yang berbeda-beda. Perilaku negatif yang ditunjukkan siswa seperti kecenderungan siswa berbicara dengan teman, melamun, dan bercanda. Namun, pada dasarnya tingkah laku siswa sudah dapat dikontrol dalam artian guru sudah dapat mengkondisikan kelas dan kegiatan pada saat pembelajaran siswa sudah mau memperhatikan penjelasan guru dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik.

Respon siswa terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung sangat baik. Siswa merespon positif terhadap pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR. Sebagian besar siswa senang dan tertarik terhadap pembelajaran yang diberikan guru karena menyenangkan, tidak menjenuhkan, dan adanya pemberian penghargaan siswa lebih bersemangat.

Suasana pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR berjalan cukup aktif dan sebagian siswa serius dalam kegiatan pembelajaran baik saat memperhatikan penjelasan dari guru dan contoh puisi dengan *the real things media*. Tetapi, masih ada beberapa siswa yang membuat suasana pembelajaran menjadi kurang aktif karena masih terlihat siswa

bermalas-malasan dengan meletakkan kepala di meja, berbicara dengan teman sebangkunya, dan melamun.



Lampiran 12

LEMBAR JURNAL GURU SIKLUS II

Sekolah : SMP N 3 Talang

Kelas : VII B

1. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi.
Siswa sudah siap dalam menerima pembelajaran, merespon dengan baik, siswa lebih bersemangat belajar menulis puisi.
2. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR.
Siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, percaya diri dan tanpa malu-malu dapat menjawab pertanyaan dari guru, dan berani bertanya mengenai kesulitannya
3. Perilaku siswa selama kegiatan menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR.
Siswa semakin tertib, serius dalam memperhatikan pembelajaran menulis puisi, suasana lebih kondusif karena perilaku negatif siswa semakin berkurang.
4. Respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR.
Siswa merespon dengan baik, senang, tertarik, dan lebih bersemangat mengikuti pembelajaran
5. Suasana pada saat pembelajaran menulis puisi berlangsung.
Suasana pembelajaran lebih kondusif dan lebih aktif, siswa serius saat memperhatikan penjelasan dari guru

Lampiran 13

DESKRIPSI HASIL JURNAL GURU SIKLUS II

Jurnal guru pada siklus II juga masih sama dengan siklus I yang berisi uraian pendapat dan keseluruhan kejadian yang ditangkap oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Jurnal diisi oleh guru setelah proses pembelajaran menulis puisi siklus II selesai.

Berdasarkan pengamatan data yang dilakukan guru pada saat pembelajaran menulis puisi siklus II dapat dijelaskan bahwa siswa sudah siap dalam menerima pembelajaran. Ketika guru memberikan apersepsi siswa sudah merespon dengan baik, siswa semangat belajar menulis puisi.

Mengenai keaktifan siswa, sebagian besar siswa aktif dalam mengikuti pelajaran menulis puisi. Ketika guru memberikan pertanyaan, siswa dengan rasa percaya diri dan tanpa malu-malu dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan beberapa siswa berani bertanya mengenai kesulitannya yaitu bagaimana cara menemukan ide untuk menulis puisi, membuat rima, dan tipografi yang tepat untuk mendukung makna.

Perilaku siswa selama kegiatan menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR pada siklus II sudah lebih baik dari pada siklus I. Siswa semakin tertib, serius dalam memperhatikan pembelajaran menulis puisi. Guru dapat mengkondisikan kelas pada saat pembelajaran sehingga kelas menjadi lebih kondusif untuk belajar.

Respon siswa terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung sangat baik. Siswa merespon positif terhadap pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR. Sebagian besar siswa senang dan tertarik terhadap pembelajaran yang diberikan guru karena menyenangkan, tidak menjenuhkan, dan adanya pemberian penghargaan siswa lebih bersemangat.

Suasana pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR kondusif untuk belajar karena sebagian besar siswa serius dalam kegiatan pembelajaran baik saat memperhatikan penjelasan dari guru dan saat menulis puisi dengan *the real things media*.

Berdasarkan hasil jurnal guru pada siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran

quantum teaching tipe TANDUR berjalan dengan baik karena adanya perubahan perilaku siswa yang lebih baik.



Lampiran 14

HASIL JURNAL SISWA SIKLUS I

Nama : A'as Witarti

No. Presensi : 01

Kelas : VII B

Tuliskan pesan dan kesan Anda selama mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR. Kesan dan pesan tersebut berisi tentang:

1. Bagaimana pendapat Anda terhadap pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR?

Menulis puisinya jadi lebih bebas berkarya karena berada di alam terbuka

2. Bagaimana pendapat Anda mengenai penjelasan guru pada saat pembelajaran berlangsung?

Penjelasannya dapat dimengerti karena menjelaskannya tidak terlalu cepat atau lambat

3. Apakah Anda tertarik dengan pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR?

Ya, karena saat menulis puisi kita berada di alam terbuka sehingga dapat berfikir secara bebas

4. Apakah Anda mengalami kesulitan selama mengikuti pembelajaran menulis puisi?

Tidak, karena sering membuat puisi

5. Bagaimana kesan dan saran Anda setelah dilakukan pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR?

Bangga, karena setiap siswa yang memiliki keberanian untuk maju diberi penghargaan

HASIL JURNAL SISWA SIKLUS I

Nama : Feni Ayu Lestari

No. Presensi : 15

Kelas : VII B

Tuliskan pesan dan kesan Anda selama mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR. Kesan dan pesan tersebut berisi tentang:

1. Bagaimana pendapat Anda terhadap pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR?

Senang, karena dapat menulis puisi dengan baik dan benar

2. Bagaimana pendapat Anda mengenai penjelasan guru pada saat pembelajaran berlangsung?

Jelas, penjelasan dari guru sangat jelas dan dapat dimengerti

3. Apakah Anda tertarik dengan pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR?

Tertarik, karena pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR dapat dilakukan dengan suasana bebas

4. Apakah Anda mengalami kesulitan selama mengikuti pembelajaran menulis puisi?

Ya, mengalami kesulitan pada saat menentukan diksi

5. Bagaimana kesan dan saran Anda setelah dilakukan pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR?

Senang sekali, dapat mengikuti pembelajaran ini karena dapat mengetahui cara menulis puisi yang baik dan benar

HASIL JURNAL SISWA SIKLUS I

Nama : Muh. Maulana

No. Presensi : 21

Kelas : VII B

Tuliskan pesan dan kesan Anda selama mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR. Kesan dan pesan tersebut berisi tentang:

1. Bagaimana pendapat Anda terhadap pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR?

Saya tidak mengerti

2. Bagaimana pendapat Anda mengenai penjelasan guru pada saat pembelajaran berlangsung?

Penjelasan guru kuang jelas

3. Apakah Anda tertarik dengan pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR?

Cukup tertarik

4. Apakah Anda mengalami kesulitan selama mengikuti pembelajaran menulis puisi?

Ya, saya mengalami kesulitan mencari diksi

5. Bagaimana kesan dan saran Anda setelah dilakukan pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR?

Biasa saja

Lampiran 15

DESKRIPSI JURNAL SISWA SIKLUS I

Siswa sangat antusias dan terlihat bersemangat pada saat pembagian jurnal dan ingin segera mengisinya. Bagi siswa ini merupakan pengalaman pertama melakukan pengisian jurnal di akhir pembelajaran. Setelah jurnal dibagikan dan semua siswa sudah mendapatkan jurnal, siswa segera mengisi jurnal tersebut dengan situasi yang tertib dan tenang. Hasil jurnal siswa dapat diuraikan sebagai berikut.

Pendapat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi yang telah dilaksanakan, 35 siswa atau 87,5% menyatakan senang, mengasyikkan, dan tidak membosankan pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR sedangkan hanya 5 siswa atau 12,5% yang menyatakan tidak mengerti terhadap pembelajaran menulis puisi. Siswa senang dalam menulis puisi karena melihat langsung benda yang akan ditulis puisi karena siswa terbiasa menulis puisi dengan benda yang abstrak sehingga susah untuk menemukan ide untuk menulis. Pernyataan seperti ini merupakan bukti bahwa mereka tertarik dengan media yang digunakan oleh peneliti. Siswa memberikan tanggapan yang baik terhadap proses pembelajaran.

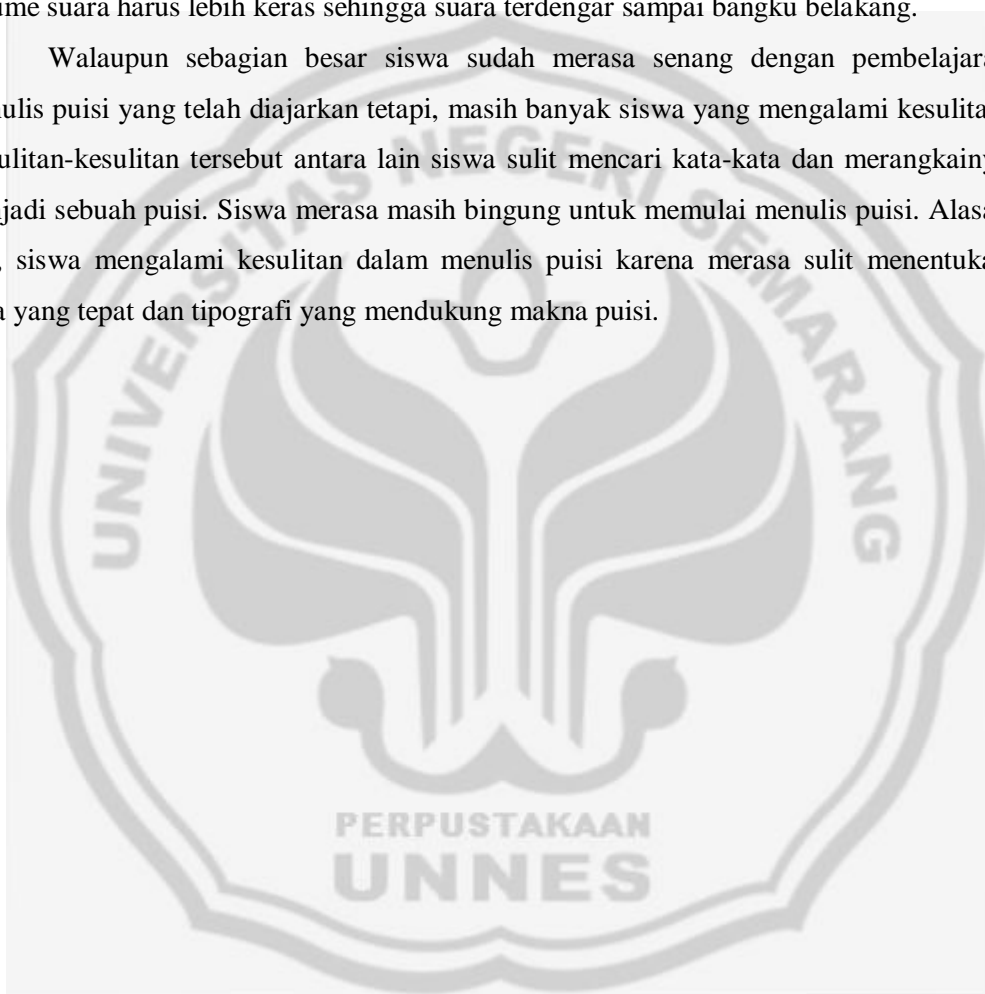
Pendapat siswa mengenai penjelasan guru pada saat pembelajaran berlangsung, 34 siswa atau 85% merasa penjelasan guru mudah dimengerti, jelas dan 6 siswa atau 15% yang merasa penjelasan dari guru terlalu cepat dan volume suara kurang keras.

Mengenai ketertarikan siswa dalam pembelajaran menulis puisi, 35 siswa atau 87,5% menyatakan tertarik dengan pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR. Siswa tertarik karena pembelajaran menulis puisi tidak membosankan tetapi menyenangkan dan adanya pemberian motivasi serta penghargaan menjadikan siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran. Ada 4 siswa atau 10% siswa yang menyatakan cukup tertarik dengan pembelajaran menulis puisi dan hanya 1 siswa atau 2,5% yang menyatakan tidak tertarik karena ia beranggapan menulis puisi terlalu sulit.

Mengenai kesulitan siswa dalam menulis puisi, 19 siswa atau 47,5% mengalami kesulitan dalam menulis puisi seperti menentukan tema, diksi, dan rima. Siswa menyatakan menulis puisi dengan *the real things media* lebih mudah untuk menemukan tema dan diksi dalam menulis puisi karena dihadapkan langsung dengan media benda nyata sejumlah 21 siswa atau 52,5%.

Kesan yang didapatkan siswa mengenai pembelajaran menulis puisi ini sangat menyenangkan karena pembelajaran tidak terasa tegang dan membosankan. Siswa merasa senang karena ada penghargaan yang diberikan guru terhadap siswa yang aktif dalam pembelajaran. 35 siswa atau 87,5% menyatakan senang terhadap pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR. Saran yang diberikan siswa terhadap pembelajaran, ketika guru menjelaskan volume suara harus lebih keras sehingga suara terdengar sampai bangku belakang.

Walaupun sebagian besar siswa sudah merasa senang dengan pembelajaran menulis puisi yang telah diajarkan tetapi, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan. Kesulitan-kesulitan tersebut antara lain siswa sulit mencari kata-kata dan merangkainya menjadi sebuah puisi. Siswa merasa masih bingung untuk memulai menulis puisi. Alasan lain, siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi karena merasa sulit menentukan rima yang tepat dan tipografi yang mendukung makna puisi.



Lampiran 16

HASIL JURNAL SISWA SIKLUS II

Nama : A'as Witarti

No. Presensi : 01

Kelas : VII B

Tuliskan pesan dan kesan Anda selama mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR. Kesan dan pesan tersebut berisi tentang:

1. Bagaimana pendapat Anda terhadap pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR?

Ya, karena mudah dipahami

2. Bagaimana pendapat Anda mengenai penjelasan guru pada saat pembelajaran berlangsung?

Mudah dipahami karena saat menjelaskan guru tidak terlalu cepat atau lambat

3. Apakah Anda tertarik dengan pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR?

Ya, karena lebih mudah

4. Apakah Anda mengalami kesulitan selama mengikuti pembelajaran menulis puisi?

Tidak, karena sudah terbiasa membuat puisi

5. Bagaimana kesan dan saran Anda setelah dilakukan pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR?

Bangga, karena guru memberi penghargaan kepada murid yang berani tampil di depan kelas

HASIL JURNAL SISWA SIKLUS II

Nama : Feni Ayu Lestari

No. Presensi : 15

Kelas : VII B

Tuliskan pesan dan kesan Anda selama mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR. Kesan dan pesan tersebut berisi tentang:

1. Bagaimana pendapat Anda terhadap pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR?

Paham atas penjelasannya

2. Bagaimana pendapat Anda mengenai penjelasan guru pada saat pembelajaran berlangsung?

Jelas, karena penjelasannya mudah dipahami

3. Apakah Anda tertarik dengan pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR?

Tertarik, karena pembelajarannya mengasyikkan

4. Apakah Anda mengalami kesulitan selama mengikuti pembelajaran menulis puisi?

Tidak, karena sudah memahami cara membuat puisi yang baik dan benar

5. Bagaimana kesan dan saran Anda setelah dilakukan pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR?

Sangat senang mengikuti pelajaran puisi

HASIL JURNAL SISWA SIKLUS II

Nama : Muh. Maulana

No. Presensi : 21

Kelas : VII B

Tuliskan pesan dan kesan Anda selama mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR. Kesan dan pesan tersebut berisi tentang:

1. Bagaimana pendapat Anda terhadap pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR?

Ya, saya bisa mengerti

2. Bagaimana pendapat Anda mengenai penjelasan guru pada saat pembelajaran berlangsung?

Senang dan bisa dipahami

3. Apakah Anda tertarik dengan pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR?

Menarik karena saya bisa mengerti apa yang diajarkan oleh ibu guru

4. Apakah Anda mengalami kesulitan selama mengikuti pembelajaran menulis puisi?

Tidak, karena sudah diajarkan menulis puisi

5. Bagaimana kesan dan saran Anda setelah dilakukan pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR?

Senang dan gembira

Lampiran 17

DESKRIPSI HASIL JURNAL SISWA SIKLUS II

Berdasarkan jurnal siswa pada siklus II ini diketahui bahwa pendapat siswa secara keseluruhan siswa merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan. Mereka semakin menguasai materi menulis puisi yang telah diajarkan oleh guru karena pembelajaran menulis puisi tidak membebankan mereka, mereka menulis puisi dengan *the real things media* yang mudah didapat oleh siswa sehingga siswa dapat dengan mudah menemukan ide, kata-kata untuk menulis puisinya. Pembelajaran menulis menjadi tidak membosankan, tetapi menyenangkan. Adanya motivasi dan penghargaan siswa membuat siswa semakin bersemangat menulis puisi.

Pendapat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi yang telah dilaksanakan, 38 siswa atau 95% menyatakan pembelajaran menulis puisi mudah dipahami, menyenangkan dan tidak membosankan pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR sedangkan hanya 2 siswa atau 5% yang menyatakan pembelajaran menulis puisi ini cukup menarik. Dari hasil jurnal siswa membuktikan pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR ini sudah berlangsung dengan baik dan berhasil meningkatkan semangat siswa dalam menulis puisi.

Tanggapan siswa mengenai penjelasan dari guru 37 siswa atau 92,5% menyatakan penjelasan dari guru sudah jelas, dan mudah dipahami oleh siswa sehingga mereka sudah mengerti bagaimana cara menulis puisi dengan *the real things media*. Siswa lainnya 3 siswa atau 7,5% menyatakan cukup jelas penjelasan dari guru. Sebagian besar siswa menyatakan tanggapan yang positif terhadap penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.

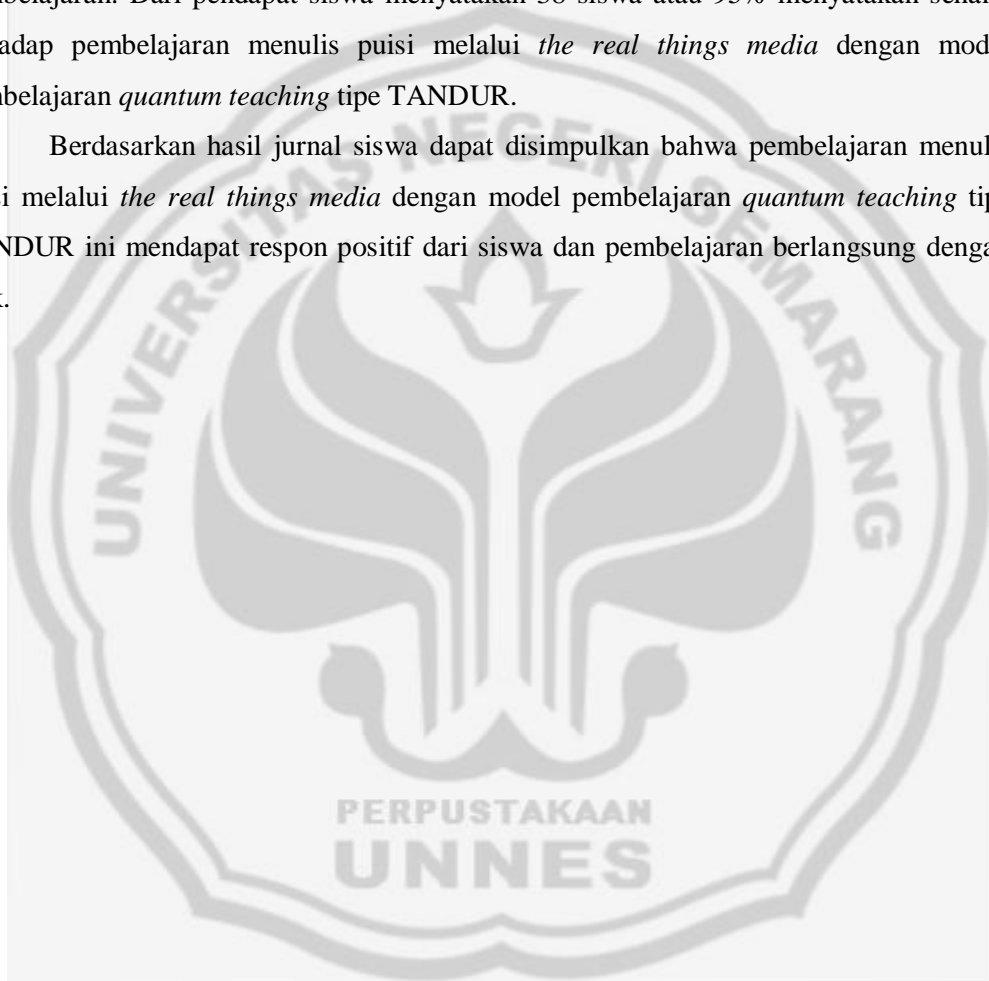
Siswa memberikan tanggapan positif mengenai ketertarikan mereka mengenai pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR. Siswa yang menjawab tertarik ada 39 siswa atau 97,5% dengan memberikan alasan pembelajaran menyenangkan, tidak membosankan, dan mudah untuk dipahami sedangkan 1 siswa atau 2,5% tidak tertarik, karena ia masih merasa kurang semangat dalam menulis puisi.

Siswa menyatakan menulis puisi dengan *the real things media* lebih mudah untuk menemukan tema dan diksi dalam menulis puisi karena dihadapkan langsung dengan media benda nyata sejumlah 30 siswa atau 75%. Siswa mengalami kesulitan dalam

menulis puisi, 10 siswa atau 25%, kesulitan itu seperti menentukan diksi, rima yang tepat, mereka tidak mendengarkan penjelasan guru dengan baik akibatnya ketika menulis puisi mereka mengalami kesulitan.

Kesan yang didapatkan siswa mengenai pembelajaran menulis puisi ini sangat menyenangkan karena pembelajaran tidak terasa tegang dan membosankan. Siswa merasa senang karena ada penghargaan yang diberikan guru terhadap siswa yang aktif dalam pembelajaran. Dari pendapat siswa menyatakan 38 siswa atau 95% menyatakan senang terhadap pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR.

Berdasarkan hasil jurnal siswa dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR ini mendapat respon positif dari siswa dan pembelajaran berlangsung dengan baik.



Lampiran 18

HASIL WAWANCARA SIKLUS I

Nama : A'as Witarti

No. Presensi : 01

Kelas : VIIB

1. Apakah Anda sudah mengerti sebelumnya mengenai *the real things media* (media benda nyata) dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR?

Jawab: **(belum mengetahui mengenai pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan *the real things media*)**

2. Apakah Anda dapat memahami penjelasan dari guru dalam pembelajaran puisi?

Jawab: **(mudah dipahami dan dimengerti karena penjelasan dari guru tidak terlalu cepat)**

3. Apakah Anda mengalami kesulitan dalam menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR?

Jawab: **(tidak mengalami kesulitan karena dihadapkan langsung dengan media benda nyata)**

4. Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR?

Jawab: **(senang dan bahagia karena dapat menulis puisi dengan cara menyenangkan)**

5. Bagaimana saran Anda mengenai pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR?

Jawab: **(volume suara lebih keras lagi ketika menjelaskan materi)**

HASIL WAWANCARA SIKLUS I

Nama : Feni Ayu Lestari
No. Presensi : 15
Kelas : VII B

1. Apakah Anda sudah mengerti sebelumnya mengenai *the real things media* (media benda nyata) dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR?

Jawab: **(belum mengerti pembelajaran menulis puisi)**

2. Apakah Anda dapat memahami penjelasan dari guru dalam pembelajaran puisi?

Jawab: **(ya, dapat mengerti karena sangat jelas)**

3. Apakah Anda mengalami kesulitan dalam menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR?

Jawab: **(ya, mengalami kesulitan ketika menentukan diksi)**

4. Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR?

Jawab: **(senang dan bahagia)**

5. Bagaimana saran Anda mengenai pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR?

Jawab: **(menggunakan media yang lebih menarik lagi)**

HASIL WAWANCARA SIKLUS I

Nama : Muh. Maulana
No. Presensi : 21
Kelas : VII B

1. Apakah Anda sudah mengerti sebelumnya mengenai *the real things media* (media benda nyata) dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR?

Jawab: **(belum mengerti)**

2. Apakah Anda dapat memahami penjelasan dari guru dalam pembelajaran puisi?

Jawab: **(kurang memahami penjelasan dari guru)**

3. Apakah Anda mengalami kesulitan dalam menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR?

Jawab: **(ya, mengalami kesulitan ketika menentukan diksi)**

4. Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR?

Jawab: **(biasa saja karena saya kurang bisa menulis puisi)**

5. Bagaimana saran Anda mengenai pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR?

Jawab: **(lebih keras lagi kalau menerangkan materi)**

Lampiran 19

DESKRIPSI WAWANCARA SIKLUS I

Dari hasil wawancara jawaban ketiga siswa diketahui mereka sebelumnya belum mengetahui mengenai pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR. Namun, setelah dilakukan pembelajaran menulis puisi siswa lebih memahami bagaimana cara menulis puisi dengan menggunakan *the real things media*. Penggunaan *the real things media* ini memudahkan siswa menemukan ide, diksi untuk menulis puisi.

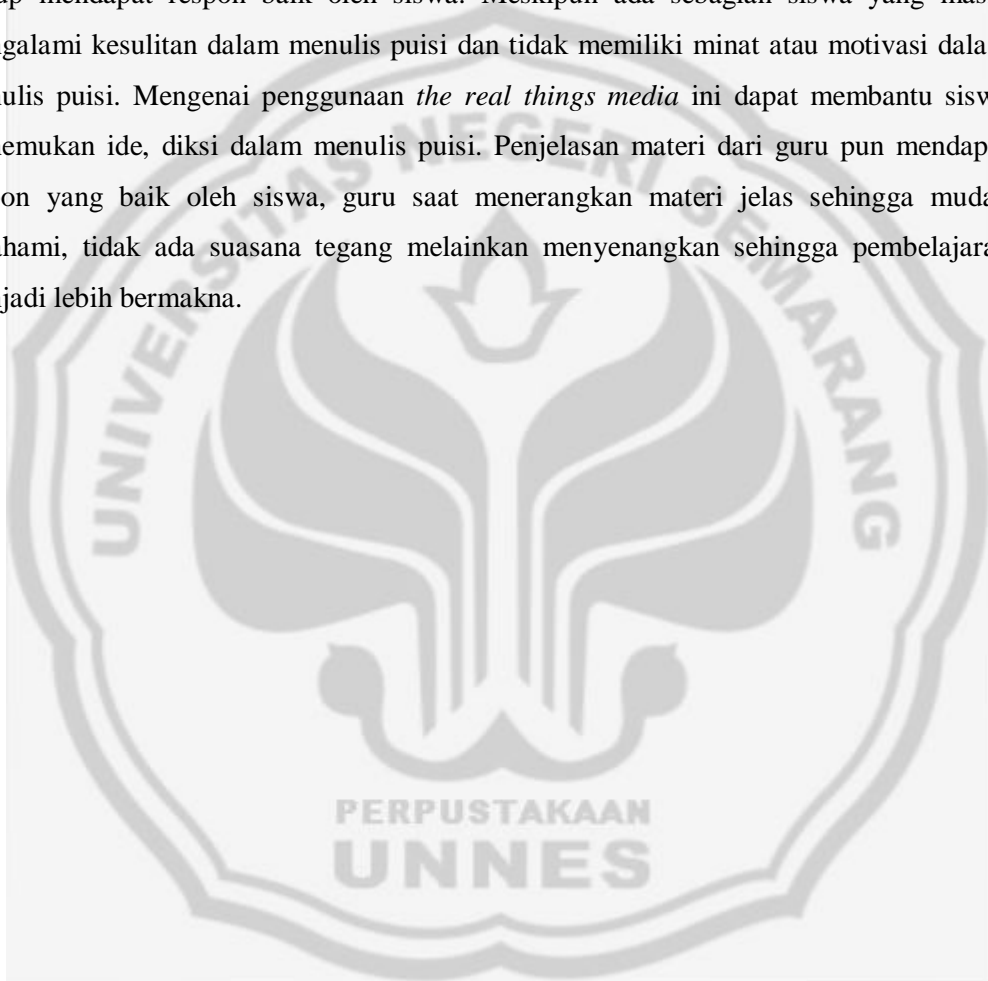
Tanggapan ketiga siswa mengenai penjelasan materi yang diberikan guru dalam pembelajaran menulis puisi, siswa yang mendapat nilai tinggi mengungkapkan penjelasan dari guru tidak terlalu cepat sehingga mudah dimengerti dan dipahami. Siswa yang mendapat nilai sedang mengungkapkan penjelasan dari guru mudah dipahami, jelas dan sangat singkat tetapi berisi padat sehingga ketika ia merasa senang untuk memulai menulis puisi. Siswa yang mendapat nilai rendah mengungkapkan ketika guru menerangkan materi volume suara kurang keras sehingga materi yang disampaikan kurang jelas, akibatnya siswa mengalami kesulitan ketika menulis puisi.

Jawaban siswa mengenai kesulitan apa yang diperoleh siswa ketika menulis puisi yaitu siswa yang mendapat nilai tinggi tidak mengalami kesulitan karena menulis puisi dengan dihadapkan langsung *the real things media* memudahkan untuk menemukan ide, diksi untuk menulis puisi karena menulis puisi yang dilakukan biasanya dengan menggunakan hal yang abstrak. Siswa yang mendapat nilai sedang mengungkapkan kesulitan yang dialami ketika menulis puisi yaitu memilih diksi yang tepat untuk puisinya dengan adanya *the real things media* cukup membantu menulis puisi. Siswa yang mendapat nilai rendah mengungkapkan mengalami kesulitan karena tidak memiliki minat untuk menulis puisi. Minat atau motivasi untuk menulis tidak ada sehingga untuk memulai menulis pun cenderung bermalas-malasan, akibatnya mendapat nilai rendah.

Mengenai perasaan setelah dilakukan pembelajaran menulis melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR, siswa yang mendapat nilai tinggi dan sedang mengungkapkan perasaan yang senang dan bahagia karena dapat belajar menulis puisi dengan cara yang menyenangkan dan adanya penghargaan bagi siswa yang aktif dalam pembelajaran. Lain halnya dengan siswa yang mendapat nilai rendah mengungkapkan perasaan yang dirasakan setelah pembelajaran menulis puisi biasa saja karena sudah tidak ada minat untuk menulis puisi.

Saran yang diungkapkan oleh siswa terhadap pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR yaitu volume suara ketika menerangkan materi lebih keras dan *the real things media* yang digunakan cukup menarik.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR ini cukup mendapat respon baik oleh siswa. Meskipun ada sebagian siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menulis puisi dan tidak memiliki minat atau motivasi dalam menulis puisi. Mengenai penggunaan *the real things media* ini dapat membantu siswa menemukan ide, diksi dalam menulis puisi. Penjelasan materi dari guru pun mendapat respon yang baik oleh siswa, guru saat menerangkan materi jelas sehingga mudah dipahami, tidak ada suasana tegang melainkan menyenangkan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.



Lampiran 20

HASIL WAWANCARA SIKLUS II

Nama : A'as Witarti

No. Presensi : 01

Kelas : VII B

1. Apakah Anda sudah mengerti sebelumnya mengenai *the real things media* (media benda nyata) dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR?

Jawab: **(ya, sudah mengerti dan memahami)**

2. Apakah Anda dapat memahami penjelasan dari guru dalam pembelajaran puisi?

Jawab: **(ya, dapat mengerti dan memahami penjelasan dari guru karena saat menjelaskan tidak terlalu cepat)**

3. Apakah Anda mengalami kesulitan dalam menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR?

Jawab: **(tidak mengalami kesulitan)**

4. Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR?

Jawab: **(senang, bahagia, dan menyenangkan)**

5. Bagaimana saran Anda mengenai pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR?

Jawab: **(pembelajaran ini dapat digunakan dalam pembelajaran selain menulis puisi sehingga akan menyenangkan)**

HASIL WAWANCARA SIKLUS II

Nama : Feni Ayu Lestari
No. Presensi : 15
Kelas : VII B

1. Apakah Anda sudah mengerti sebelumnya mengenai *the real things media* (media benda nyata) dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR?

Jawab: **(ya, sudah mengerti dan lebih memahami)**

2. Apakah Anda dapat memahami penjelasan dari guru dalam pembelajaran puisi?

Jawab: **(ya, dapat memahami penjelasan dari guru)**

3. Apakah Anda mengalami kesulitan dalam menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR?

Jawab: **(tidak mengalami kesulitan karena sudah memahami cara membuat puisi)**

4. Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR?

Jawab: **(sangat senang mengikuti pembelajaran menulis puisi)**

5. Bagaimana saran Anda mengenai pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR?

Jawab: **(pembelajaran sangat menyenangkan apalagi dengan adanya penghargaan dapat memberikan motivasi siswa)**

HASIL WAWANCARA SIKLUS II

Nama : Muh. Maulana
No. Presensi : 21
Kelas : VII B

1. Apakah Anda sudah mengerti sebelumnya mengenai *the real things media* (media benda nyata) dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR?

Jawab: **(ya, sudah mengerti)**

2. Apakah Anda dapat memahami penjelasan dari guru dalam pembelajaran puisi?

Jawab: **(ya, dapat memahami)**

3. Apakah Anda mengalami kesulitan dalam menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR?

Jawab: **(tidak mengalami kesulitan karena *the real things media* cukup membantu menemukan diksi)**

4. Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR?

Jawab: **(cukup senang dan tertarik)**

5. Bagaimana saran Anda mengenai pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR?

Jawab: **(pembelajaran menulis ini menggunakan *the real things media* dapat digunakan untuk pembelajaran lain)**

Lampiran 21

DESKRIPSI WAWANCARA SIKLUS II

Wawancara siklus II dilakukan oleh peneliti pada tiga siswa yang mendapat nilai tinggi, rendah, dan sedang. Wawancara dilakukan setelah akhir pembelajaran. Hasil wawancara jawaban ketiga siswa diketahui mereka mengenai pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR setelah dilakukan pembelajaran menulis puisi siswa lebih memahami bagaimana cara menulis puisi dengan menggunakan *the real things media*. Penggunaan *the real things media* ini memudahkan mereka untuk menemukan ide, diksi yang tepat untuk menulis puisi.

Tanggapan ketiga siswa mengenai penjelasan materi yang diberikan guru dalam pembelajaran menulis puisi, ketiga siswa yang mendapat nilai tinggi, rendah dan sedang mengungkapkan hal yang sama yaitu penjelasan dari guru sudah jelas, mudah dimengerti, mudah dipahami dan tidak membosankan.

Mengenai kesulitan apa yang diperoleh siswa ketika menulis puisi yaitu siswa yang mendapat nilai tinggi tidak mengalami kesulitan karena menulis puisi dengan dihadapkan langsung *the real things media* memudahkan untuk menemukan ide, diksi untuk menulis puisi. Siswa yang mendapat nilai sedang dan rendah mengungkapkan dengan adanya *the real things media* sudah cukup membantu menulis puisi sehingga kesulitan yang dialami dapat teratasi. Siswa mengungkapkan manfaat yang diperoleh dalam menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR ini membantu mereka dalam menulis puisi, memudahkan untuk menemukan ide, diksi untuk menulis puisi, dan pembelajaran yang menyenangkan.

Mengenai perasaan setelah dilakukan pembelajaran menulis melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR, siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah mengungkapkan perasaan yang senang dan bahagia karena dapat belajar menulis puisi dengan cara yang mengasyikkan serta adanya penghargaan bagi siswa yang aktif dalam pembelajaran.

Saran yang diungkapkan oleh siswa terhadap pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR yaitu pembelajaran ini sebaiknya perlu digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran lainnya, tidak hanya untuk pelajaran menulis puisi.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan pembelajaran menulis puisi melalui *the real things media* dengan model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR ini mendapat respon baik oleh siswa. Mengenai penggunaan *the real things media* ini dapat membantu siswa menemukan ide, diksi dalam menulis puisi. Penjelasan materi dari guru pun mendapat respon yang baik oleh siswa, guru saat menerangkan materi jelas sehingga mudah dipahami, tidak ada suasana tegang melainkan menyenangkan sehingga pembelajaran dapat diterima dengan baik.



PUISI SIKLUS I DAN SIKLUS II

Mawar Merahku

Mawar merah warnamu mententramkan hatiku
Merekah tanpa pudar, cerah bercahaya
Bungaku....
Betapa eloknya engkau mawarku
Tangkai kokohmu menopang bunga mawarku
Ku petik engkau di taman rumahku

Karena kau mawar merahku yang cantik
Dan menarik...

Kan ku berikan bungaku kepada orang yang berhati cantik
Dia sangat cantik
Dia adalah ibuku



Pohon yang Hijau

Rindang daun hijaumu
Kokohnya batangmu
Menyejukkan kalbuku
Menyegarkankan udara kelasku

Berdiri dilangit yang biru
Menjulang kokoh tak gempar ditampar angin
Pohonku yang hijau
Aku bahagia melihat keindahanmu

Lampiran 24

DAFTAR NAMA SISWA

NO	NIS	NAMA SISWA	L/P
1.	10.1477	AAS WITARTI	P
2.	10.1482	ADE KURNIAWAN	L
3.	10.1488	ADITIA MAULIDIN	L
4.	10.1493	AGUS SYUKURI	L
5.	10.1503	AKHMAD MARZUKI	L
6.	10.1510	ANGGIH DWI MAHENDRA	L
7.	10.1415	ARUM PRASETYANI	P
8.	10.1520	CANDRA PURNOMO	L
9.	10.1532	DIANA RIZKI AGUSTINA	P
10.	10.1546	EDI PURWANTO	L
11.	10.1549	EDWIN SOEGOMO	L
12.	10.1552	EKA SRI OKTA WAHYUNI	P
13.	10.1554	ELISAH SARI	P
14.	10.1555	ENDANG KHUSMIYATI	P
15.	10.1565	FENI AYU LESTARI	P
16.	10.1566	FITRIYANA	P
17.	10.1585	JENAL ARIFIN	L
18.	10.1590	KIKI ANGRANI	P
19.	10.1608	MOHAMAD IFFAN AFANDI	L
20.	10.1614	MOHAMMAD TAUFIK	L
21.	10.1615	MUH. MAULANA	L
22.	10.1618	MUHAMMAD ROJIKHI	L
23.	10.1620	MUHAMMAD HASAN BISRI	L
24.	10.1626	MUSYAHIDIN ZAMAN	L
25.	10.1629	NAZLATUL HIDAYAH	P
26.	10.1644	PUTICHA	P
27.	10.1650	RENALDI TRI YOGA ADITYA	L
28.	10.1656	RIKI ILLAHI	L
29.	10.1658	RINI ARIYANI	P
30.	10.1667	RIZQI SYAIFUL ANAM	L
31.	10.1675	SANDY PURNAMA	L
32.	10.1681	SITI NURLELA	P
33.	10.1689	SUPRIYADI	L
34.	10.1692	TATI FARKHATI	P
35.	10.1693	TAUFIK HIDAYAT	L
36.	10.1694	TRIA ANGGREANI	P
37.	10.1701	WANA YAYAN SETIAWAN	L
38.	10.1704	WIDYA FITRIYANI	P
39.	10.1705	WINDASARI	P
40.	10.1712	YENNY MARYATI	P

Lampiran 25

NILAI SISWA SIKLUS I DAN SIKLUS II

NO	SIKLUS I				SKOR	NILAI	SIKLUS II				SKOR	NILAI
	1	2	3	4			1	2	3	4		
1	12	12	8	8	40	80	15	15	8	8	46	92
2	12	12	6	4	34	68	12	12	8	8	40	80
3	9	9	6	4	28	56	12	9	8	8	37	74
4	12	12	8	8	40	80	12	12	6	6	36	72
5	12	12	8	6	38	76	12	12	8	6	38	76
6	9	9	6	6	30	60	12	12	6	8	38	76
7	12	12	8	8	40	80	12	12	8	8	40	80
8	9	9	6	6	30	60	12	12	8	6	38	76
9	12	12	6	8	38	76	12	12	8	8	40	80
10	12	12	6	6	36	72	12	12	8	6	38	76
11	9	9	6	8	32	64	12	9	8	6	35	70
12	9	12	6	6	33	66	12	12	6	8	38	76
13	12	12	8	8	40	80	12	12	8	8	40	80
14	12	12	8	6	38	76	12	12	8	8	40	80
15	12	9	8	6	35	70	12	12	8	8	40	80
16	12	12	8	8	40	80	12	12	8	8	40	80
17	12	9	6	6	33	66	12	15	8	8	43	86
18	9	9	6	4	28	56	12	12	6	6	36	72
19	12	9	6	6	33	66	12	12	8	8	40	80
20	12	9	4	4	29	58	12	12	8	6	38	76
21	9	9	6	4	28	56	12	12	6	6	36	72
22	9	9	6	4	28	56	12	15	8	8	43	86
23	9	9	6	6	30	60	12	9	8	6	35	70
24	9	12	6	6	33	66	12	9	8	6	35	70
25	12	12	8	8	40	80	15	12	8	8	43	86
26	12	12	8	6	38	76	12	12	8	8	40	80
27	12	12	6	4	34	68	12	12	6	8	38	76
28	9	9	4	6	28	56	12	9	6	8	35	70
29	9	12	6	6	33	66	12	12	8	8	40	80
30	9	9	6	6	30	60	12	9	8	6	35	70
31	12	12	8	6	38	76	12	15	10	8	45	90
32	12	12	8	8	40	80	12	12	10	8	42	84
33	9	9	6	4	28	56	12	12	6	6	36	72
34	12	12	6	6	36	72	12	12	8	6	38	76
35	9	9	4	4	26	52	12	12	8	6	38	76
36	9	9	6	6	30	60	12	12	8	6	38	76
37	9	9	4	6	28	56	12	9	8	6	35	70

38	12	12	8	8	40	80	12	12	10	8	42	84
39	12	12	10	6	40	80	15	15	8	6	44	88
40	12	12	8	8	40	80	12	12	8	8	40	80
	429	426	264	244		2726	489	474	310	286		3118
	71,5	71	66	61		68,15	81,5	79	77,5	71,5		77,95

Keterangan :

1. Aspek kesesuaian isi dengan tema
2. Aspek diksi
3. Aspek rima
4. Aspek tipografi

